

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN PENERAPAN MEDIA *SLIDE POWERPOINT*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A
SMP NEGERI 3 SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

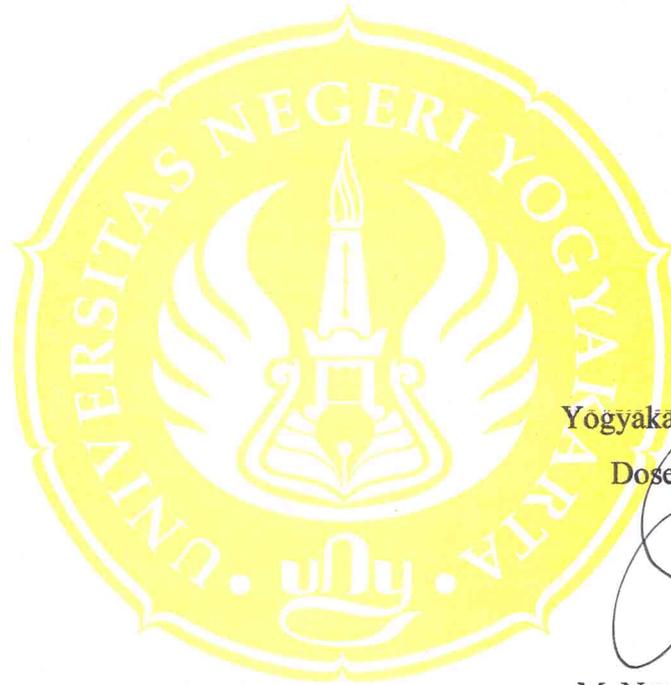


**Disusun Oleh :
Dendi Tri Suarno
08416241032**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 April 2012

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "M. Nur Rokhman", written over the printed name and NIP.

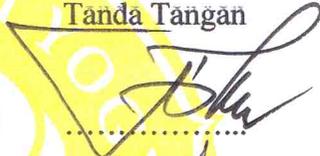
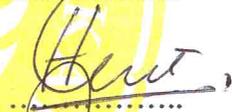
M. Nur Rokhman, M. Pd

NIP. 19660822 199203 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi tanggal 8 Mei 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh sarjana pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saliman, M.Pd	Ketua Penguji		5 Juni 2012
Sugiharyanto, M.Si	Sekretaris		22 Mei 2012
Harianti, M.Pd	Penguji Utama		22 Mei 2012
M. Nur Rokhman, M.Pd	Penguji Pendamping		21 Mei 2012

Yogyakarta, 6 Juni 2012

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, peneliti :

Nama : Dendi Tri Suarno
NIM : 08416241032
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar
Siswa Dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3
Sleman.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya peneliti. Sepanjang pengetahuan peneliti, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai sumber penulisan.

Pernyataan ini oleh peneliti dibuat dengan penuh kesadaran dan sesungguhnya, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 28 April 2012

Peneliti



Dendi Tri Suarno

MOTTO

“ Jangan Pernah Menyerah Hadapi Tantangan”

(Penulis)

“ Karena masa depan sungguh ada dan harapan mu tidak akan hilang”

(Amsal 23: 18)

Jika Anda menginginkan sesuatu yang belum pernah anda miliki, Anda harus bersedia melakukan sesuatu yang belum pernah Anda lakukan.

(Thomas Jefferson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

Kedua orang tua ku, Bapak Markus Engkiri dan Ibu Asmawati tercinta yang senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayang, perhatian dan doanya untukku.

Kubingkiskan skripsi ini untuk:

Kakakku, Roslen Yana dan Norliana dan Adikku Mira Wati dan Banan yang senantiasa memberikan semangat kepadaku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Untuk semua sahabat-sahabatku, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini. Persahabatan ini menjadi kenangan yang terindah dalam hidupku.

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN PENERAPAN MEDIA *SLIDE POWERPOINT*
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A
SMP NEGERI 3 SLEMAN**

**Oleh
Dendi Tri Suarno
NIM. 08416241032**

Abstrak

Motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Negeri 3 Sleman masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor seperti sarana prasana di sekolah dan proses pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran IPS salah satunya dengan penggunaan media *slide PowerPoint*. Media *slide PowerPoint* belum optimal diterapkan dalam pembelajaran, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian CAR (*Classroom Action Research*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber data dari penelitian ini siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Adapun dalam pengambilan data melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII A di SMP Negeri 3 Sleman. Hal tersebut terlihat dari peningkatan motivasi berdasarkan hasil angket yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 69,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 72,4% atau mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Pada siklus II rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 72,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 77,9% atau mengalami peningkatan sebesar 5,7%. Pada siklus III motivasi kelas sebelum tindakan adalah 76,4%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 79,7% atau mengalami peningkatan sebesar 3,3%. Penggunaan media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tes yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai siswa dari 52,9 menjadi 66 atau meningkat sebesar 13,1 poin. Pada siklus II rata-rata nilai siswa dari 58,9 menjadi 77,2 atau meningkat sebesar 18,3 poin. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa dari 62,5 menjadi 80,6 atau meningkat sebesar 18,1 poin. Dengan demikian, penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Media *Slide PowerPoint*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Sugiharyanto, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan IPS yang selalu memberikan motivasi dan berbagai kemudahan.
4. Bapak Drs. Saliman, M.Pd. Pembimbing Akademik yang terus memberikan dorongan, bimbingan dalam perkuliahan.
5. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd. Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Harianti, M.Pd. Narasumber yang telah memberikan arahan-arahan dan penguji dalam skripsi ini.
7. Segenap staf UNY yang banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Yohanes Sukamto, S.Pd. Kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sleman yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
9. Ibu Indri Prilastri, S.Si. Guru IPS Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sleman yang telah membantu jalannya penelitian ini.
10. Siswa-siswi kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman atas kerjasamanya selama ini.
11. Bapak dan Ibu serta kakak, adik atas dukungan serta doa yang tak ternilai.
12. Sahabat-sahabatku terima kasih atas semangat yang kalian berikan selama ini.
13. Maria Theresa, terima kasih atas dukungan, semangat dan motivasinya.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 2008, terima kasih atas semangat dan kebersamaannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta , 28 April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Teori Belajar	9
a. Teori Gestalt	10
b. Teori Gagne	10
c. J. Bruner	10
3. Pembelajaran	11
B. Media Pembelajaran	12
1. Pengertian Media Pembelajaran	12
2. Manfaat Media Pembelajaran	13
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	15
C. Media <i>Slide PowerPoint</i>	16
1. Pengertian Media <i>Slide PowerPoint</i>	16
2. Cara Membuat Media <i>Slide PowerPoint</i> yang Menarik.....	17
3. Langkah-Langkah Pembuatan Media <i>Slide PowerPoint</i>	19
4. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Slide PowerPoint</i>	29
5. Media <i>Slide PowerPoint</i> yang Menarik.....	31

D. Mata Pelajaran IPS	32
1. Pengertian Mata Pelajaran IPS	32
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS	33
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	34
E. Motivasi Belajar	36
1. Pengertian Motivasi	36
2. Cara Menumbuhkan Motivasi	37
3. Ciri-Ciri Orang yang Termotivasi.....	39
4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	40
F. Hasil Belajar	41
1. Pengertian Hasil Belajar	41
2. Klasifikasi Hasil Belajar	41
3. Pengukuran Hasil Belajar	43
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	44
G. Penelitian yang Relevan	46
H. Kerangka Pikir	47
I. Hipotesis Tindakan	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian	49
B. Rancangan Tindakan.....	50
C. Definisi Operasional Variabel	54
D. Subyek Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Instrumen Penelitian	57
G. Keabsahan Data	63
H. Teknik Analisis Data	63
I. Indikator Keberhasilan	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	69
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Sleman	69
2. Visi SMP Negeri 3 Sleman	69
3. Misi Sekolah	70
4. Kondisi Fisik Sekolah	70
5. Kondisi Non Fisik	72
a. Kurikulum Sekolah	72
b. Potensi SMP Negeri 3 Sleman	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Kondisi Awal	74
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Penerapan Media <i>Slide PowerPoint</i>	75

a. Siklus I	75
b. Siklus II	84
c. Siklus III	93
C. Pembahasan	101
1. Pembelajaran dengan penerapan Media <i>Slide PowerPoint</i>	101
2. Motivasi Belajar dengan Penerapan Media <i>Slide PowerPoint</i>	102
3. Nilai Tes Siswa dengan Penerapan Media <i>Slide PowerPoint</i>	106
D. Pokok-Pokok Temuan	111
E. Keterbatasan	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	33
2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Motivasi Siswa.....	57
3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Media <i>Slide PowerPoint</i>	59
4. Kisi-kisi Tes Belajar Siswa.....	60
5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Motivasi Siswa.....	61
6. Kisi-kisi Angket Motivasi Siswa.....	62
7. Kategori Pencapaian.....	66
8. Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa.....	68
9. Daftar Kelas SMP Negeri 3 Sleman.....	74
10. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	80
11. Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus I.....	83
12. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	89
13. Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II.....	91
14. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus III.....	98
15. Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus III.....	100
16. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa.....	105
17. Rata-rata Nilai Tes Siswa.....	107
18. Daya Serap Siswa.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Cara Memulai Membuka <i>Slide PowerPoint</i>	19
2. Tampilan Aplikasi <i>Slide PowerPoint</i>	19
3. Cara Menulis Teks Pada <i>Slide PowerPoint</i>	20
4. Cara Mengubah Warna Teks Pada <i>Slide PowerPoint</i>	21
5. Cara Memberikan Animasi Pada Teks	22
6. Cara Mendesain <i>Background</i> Pada <i>Slide PowerPoint</i>	23
7. Cara Memilih <i>Background</i> di <i>Fill Effect</i>	24
8. Cara memilih <i>Background</i> dari <i>Picture</i>	24
9. Tampilan <i>Background</i> dari Gambar	25
10. Cara Memasukan Gambar Pada <i>Slide PowerPoint</i>	26
11. Tampilan Gambar Pada <i>Slide PowerPoint</i>	26
12. Cara Memasukan Video	27
13. Cara Memilih Video yang akan digunakan	28
14. Tampilan Video Pada <i>Slide PowerPoint</i>	28
15. Cara Menambahkan Efek Transisi Pada <i>Slide PowerPoint</i>	29
16. Kerangka Berpikir	47
17. Siklus Penelitian Tindakan	53
18. Analisis Kualitatif	65
19. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I	81
20. Grafik Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus I.....	83
21. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus II	90
22. Grafik Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II.....	92
23. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus III	98
24. Grafik Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus III.....	100
25. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa.....	105
26. Grafik Peningkatan Motivasi	106
27. Grafik Rata-rata Nilai Tes Siswa	108
28. Grafik Peningkatan Nilai Tes Siswa	108
29. Grafik Daya Serap Siswa	109
30. Grafik Peningkatan Daya Serap	110

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Silabus	119
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	121
3. Soal-soal Pre- Test Siklus I.....	127
4. Soal Post-Test Siklus	129
5. Kunci Jawaban Siklus I.....	131
6. Daya Serap Siklus I	132
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	134
8. Soal-soal Pre- Test Siklus II.....	141
9. Soal Post-Test Siklus II.....	143
10. Kunci Jawaban Siklus II.....	145
11. Daya Serap Siklus II	146
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	148
13. Soal-soal Pre- Test Siklus III.....	155
14. Soal Post-Test Siklus III	157
15. Kunci Jawaban Siklus III	159
16. Daya Serap Siklus III	160
17. Media Pembelajaran Siklus I	162
18. Media Pembelajaran Siklus II	169
19. Media Pembelajaran Siklus III	180
20. Daftar Nilai Siswa	188
21. Daftar Hadir Siswa	191
22. Lembar Observasi	192
23. Lembar Angket Pre Test	194
24. Lembar Angket Siklus I	196
25. Lembar Angket Siklus II	199
26. Lembar Angket Siklus III	202
27. Pedoman Wawancara Motivasi Belajar Siswa	205
28. Triangulasi	207
29. Observasi Media <i>Slide PowerPoint</i>	239
30. Dokumentasi Penelitian	245
31. Surat Ijin	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa implikasi meluasnya cakrawala manusia dalam berbagai bidang pengetahuan sehingga setiap generasi penerus harus belajar lebih banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini membawa implikasi pada lapangan pendidikan yang menuntut sistem pendidikan dan pelatihan yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Untuk itu dirasakan perlunya sistem baru dalam mengkomunikasikan segala macam pengetahuan dan pesan, baik secara verbal maupun non-verbal (Sobry Sutikno, 2004: 124). Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik maka sumber daya manusia yang dibentuk akan baik pula. Untuk itu, sebagai bentuk rasa peduli bangsa terhadap pendidikan maka pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi (Diknas, 2004: 7) :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi. Meskipun demikian berbagai upaya pembaharuan pendidikan terus dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran maupun dalam penggunaan media pembelajarannya.

Guru merupakan komponen yang mempunyai kedudukan dan peranan penting sehingga dari sudut pembaharuan pendidikan manapun guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, guru diharapkan menjadi guru yang kreatif serta mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Suasana kelas yang interaktif tentu memerlukan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa mengikuti pelajaran harus di dasari oleh keinginan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Bentuk keterlibatan diantaranya bertanya, menyampaikan pendapat, memperhatikan pelajaran, mengerjakan soal-soal dan mencari sumber-sumber materi dari berbagai referensi lain untuk memperkaya apa yang disampaikan guru di sekolah.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena sosial di masyarakat. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, isu-isu sosial yang sangat penting untuk dipelajari. Mata pelajaran IPS dirancang agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap problema sosial di masyarakat. Perkembangan masyarakat yang dinamis memerlukan karakter yang mampu mencegah permasalahan-permasalahan tersebut melalui mata pelajaran IPS yang di ajarkan di sekolah.

Di tingkat sekolah menengah pertama, mata pelajaran IPS masih bersifat mono-disipliner, yakni terdapat mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi (Supardi, 2011: 216). Dengan menerapkan pembelajaran IPS terpadu maka proses pengajaran mengarah pada tematik. Tetapi kenyataan di lapangan tidak semua sekolah menerapkan IPS terpadu. Kegiatan pembelajaran masih bersifat parsial dalam bidang studi masing-masing. SMP Negeri 3 Sleman salah satu sekolah yang masih menerapkan pembelajaran IPS secara parsial.

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS materi mengenai perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha serta peninggalan-peninggalannya. Pelajaran IPS materi tersebut merupakan pelajaran rekonstruksi peristiwa atau kejadian masa lampau kehidupan umat manusia tentang perkembangan agama Hindu-Budha yang dikaji dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Sleman, diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar IPS siswa masih

rendah. Hal itu terlihat ketika siswa mengikuti pelajaran kurang serius, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ribut sendiri, cenderung main-main di kelas, dan tidak ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Indikasi tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Sleman diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mid semester hanya 69. Nilai tersebut termasuk rendah jika sesuai dengan KKM sekolah tersebut adalah 75, oleh karena itu perlu ditingkatkan agar mencapai KKM.

Dalam proses pembelajaran guru juga kurang dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak bervariasi yang membuat siswa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini masih berkembang di dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Guru IPS di sekolah tersebut belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media *slide PowerPoint*, multimedia interaktif, dan media video padahal sekolah tersebut memiliki prasarana seperti LCD, ruangan multimedia (AVA), dan internet yang memadai untuk mengembang pembelajaran yang inovatif dan menarik. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, kurangnya pengetahuan tentang membuat media pembelajaran, dan guru kurang menggunakan media karena dirasa merepotkan dalam mempersiapkan media. Pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket serta terlalu fokus pada lembar kerja siswa tanpa adanya suatu

perubahan di dalam pelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Perasaan bosan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa di dalam belajar, sebab perasaan belajar siswa memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dilihat dari hal ini, maka dapat diketahui bahwa agar proses belajar dapat berhasil dengan baik, maka siswa diajak untuk memanfaatkan semua kemampuan melihat, membaca dan berpikir agar menimbulkan suatu rangsangan, sehingga materi pelajaran dapat dimengerti dengan baik dan akan diserap ingatannya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk bisa memilih metode atau media yang sesuai dengan materi pelajaran serta menguasai teknik penerapannya.

Setelah memperhatikan situasi kelas seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyampaian materi yang tepat agar kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Penerapan media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menarik. Ilustrasi materi yang disajikan dapat memperjelas pemahaman siswa lebih mendalam. Salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran secara efektif dengan tampilan yang menarik adalah media *slide PowerPoint*. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa di olah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya (Daryanto, 2010 : 163).

Melalui fasilitas animasi, suatu *slide* dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas: *front picture* (gambar), *sound* (suara) dan *effect* (pengaruh atau akibat) dapat dipakai untuk membuat suatu *slide* yang bagus. Apabila *slide* ini disajikan, maka para siswa dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif karena siswa dapat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, proses tersebut harapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS belum diterapkan secara terpadu.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah.
4. Pembelajaran IPS yang monoton dan membosankan.
5. Guru belum mengembangkan media pembelajaran IPS yang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang ditemukan, penulis membatasi pada permasalahan:

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman ?
2. Apakah penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIIA SMP Negeri 3 Sleman.
2. Penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIIA SMP Negeri 3 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan rujukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran IPS.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih aktif menggunakan media *slide PowerPoint*.

4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan, bilamana ingin mengadakan penelitian yang masalahnya sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Winkel (2004:59) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sobry Sutikno, 2004: 67).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi atau hubungan dengan lingkungan sekitar.

b. Teori Belajar

Tiap aliran psikologi memiliki pandangan sendiri-sendiri tentang belajar. Pandangan-pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan

tersendiri. Menurut Sobry Suktikno (2004: 73-76), teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Teori Gestalt

Menurut teori ini belajar adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Teori Gestalt menganggap bahwa *insight* merupakan inti dari belajar. Dengan kata lain, belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* (pemahaman).

2. Teori Gagne

Belajar menurut Gagne adalah bahwa belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (1) internal, yang menyangkut kesiapan siswa dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan (2) eksternal yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh pengajar dengan tujuan memperlancar proses belajar.

3. J. Bruner

Bruner menyebutkan bahwa perkembangan kognitif seseorang akan terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap pertama adalah tahap enaktif, yaitu saat seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam usahanya memahami lingkungan. Tahap kedua adalah tahap ikonik saat seseorang melihat dunia melalui gambar-gambar dan visualisasi

verbal. Tahap ketiga tahap simbolik, saat seseorang mempunyai gagasan-gagasan abstrak yang banyak dipengaruhi bahasa simbol.

c. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional dimana guru dan peserta didik langsung berinteraksi (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007 : 19). Menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 12), pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suherman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 11), pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka pembaharuan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran berlangsung.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ *medium*”, yang secara harfiah berarti “ perantara atau pengantar”. Dengan demikian , media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 120). Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan(Arief S. Sadiman, 2005 : 6). Media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi (Martinis Yamin, 2007 : 197)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan media adalah suatu perangkat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima pesan agar terjadinya timbal-balik dalam sebuah komunikasi.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan

Aswan Zain, 2006 : 121). Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang di gunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa (Sudarwan Danin, 2008. 7). Media pembelajaran dimaksudkan segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar-mengajar (Wilkinson, 1984 : 5).

Dengan demikian, media pembelajaran adalah alat bantu atau pengantar pesan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa materi pelajaran.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dengan siswa, dalam hal ini membantu siswa belajar secara optimal. Menurut Kemp dan Dayton sebagaimana dikutip oleh Martinis Yamin (2007 : 200 - 203) manfaat media pembelajaran, yaitu :

- a. Penyampaian materi dapat seragam. Guru mungkin mempunyai penafsiran yang beragam tentang sesuatu hal. Melalui media, penafsiran yang beragam ini dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara seragam.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (*audio*) dan dapat dilihat (*visual*), sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

- c. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif. Media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif.
- d. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi. Seringkali para guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Padahal waktu yang dihabiskan itu tidak perlu sebanyak itu jika guru memanfaatkan media pendidikan dengan baik.
- e. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat proses belajar mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.
- f. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program audiovisual atau komputer yang saat ini banyak tersedia di pasaran adalah contoh media pendidikan yang memungkinkan siswa belajar mandiri.
- g. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.
- h. Peran guru dapat berubah arah yang lebih positif dan produktif. Pertama, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat

memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi sekedar “pengajar,” tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011: 81), media pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

2. Media audio

Media Audio, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.

3. Media berbasis visual

Media berbasis visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan diantaranya gambar, grafik, peta, *slide PowerPoint*, figur, transparansi film dan *chart*.

4. Media berbasis audio-visual

Media yang mempengaruhi unsur gambar dan unsur suara diantaranya video, film bingkai, dan televisi.

5. Media berbasis komputer

Media berbasis komputer adalah pengajaran dengan bantuan komputer diantaranya video interaktif, CAI, CAL, internet, dan *website*.

Dari berbagai jenis media pembelajaran diatas, maka media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media berbasis visual yang di proyeksikan berupa media *slide PowerPoint*. Hal ini dikarenakan media *slide PowerPoint* memiliki kemampuan mengolah *slide* yang disajikan dengan menarik. Apabila *slide* ini disajikan, maka para siswa dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif karena siswa dapat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, proses tersebut harapannya meningkatkan pemahaman siswa lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

C. Media *Slide PowerPoint*

1. Pengertian Media *Slide PowerPoint*

Menurut Dina Indriana (2011: 150), presentasi menggunakan *PowerPoint* terdiri dari atas sejumlah halaman atau *slide*. *Slide* adalah sebuah acuan bagi *proyektor slide*, sebuah alat yang bisa dilihat sebagai alat yang kuno dalam konteks penggunaan *PowerPoint*. *Slide* mengandung teks, grafis, film, dan objek-objek lain yang memungkinkan disusun secara bebas. Namun *slide PowerPoint* memfasilitasi penggunaan sebuah gaya yang konsisten dalam sebuah presentasi yang menggunakan *template* atau *master slide*. Media *slide PowerPoint* ditampilkan secara langsung pada sebuah komputer, atau dikendalikan melalui sebuah perintah dari sang penyaji. Bagi audiens yang berjumlah lebih besar, tampilan komputer sering kali diproyeksikan menggunakan *slide projector*. Dengan demikian, media *slide PowerPoint* merupakan halaman yang terdapat

dalam *PowerPoint* yang dapat menampilkan sajian materi yang lebih menarik, karena memiliki kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa di olah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya.

2. Cara Membuat Media *Slide PowerPoint* yang Menarik

Menurut Dina Indriana (2011: 172), dalam membuat desain media *slide PowerPoint*, ada beberapa hal yang patut diperhatikan agar materi pengajaran menjadi efektif dan efisien tersampaikan kepada siswa yakni sebagai berikut.

1. Salah satu karakteristik utama program *slide PowerPoint* adalah bersifat multimedia. Oleh sebab itu perlu dioptimalkan potensi media *slide PowerPoint* agar dalam penyajiannya bermanfaat maka tampilkanlah unsur gambar, video, animasi dan suara pada media *slide PowerPoint*. Namun gunakan secara proposional agar tidak berlebihan.
2. Buatlah *background* atau *template* sendiri pada media *slide PowerPoint* dengan menampilkan aksesoris objek sesuai tema. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tarik dalam pengajaran sekaligus memperjelas materi yang disampaikan. Dalam membuat *template*, gunakan warna-warna yang lembut. Jika menggunakan objek gambar sebagai latar maka tampilkan secara tidak utuh intensitas kekontrasannya, gunakan tingkat kekontrasan maksimal 45%.
3. Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, gunakan teks dengan intensitas gelap. Demikian juga sebaliknya, jika *template* memiliki intensitas gelap, maka gunakanlah teks dengan warna dan intensitas lebih terang.

4. Gunakan warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian. Namun, gunakan maksimal tiga jenis warna dalam satu sajian slide. Jika terlalu banyak warna yang digunakan akan terkesan ramai dan mengganggu sajian materi.
5. Gunakan huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas, hindari karakter atau jenis *front* dekoratif. Sebab, jika pesannya banyak dan dalam jarak yang agak jauh menjadi tidak terbaca. Jika ragu menggunakan jenis *front* tertentu, gunakanlah *front* standar dengan ukuran keterbacaan minimal 16. Jenis *front* standar misalnya Arial, Tahoma, dan Verdana.
6. Sajian informasi atau materi pengajaran dalam *slide PowerPoint* bukan kata-kata uraian dengan kalimat panjang seperti teks dalam buku. Namun, gunakan kalimat yang singkat, padat, dan bersifat global.
7. Pesan akan lebih komunikatif apabila lebih banyak menyajikan gambar yang relevan, serta grafik dan struktur materi yang dibuat menggunakan bagan dengan alur yang jelas, sehingga memudahkan anak didik dalam mencerna dan menyerap materi pengajaran.

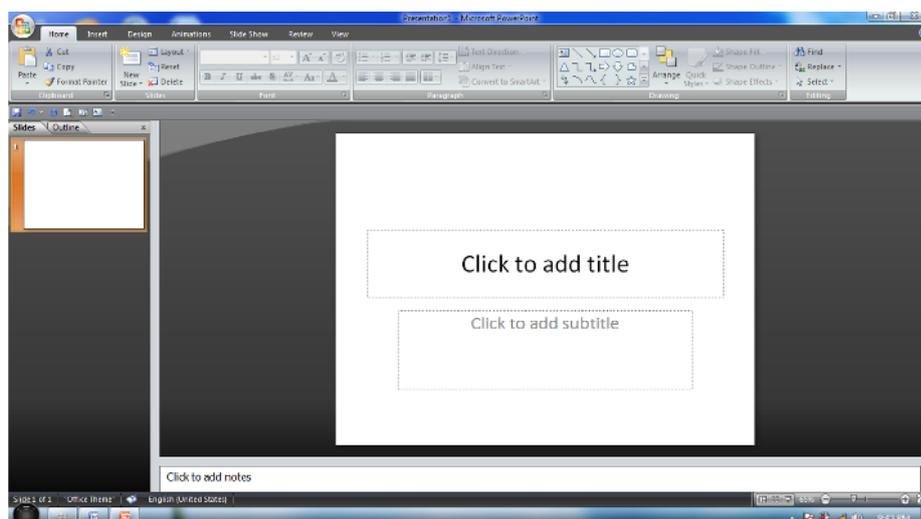
3. Langkah-Langkah Pembuatan Media *Slide PowerPoint*.

a. Membuka Program

Klik tombol *Start* > kemudian klik *All Program* > arahkan cursor ke *Microsoft Office* > dan klik file *PowerPoint*. Lakukan seperti gambar berikut.



Gambar 1. Cara Memulai Membuka *Slide PowerPoint*

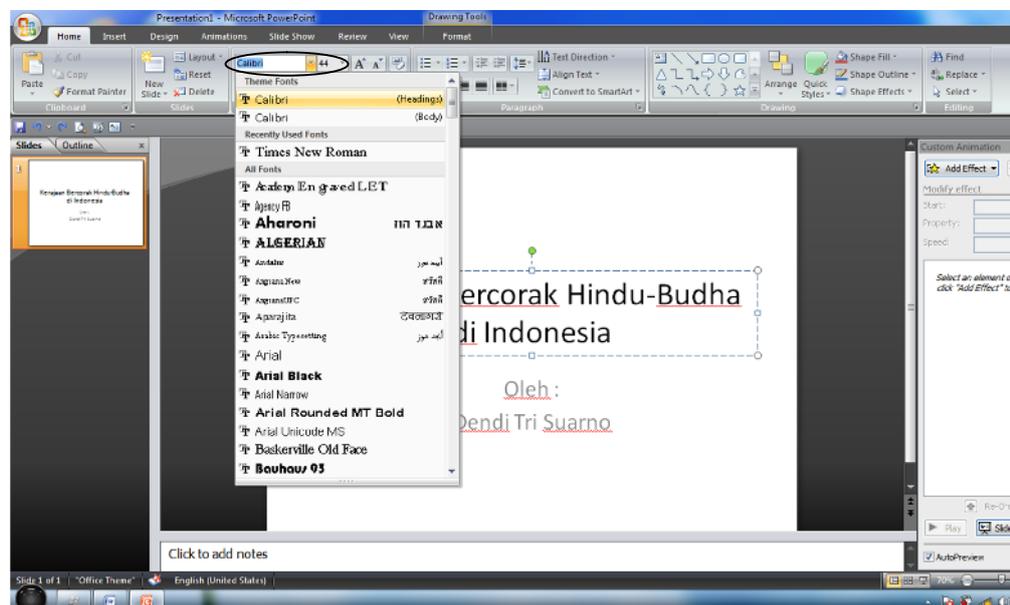


Gambar 2. Tampilan Aplikasi *Slide PowerPoint*

b. Menulis Materi Pada *Slide PowerPoint*

Setelah jendela *PowerPoint* muncul, sekarang tuliskan teks pada setiap frame sesuai naskah yang telah dibuat. Lakukan langkah-langkah berikut :

- 1) Klik *to add title* lalu ketik judul utama naskah yang telah dibuat kemudian pilih jenis dan ukuran huruf (*font*) nya.
- 2) Klik *to add subtitle* untuk menuliskan subjudul kemudian pilih jenis dan ukuran huruf (*font*).
- 3) Untuk memilih jenis dan ukuran huruf klik kotak *font* dan pilih jenis huruf (*font*). Untuk memilih ukuran huruf, klik kotak *font size* kemudian pilih besarnya huruf (*font*) yang sesuai tingkat keterbacaannya.

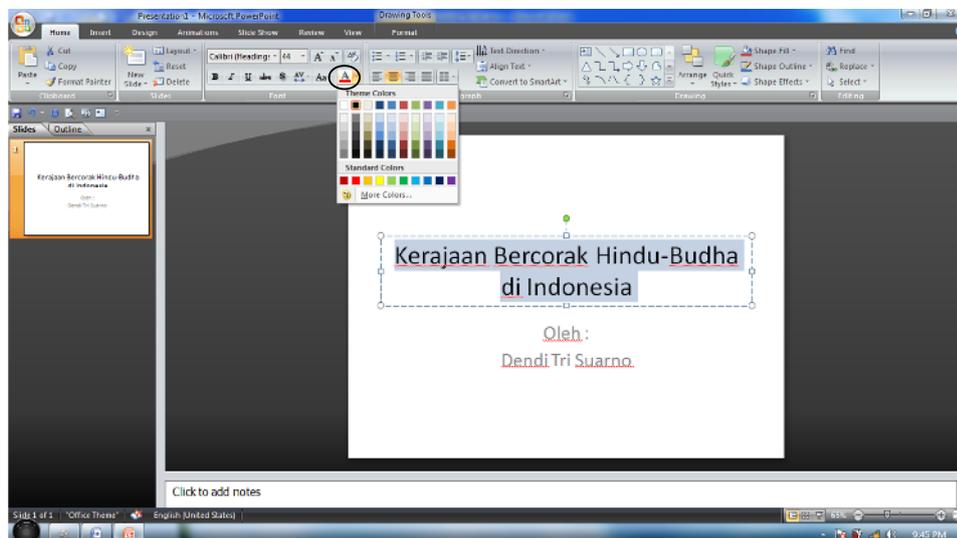


Gambar 3. Cara Menulis Teks Pada *Slide PowerPoint*

c. Memberi Warna Teks

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan warna, misalnya tingkat keterbacaan, kontras, dan komposisi. Untuk pemilihan warna, lakukan langkah-langkah berikut :

- 1) Blok atau klik dengan *mouse* pada judul yang akan ditulis.
- 2) Pilih warna huruf yang akan digunakan, kemudian klik kiri pada *mouse*.

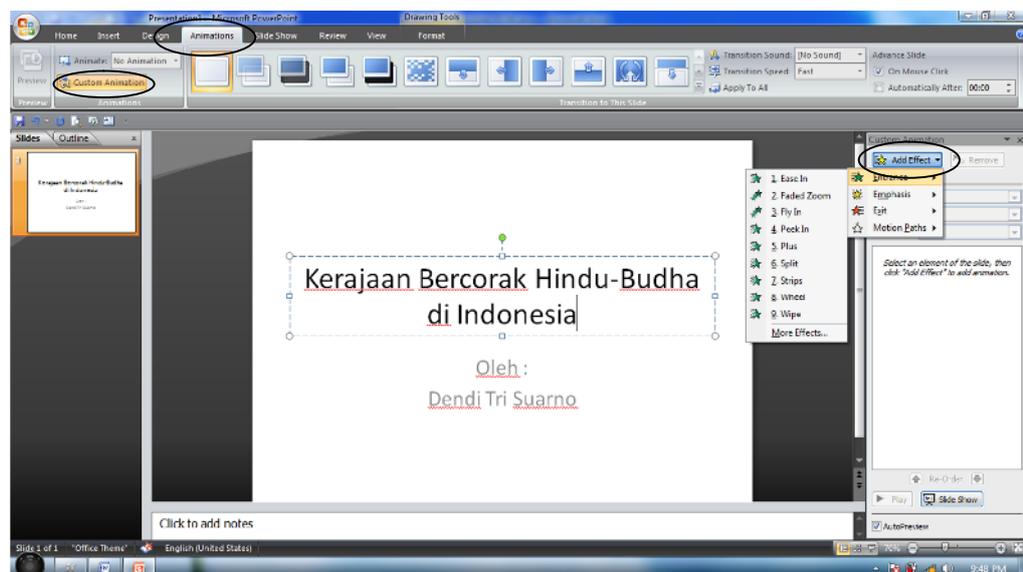


Gambar 4. Cara Mengubah Warna Teks Pada *Slide PowerPoint*

d. Membuat Animasi Teks

Program *PowerPoint* memfasilitasi untuk menambahkan efek gerakan pada teks. Tetapi ingat, jangan terlalu banyak macam gerakan hingga justru mengganggu materi yang disampaikan. Langkah-langkah yang dilakukan ialah:

- 1) Klik teks yang akan ditambahkan animasi, > klik *Animations* > dan pilih *Costum Animations* > pilih dan klik pada *Add effect* maka akan muncul beberapa bentuk animasi.
- 2) Pilih salah satu jenis animasi, misalnya > klik *Entrance* kemudian pilih salah satu dari beberapa pilihan misalnya > klik *Wipe* dan untuk mencobanya > klik tombol *Play*. Perhatikan langkah-langkah seperti gambar berikut.

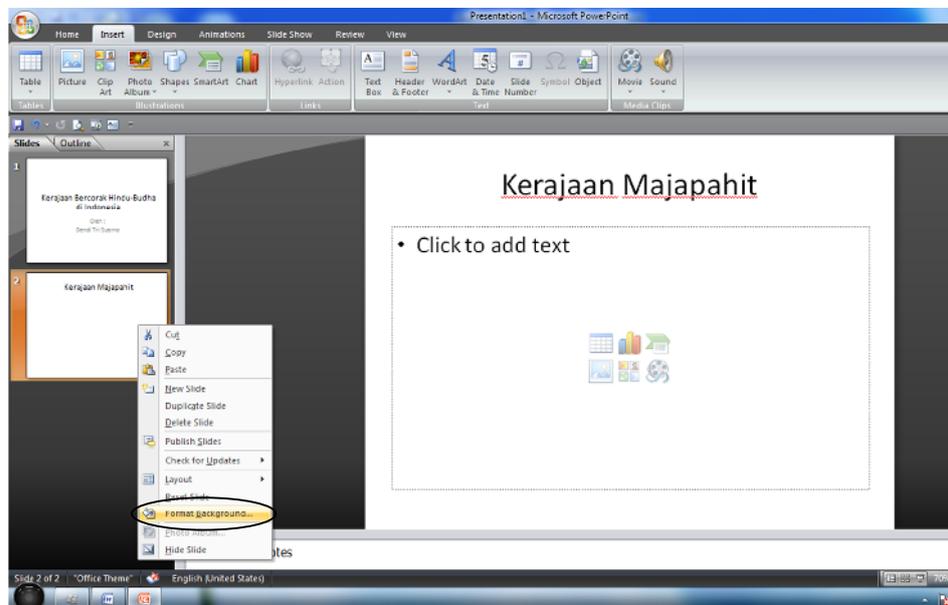


Gambar 5. Cara Memberikan Animasi Pada Teks

e. Memberi *Background* Pada Tampilan *Slide PowerPoint*.

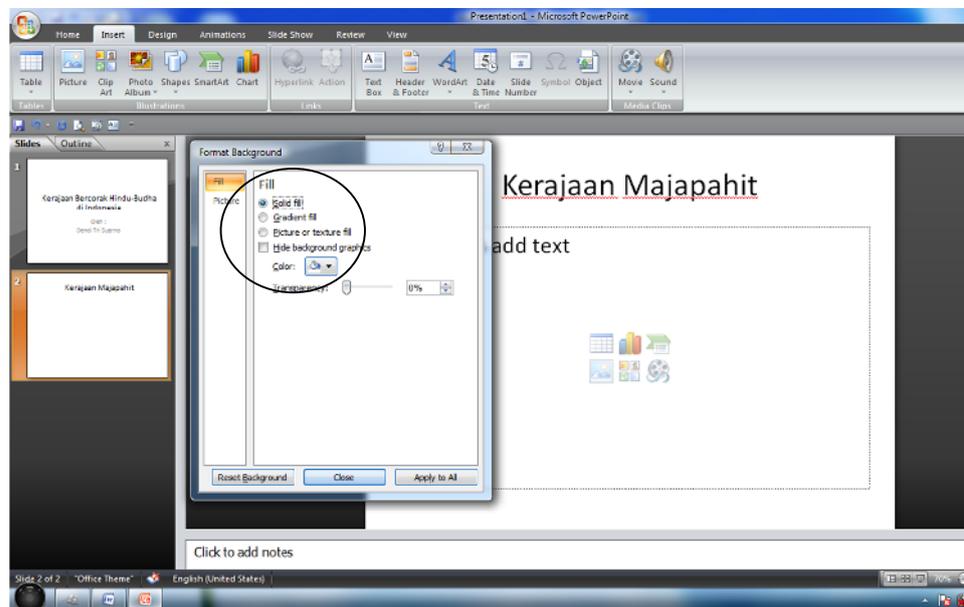
Agar tampilan slide lebih menarik, maka tambahkan *background* sesuai yang diinginkan. Caranya sebagai berikut.

- 1) Pilih *slide* yang akan diberikan ***Background*** > kemudian pilih dan klik kanan pada *slide* > pilih ***Format Background***. Lakukan gambar seperti ini.



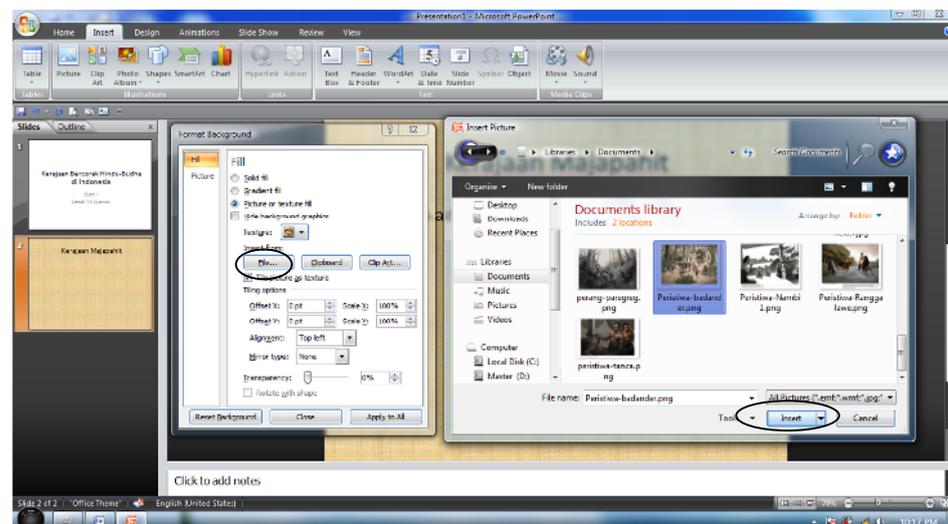
Gambar 6. Cara Mendesain *Background* Pada *Slide PowerPoint*

- 2) Setelah muncul kotak dialog *Automatic* > pilih dan klik pada ***Fill***, maka akan muncul kotak dialog ***Fill***, sehingga untuk memilih ***Background*** untuk ***Solid***, ***Gradient***, ***Texture***, dan ***Picture***.



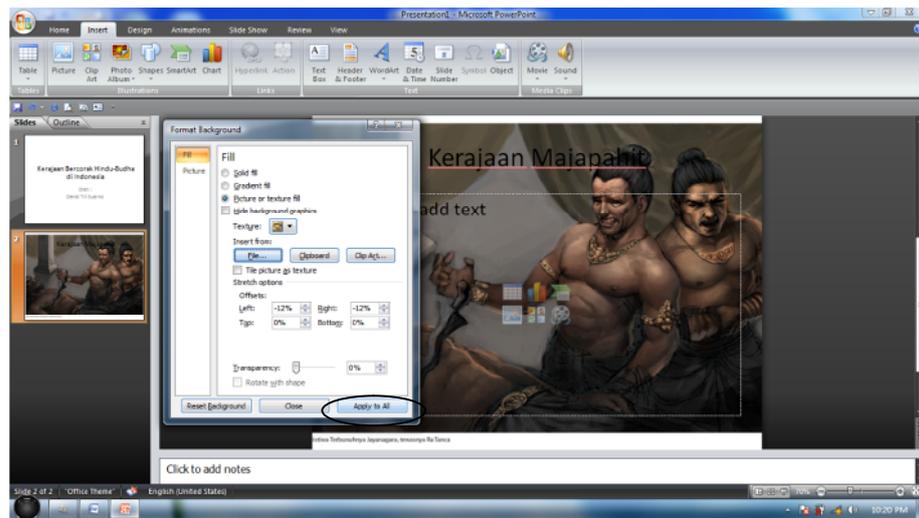
Gambar 7. Cara Memilih *Background* di *Fill Effect*

- 3) Apabila ingin menggunakan *background* berupa foto atau gambar yang telah disiapkan, maka pilih dan klik ***Picture or Texture Fill*** pada kotak > klik ***File*** dialog ***Fill Effects*** sebagai berikut:



Gambar 8. Cara memilih *Background* dari *Picture*

- 4) Setelah kotak dialog *Insert Picture* muncul, lalu pilih gambar yang akan digunakan > klik *Insert*

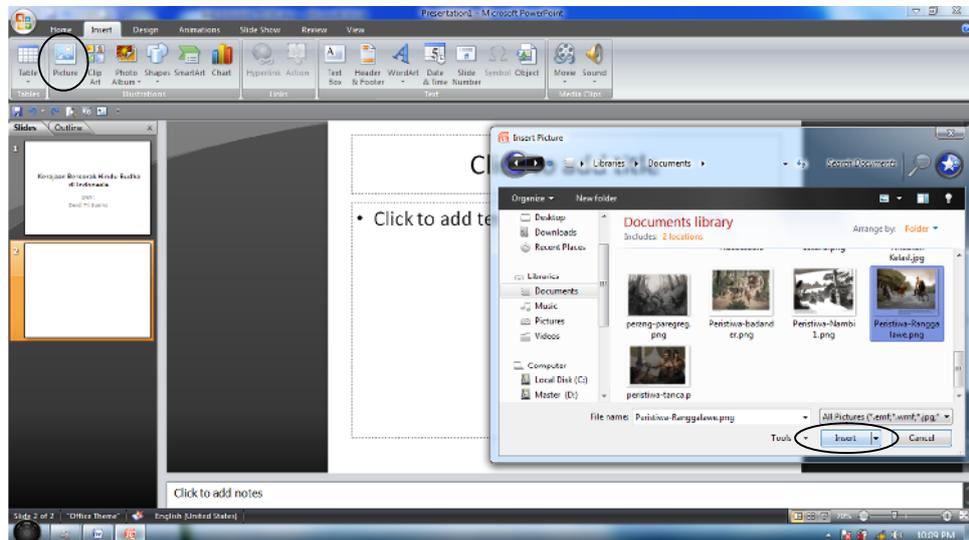


Gambar 9. Tampilan *Background* dari gambar

- 5) Terakhir, klik *Apply* sehingga layar *slide* akan memiliki *background* sesuai gambar yang dipilih. Jika ingin menggunakan *background* yang sama untuk seluruh *slide*, maka pilih *Apply to all*.
- f. Memasukan Gambar

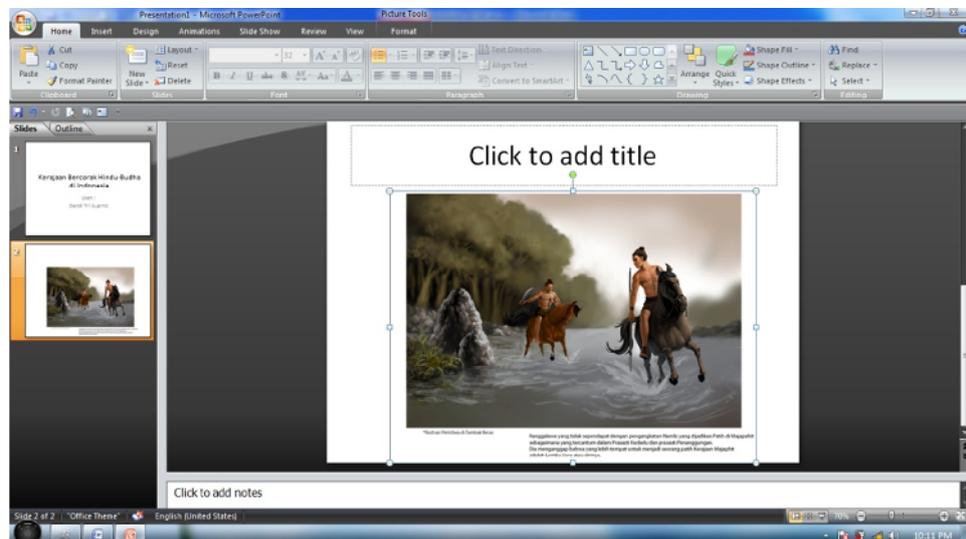
Jika ingin memasukan gambar pada *slide PowerPoint*, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Arahkan mouse pada toolbar > pilih *Insert* kemudian arahkan *mouse* pada *Picture*, kemudian klik *From File*.



Gambar 10. Cara Memasukan Gambar Pada *Slide PowerPoint*

- 2) Selanjutnya klik ***Insert***, sehingga menghasilkan tampilan seperti berikut ini

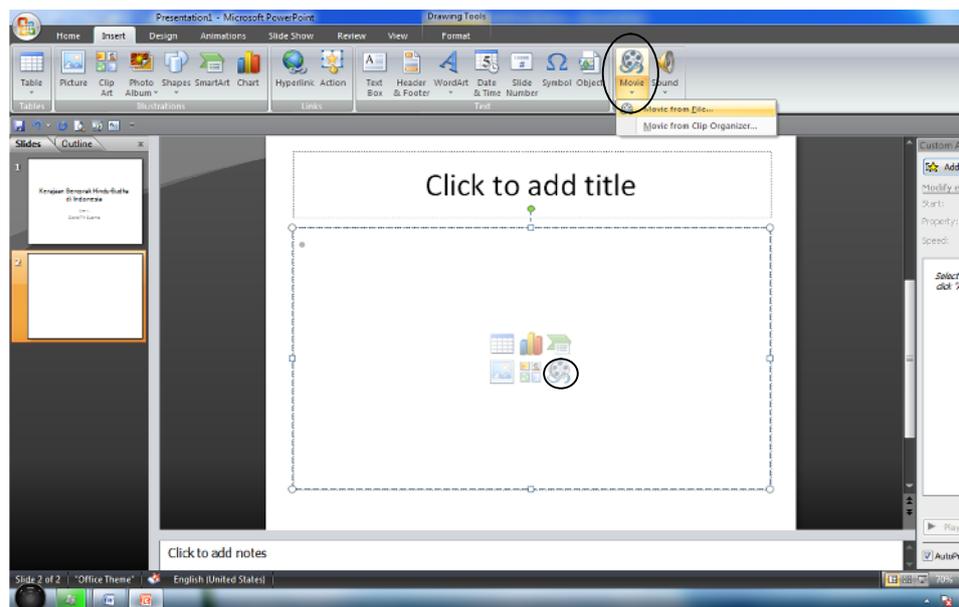


Gambar 11. Tampilan Gambar Pada *Slide PowerPoint*

g. Memasukan Video

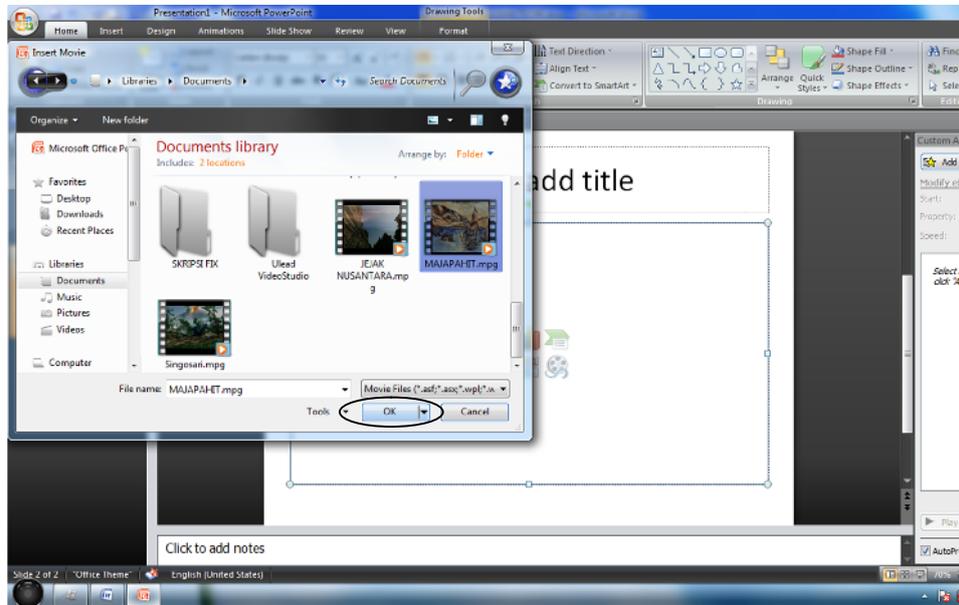
Sebelum menyisipkan video kedalam *slide PowerPoint*, maka video tersebut harus dikompresikan kedalam bentuk file **MPEG** atau **AVI**. Langkah selanjutnya ialah :

- 1) Klik **Insert** > kemudian klik **Movie** dan klik **Movie From File** > kalau video disimpan di **My Dokumen**, maka klik **My Dokumen** > kemudian cari file video yang akan digunakan.



Gambar 12. Cara Memasukan Video

- 2) Klik pada pilih video > klik *Ok*.



Gambar 13. Cara Memilih Video yang akan digunakan

- 3) Selanjutnya tampilan video dalam *slide PowerPoint* sebagai berikut.

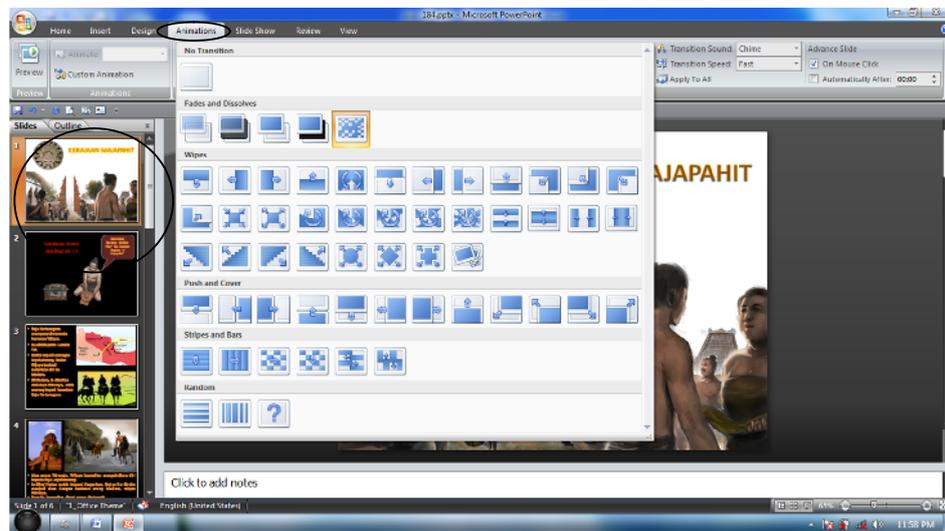


Gambar 14. Tampilan Video Pada *Slide PowerPoint*

h. Memberikan efek Transisi pada *slide PowerPoint*

Agar perpindahan *slide* terlihat menarik perlu diberikan efek transisi pada setiap *slide PowerPoint*. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Pilih *slide* materi yang akan diberi efek materi
- 2) Kemudian pilih efek transisi yang ingin diberikan pada waktu menampilkan slide pada *Animations > Transitions to This Slide*.
- 3) Lakukan seperti gambar berikut.



Gambar 15. Cara menambahkan efek transisi pada *slide PowerPoint*

4. Kelebihan dan Kelemahan Media *Slide PowerPoint*

Menurut Daryanto (2010: 164), penggunaan program ini memiliki kelebihan sebagai berikut.

- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar dan foto.

- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan yang disajikan
- e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD, Disket, Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

Adapun menurut Hujair AH. Sanaky (2009 : 136), kelemahan menggunakan media *slide PowerPoint* antara lain.

- a. Pengadaan alat mahal, dan tidak semua sekolah dapat memiliki.
- b. Memerlukan perangkat keras (komputer atau laptop) dan LCD untuk memproyeksikan pesan
- c. Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian yang kompleks.
- d. Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.
- e. Menuntut keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain *slide PowerPoint*, sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- f. Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki keterampilan menggunakan, dapat memerlukan operator atau pembantu khusus.

5. Media *Slide PowerPoint* yang Menarik

Dalam mendesain media *slide PowerPoint* ada beberapa hal yang patut diperhatikan. Hal ini penting karena keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *Slide PowerPoint* dipengaruhi oleh desain yang ditampilkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Memiliki jenis huruf yang berkarakter jelas dan tegas, misalnya Arial, Verdana, atau Tahoma.
- b. Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video agar memperjelas serta memperindah tampilan *slide*.
- c. Usahakan dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks.
- d. Dalam satu *slide* hanya berisi satu topik atau subtopik pembahasan.
- e. Beri judul pada setiap *slide*.
- f. Memiliki komposisi warna, keseimbangan (tata latar) atau *background* dan kekontrasan yang sesuai pada setiap tampilan. Artinya jangan membuat *slide* yang terlalu rumit penuh dengan warna-warni, karena justru akan mengganggu materi yang disajikan.
- g. Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.
- h. Memiliki efek pada *slide*.

Dengan tampilan *slide PowerPoint* yang menarik anak didik akan belajar secara menyenangkan, bahkan juga merangsang minat belajar. Tampilan *slide PowerPoint* yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, karena memiliki daya tarik dalam penyajian materi yang disampaikan

menjadi menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi (Supardi, 2011: 183). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan

tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran IPS adalah mata pelajaran perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang menekankan pada keterampilan peserta didik memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang kompleks agar menjadi warga negara yang baik.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki karakter dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan isu-isu sosial kehidupan di lingkungan masyarakat.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VII sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VII

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami lingkungan kehidupan manusia	1.1 Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan 1.2 Mendeskripsikan kehidupan pada masa pra-aksara di Indonesia
2. Memahami kehidupan sosial manusia	2.1 Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial 2.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian 2.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial 2.4 Menguraikan proses interaksi sosial
3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan	3.1 Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan 3.2 Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya	4.1 Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan 4.2 Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi 4.3 Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk 4.4 Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan
5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa	5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa
6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat	6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa

	<p>6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi</p> <p>6.4 Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan</p>
--	---

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, maka yang akan digunakan adalah standar kompetensi No 5. memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa dengan kompetensi dasar No. 5.1. mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2009: 73). Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2009: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Menurut Wina Sanjaya (2008: 249), motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang telah aktif untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Cara Menumbuhkan Motivasi

Menurut Sardiman (2009: 92-95), cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu sebagai berikut.

a. Memberi angka

Angka dimaksudkan adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendera mata.

c. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting

e. Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, dan maksud untuk belajar.

j. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan yang diikuti dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Dari sekian berbagai cara menumbuhkan motivasi diatas, maka dengan penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan minat dan hasrat untuk belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan media *slide PowerPoint* bisa menyajikan tampilan yang menarik sehingga dapat merangsang semangat belajar siswa.

3. Ciri-ciri Orang yang Termotivasi

Siswa yang merasa tertarik pada pelajaran IPS, motivasi mampu mengarahkan dirinya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mendorong siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meraih prestasi yang maksimal. Ketika tindakan siswa sudah terarah, maka perilaku siswa selama proses pembelajaran dapat terlihat mengalami peningkatan. Menurut Sardiman (2009: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri motivasi diatas yang menjadi indikator motivasi belajar siswa dengan penerapan media *slide PowerPoint* pada pelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman.

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Menurut Sardiman (2009: 85), ada tiga fungsi motivasi.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2005:22). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:15). Menurut Purwanto (2009: 43) hasil belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Menurut Benyamin Bloom dalam Nana sudjana (2005: 22), ranah tujuan pendidikan tersebut dapat di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan atau ingatan, terdiri atas pengetahuan faktual dan hafalan seperti definisi, istilah, batasan, dan lainnya.
- 2) Pemahaman, lebih tinggi dari ingatan, misalnya menjelaskan dengan kalimat sendiri, memberi contoh, atau menggunakan petunjuk.
- 3) Aplikasi, menerapkan ide, teori atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru.
- 4) Analisis, usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki susunannya.
- 5) Sintesis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi, pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan materi.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni:

- 1) Penerimaan, kepekaan dalam menerima ransangan dari luar berupa masalah, situasi dan gejala.
- 2) Respons, reaksi yang diberikan oleh seseorang stimulasi dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab.
- 3) Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman.

- 4) Organisasi, pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- 5) Internalisasi nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual membedakan visual-auditif-motoris, kemampuan di bidang fisik, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspersif dan interpretatif.

3. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar ditentukan dengan evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran yang di capai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes , terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran

sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan skor *post tes* yang diperoleh dari hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III. Sedangkan *pre tes* digunakan untuk menjajaki kemampuan awal siswa sebelum tindakan dilakukan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa. Faktor yang datang dari diri siswa seperti kemampuan belajar

(intelengensi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Menurut Clark dalam Sudjana (2010: 39), mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Artinya, selain faktor dari diri siswa sendiri, masih ada faktor-faktor di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain:

- a. Ukuran kelas (*class size*). Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasanya digunakan adalah 1:40, artinya, seorang guru melayani 40 orang siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas maka makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya.
- b. Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas yang ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya, kelas harus menyediakan sumber-sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain.

Dari informasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Faktor pada diri siswa diantaranya intelegensi, kecemasan (emosi), motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor di luar diri siswa, seperti ukuran kelas, suasana belajar (termasuk di dalamnya guru), fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

G. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Maya Ulfiana Sari (2009), yang berjudul “ Penggunaan Media *PowerPoint* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan di SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa penggunaan media *PowerPoint* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta. Kesamaan penelitian mengacu kepada media *PowerPoint* Sedangkan perbedaannya dengan pada penelitian ini, tidak meneliti variabel partisipasi dan prestasi belajar serta tempat penelitian yang juga berbeda.
2. Penelitian Marlinda Irawati (2010), yang berjudul “ Penggunaan Media Visual Program *PowerPoint* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil

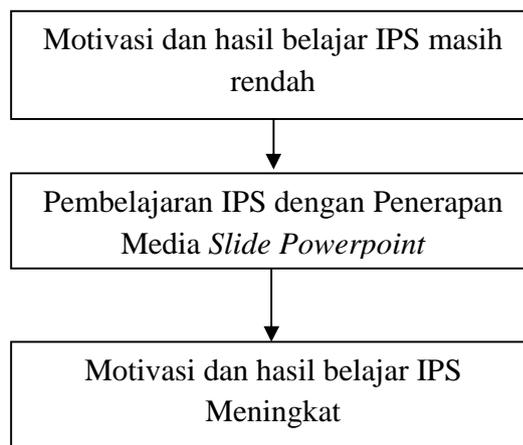
penelitian menunjukkan terdapat peningkatan prestasi belajar sejarah. Kesamaan penelitian mengacu kepada media *PowerPoint*. Sedangkan perbedaannya dengan pada penelitian ini, variabel hasil prestasi belajar selain itu, saudara Marlinda Irawati meneliti di tempat penelitian yang berbeda.

H. Kerangka Pikir

Motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman terhadap pelajaran IPS masih sangat rendah, terlihat dari respon mereka yang terkesan tidak menghiraukan pelajaran. Pelajaran IPS yang disampaikan kurang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kesulitan untuk mengingat informasi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu hasil belajar pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Negeri 3 Sleman juga masih tergolong rendah karena berdasarkan wawancara nilai rata-rata siswa pada saat mid semester hanya 69. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPS.

Melihat situasi yang seperti itu, peneliti mencari pemecahan masalah melalui penerapan media pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan media pembelajaran *slide PowerPoint*. Dengan menggunakan media sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Siswa akan lebih mudah mencerna materi yang disampaikan oleh guru yang kurang diucapkan dengan kata-kata dan kalimat melalui bantuan media pembelajaran.

Penerapan media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 16. Kerangka Berpikir

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode (CAR) *Classroom Action Research* atau PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :130), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas .

Menurut Suyanto dalam Wahidmurni (2008: 14-15), penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai penelitian tindakan kelas di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau mencegah persoalan dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru, dimana peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru sebagai observer.

B. Rancangan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, rancangan tindakan meliputi empat tahapan yang dilalui, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010: 138-140). Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti antara lain.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yakni.

- 1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Membuat media *slide PowerPoint* yang akan digunakan sebagai media pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam RPP.
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara.
- 5) Membuat instrumen evaluasi pembelajaran berupa *pre tes* dan *post tes*
- 6) Memberitahukan atau melatih guru dalam menggunakan lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelumnya. Pelaksana tindakan adalah peneliti, yang berperan sebagai guru yang mengajar. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan

dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

a) Pembukaan

- (1) Salam dan doa
- (2) Presensi
- (3) Apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

- (1) Peserta didik mengerjakan *pre-test*
- (2) Peserta didik mengisi angket
- (3) Menyampaikan peta konsep pembelajaran
- (4) Menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- (5) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif.
- (6) Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

c) Penutup

- (1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- (2) Memberikan tugas atau pekerjaan rumah tentang materi yang telah dipelajari.
- (3) Menutup kegiatan pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

a) Pembukaan

- (1) Salam, dan doa
- (2) Presensi
- (3) Apersepsi untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
- (4) Memberitahukan nilai *pre-tes* siswa.
- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1) Menyampaikan peta konsep pembelajaran
- (2) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- (3) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif.
- (4) Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan.
- (5) Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif.
- (6) Peserta didik mengerjakan *post-test*
- (7) Peserta didik mengisi angket

c) Penutup

- (1) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- (2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- (3) Menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung untuk mengamati motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan oleh guru IPS. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengamati kemajuan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *slide PowerPoint*. Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan tes.

d. Refleksi

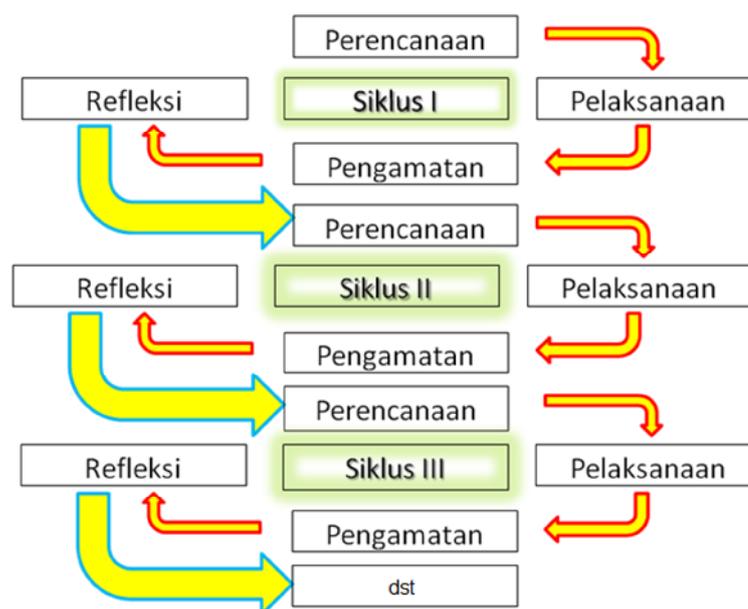
Setelah observasi dilakukan observer dan peneliti menganalisis seluruh data yang telah diperoleh. Setelah selesai dianalisis kemudian direfleksikan sehingga diketahui tindakan, masalah serta hasil yang terjadi selama penelitian. Refleksi ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi sebagai acuan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Selanjutnya refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah melihat refleksi dari siklus I, apa yang belum berhasil dituntaskan dalam siklus I dilaksanakan kembali dalam siklus II dengan perencanaan baru. Jika sudah terdapat peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan, siklus selanjutnya adalah dalam rangka pemantapan siklus I. Namun jika tidak ada peningkatan maka perlu pengulangan siklus dengan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Siklus ini akan

dihentikan jika tercapainya tujuan penelitian ini yakni meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut.



Gambar 17. Siklus Penelitian Tindakan.
(Suharsimi Arikunto, 2010: 137)

C. Definisi Operasional Variabel

- a. Media *slide PowerPoint* merupakan halaman yang terdapat dalam *PowerPoint* yang dapat menampilkan sajian materi yang lebih menarik, karena memiliki kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa di olah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam media *slide PowerPoint* ialah memiliki jenis huruf berkarakter

jelas dan tegas, memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video, dalam satu *slide* tidak memuat dari 18 baris teks, satu *slide* hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan, beri judul pada setiap *slide*, memiliki komposisi warna, keseimbangan (tata latar), materi yang disajikan singkat, padat dan jelas serta memiliki efek pada *slide*.

- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun indikator motivasi belajar siswa adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- c. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes yakni skor *post tes* yang diperoleh dari hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan digunakan adalah memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa dengan kompetensi dasar

mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.

D. Subyek Penelitian

Siswa penelitian ini adalah kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 36 siswa. Karena siswa kelas VII A ini memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran IPS yang rendah dan hasil belajar yang kurang memuaskan, terlihat pada nilai mid semester siswa kelas VII A hanya mencapai rata-rata 69.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan instrument sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan media *slide PowerPoint* sebagai media pembelajaran.

2. Tes

Tes hasil belajar ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis objektif berbentuk pilihan ganda. Tes awal (*pre-test*) hanya digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal siswa dan tes akhir (*post*

test) yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau hasil belajar siswa setelah tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian Dokumentasi ini berupa foto kegiatan pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint*.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai tanggapan terhadap penerapan media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS. Subjek yang akan di wawancarai ialah siswa kelas VII A.

5. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui adanya perubahan sikap motivasi belajar IPS setelah pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint*.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian maka diperlukan seperangkat instrumen pengumpulan data yang tepat. Sejumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi yaitu pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan serta keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*. Kisi-kisi instrumen observasi motivasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motivasi Siswa

No	Indikator	No. Item
1	Tekun menghadapi tugas	1
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	2
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas	3
4	Selalu ingin memperoleh prestasi	4
5	Menunjukkan minat terhadap masalah materi pelajaran IPS yang belum di ketahui	5
6	Lebih senang bekerja mandiri	6
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	7
8	Mempertahankan pendapat	8
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini	9
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS	10
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS	11
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS	12
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan	13

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Media *Slide PowerPoint*

No	Indikator	No. Item
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas	1
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video	2 3
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks	
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.	4
5	Beri judul pada setiap slide	5
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar	6
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.	7
8	Memiliki efek pada slide	8

2. Tes

Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes. Pertanyaan tersebut berupa soal-soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pelajaran IPS. Soal-soal yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Sleman dilakukan sebelum dan sesudah menerapkan media *slide PowerPoint*. Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Tes Belajar Siswa

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah Soal	
			Pre-test	Post-test
5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa	5.1.Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.	Siklus I <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Hindu-Budha di India • Menjelaskan proses masuknya Hindu-Budha di Indonesia 	10	10
		Siklus II <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, Holing, Mataram Kuno, dan Sriwijaya) 	10	10
		Siklus III <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia (Kediri, Singosari, dan Majapahit) 	10	10

3. Lembar Wawancara

Wawancara adalah pedoman untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan media *slide PowerPoint* yang dilaksanakan (khusus kelompok tertentu), untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan pada lingkungan sekolah, baik itu kepala sekolah, guru maupun siswa. Dalam wawancara ini peneliti meminta tanggapan mengenai media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS. Adapun kisi-kisi wawancara motivasi sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Motivasi Siswa

No	Indikator Pertanyaan	No. Pertanyaan
1	Tekun menghadapi tugas	1
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	2
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas	3
4	Selalu ingin memperoleh prestasi	4
5	Menunjukkan minat terhadap masalah materi pelajaran IPS yang belum di ketahui	5
6	Lebih senang bekerja mandiri	6
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	7
8	Mempertahankan Pendapat	8
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini	9
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS	10
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS	11
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS	12
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan	13

4. Lembar Angket

Lembar angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa

No	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah Item
1	Tekun menghadapi tugas	1,(-2), 3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar	4,5	2
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas	6,7	2
4	Selalu ingin memperoleh prestasi	8, 9	2
5	Menunjukkan minat terhadap masalah materi pelajaran IPS yang belum di ketahui	10, (-11), 12	3
6	Lebih senang bekerja mandiri	13, 14	2
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	15, 16	2
8	Mempertahankan Pendapat	17, 18	2
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini	19, 20	2
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS	21,(-22),23	3
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS	24,25	2
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS	26,(-27),28	3
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan	29,30	2

G. Keabsahan Data

Untuk itu peneliti harus menemukan teknik atau cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (Lexy. J. Moleong , 2010: 330-331). Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan angket. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek ulang informasi hasil pengamatan observasi, angket dan wawancara. Kepentingan triangulasi dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan konsistensi, ketuntasan, dan kevalidan data.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menggunakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Penilaian angket dilakukan dengan menggunakan *presentages correction*.

Besarnya nilai yang diperoleh siswa adalah presentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100 % betul. Rumus penelitian adalah sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2004: 103).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mental yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum siswa

100 : Bilangan tetap

Dari hasil belajar siswa dapat diketahui dengan rata-rata (*mean*) dari daftar nilai siswa dan menghitung daya serap siswa terhadap materi. Selanjutnya dari data perhitungan *mean* dan daya serap yang telah diperoleh tersebut dengan mengacu pada tabel kategori pencapaian.

a. Rata-Rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

(Nana Sudjana, 2010: 109) :

\bar{X} : Rata-rata (*mean*)

X : Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek

b. Menghitung daya serap

$$DS = \frac{NE}{S} \times 100\%$$

(Bob Hasan, 2002: 142)

Keterangan

DS : Daya serap

NE : Nilai tujuan ke atas

S : Jumlah siswa

c. Kategori Pencapaian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 :210), data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil data di atas dapat di analisis dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Pencapaian

Persentase	Kategori Pencapaian
> 80%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah bersifat reduksi data, meliputi penyelesaian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah. Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 246-252), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

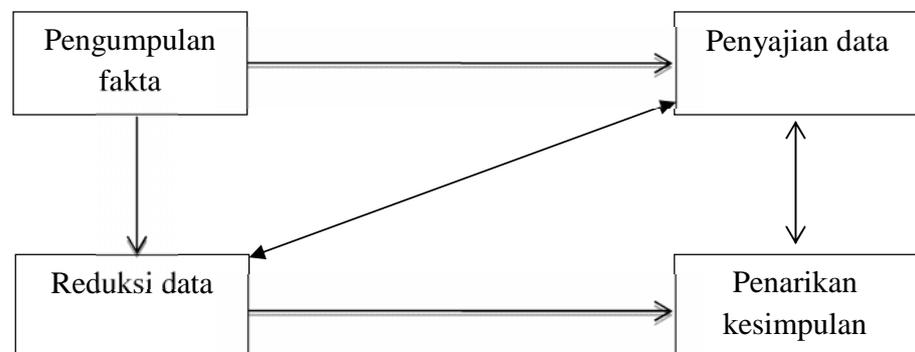
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flow chart* dan sejenisnya, tetapi yang paling sering ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan terdapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas diteliti menjadi jelas.



Gambar 18. Analisis Kualitatif

(Sumber : Miles, Matthew and A. Michael Huberman, 1992: 20).

I. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan triangulasi angka-angka yang ada maka selanjutnya akan diberikan standar ketercapaian motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan media *slide PowerPoint* sebagai berikut.

1. Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata nilai motivasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman mencapai angka 75 %. Menurut Zainal Aqib (2009: 41), apabila rata-rata motivasi siswa mencapai 75% sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi. Berikut ini tabel kriteria tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa.

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori Pencapaian
> 80%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

2. Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman mencapai 75. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Negeri 3 Sleman (2011: 13), mengenai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS yakni 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Sleman

SMP Negeri 3 Sleman terletak di Jalan Magelang Km. 10, Ngancar, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 25 Oktober 1977 datanglah surat keputusan berdirinya sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri, yang di beri nama SMP Negeri Tridadi Sleman. Karena rencananya akan didirikan di Kelurahan Tridadi Sleman. Maka nama pertama sekolah adalah SMP Negeri Tridadi Sleman, dengan alamat lengkap Ngancar Tridadi Sleman. Beberapa hari kemudian datang surat perintah Pendirian Sekolah SMP Negeri Tridadi Sleman. Untuk itu dilaksanakan Penerimaan Siswa Baru untuk SMP Negeri Tridadi dengan pendaftar seadanya sehingga mendapatkan jumlah siswa sedikit dan tingkat kecerdasannya juga masih rendah, sementara gedung yang akan dijadikan SMP Negeri Tridadi masih di bangun, anak-anak peserta didik belajar menumpang di SMP Negeri 2 Sleman, masuk sore (dua kelas), sedangkan guru-gurunya adalah guru dari SMP Negeri 2 Sleman.

2. Visi SMP Negeri 3 Sleman

Menciptakan siswa yang unggul dalam mutu, terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk memasuki era globalisasi

3. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta berdaya saing tinggi
- c. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.
- d. Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing dalam era global.
- e. Mewujudkan paradigma baru selalu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia saat.

4. Kondisi Fisik Sekolah

SMP Negeri 3 Sleman memiliki 18 kelas, masing-masing tingkat terdiri dari 6 kelas. Adapun ruang kelas terdiri atas 6 ruang kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas tersebut terbagi menjadi 6 yaitu kelas A sampai F. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, white board, papan tulis kotak-kotak, spidol dan penghapus, taman kelas, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan seperti tempat cuci tangan, sapu, kemoceng, dan tempat sampah.

Perpustakaan SMP Negeri 3 Sleman terletak di bagian paling selatan dekat dengan deretan kelas VII. Perpustakaan terdiri atas dua ruangan yaitu ruangan untuk

membaca dan gudang. Ruangan membaca terdapat rak dan almari yang berfungsi untuk meletakkan dan menyimpan buku, meja dan kursi berfungsi untuk tempat membaca, serta meja petugas perpustakaan. Gudang berfungsi untuk menyimpan buku lama yang sudah tidak terpakai. Fasilitas di perpustakaan SMP Negeri 3 Sleman sudah cukup lengkap namun pemanfaatan fasilitas tersebut kurang dioptimalkan..

Laboratorium IPA (Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab. Fisika) di SMP Negeri 3 Sleman cukup representatif, alat dan fasilitas praktikum sudah sesuai standar laboratorium. Terdapat 2 laboratorium komputer, di lab. komputer 1, satu komputer dipakai oleh 2 siswa dan masing-masing sudah tersambung jaringan internet. Laboratorium sudah dilengkapi dengan alat-alat penunjang pembelajaran. Semua fasilitas penunjang kegiatan akademik siswa di SMP Negeri 3 Sleman, fasilitas dan kondisinya masih cukup baik dan cukup representatif, tetapi masih perlu pembenahan di beberapa fasilitas.

Sarana olahraga yang terdapat di SMP Negeri 3 Sleman antara lain lapangan bulutangkis, lapangan basket, lapangan voli, lapangan sepak bola, lapangan takraw, perlengkapan tenis meja, dan ruangan penyimpanan alat-alat olahraga. Sedangkan sarana Penunjang seperti masjid, ruang keagamaan, tempat parkir guru dan karyawan, tempat parkir siswa, kamar mandi guru dan karyawan, kamar mandi siswa, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang koperasi siswa, ruang koperasi guru, ruang olahraga, kantin sekolah, pos penjaga, ruang jaga piket, ruang OSIS, ruang keterampilan, ruang audio-visual (AVA), dan gudang.

5. Kondisi Non Fisik

Secara umum kualitas guru di SMP Negeri 3 Sleman mayoritas sudah kompeten, sebagian guru sudah mempunyai gelar S2, S1 dan Sarjana Muda. Secara kuantitas jumlah guru sudah mencukupi kuota pelajaran dan jam pembelajaran. Di bagian administrasi cenderung masih kekurangan tenaga karyawan. Terdapat pelajaran BK setiap minggunya 1 jam pelajaran (masing-masing kelas). Ruang BK cukup representatif. BK bukan hanya diperuntukan bagi siswa yang bermasalah (akademik/nonakademik), tetapi juga bagi seluruh siswa yang membutuhkan bimbingan.

Sekolah ini tergolong mempunyai kondisi fisik yang ideal dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu SMP Negeri 3 Sleman juga mempunyai seperangkat kelengkapan secara non fisik atau peralatan yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun berbagai kelengkapan non fisik dan peralatan lain akan dibahas berikut ini:

a. Kurikulum Sekolah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Karena itu, pengembangan kurikulum KTSP sangat diperlukan. SMP Negeri 3 Sleman saat ini menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas VII, VII dan IX. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan

pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas, standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

b. Potensi SMP Negeri 3 Sleman

1) Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 3 Sleman tahun ajaran 2011/ 2012 secara keseluruhan berjumlah 622 siswa yang terdiri dari 292 siswa laki-laki dan 330 siswa perempuan. Mereka terbagi dalam 18 kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 9. Daftar Kelas SMP Negeri 3 Sleman

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	20	36
2	VII B	16	20	36
3	VII C	16	20	36
4	VII D	18	18	36
5	VII E	16	20	36
6	VII F	17	20	37
7	VIII A	16	16	32
8	VIII B	17	16	33
9	VIII C	15	17	32
10	VIII D	15	17	32
11	VIII E	16	16	32
12	VIII F	16	16	32

13	IX A	16	20	32
14	IX B	14	19	33
15	IX C	21	15	36
16	IX D	16	20	36
17	IX E	17	19	36
18	IX F	14	21	35
Jumlah Keseluruhan		292	330	622

2) Guru dan karyawan

Di SMP Negeri 3 Sleman tenaga pendidik atau guru terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap berjumlah 44 orang. Sedangkan karyawan secara keseluruhan berjumlah 12 orang.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Sleman antara lain : Pramuka, tuntas BTAQ, Tartil dan Qura'til Al Qur'an, PMR, KIR, volly ball, sepak bola, Tae kwondo, mading, Marching band, ansamble, karawitan, seorah bahasa jawa, seni lukis, seni tari, tonti dan olimpiade. Semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran. Potensi siswa ditampung dalam OSIS yang memiliki beberapa program kerja, antara lain adalah majalah dinding, tonti, dan MOS. OSIS juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut kondisi awal motivasi dan hasil belajar IPS di SMP Negeri 3 Sleman sebelum penelitian.

Berdasarkan observasi sebelum penelitian, motivasi terhadap mata pelajaran IPS tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa yang rendah dalam pembelajaran, seperti siswa ramai sendiri, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, dan tidak berani bertanya maupun menyampaikan pendapat. Media pembelajaran yang digunakan belum optimal karena tidak bervariasi. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS diketahui juga bahwa nilai rata-rata mid semester hanya 69, nilai tersebut masih tergolong rendah.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman yang berjumlah 36 siswa. Peneliti mengambil kelas ini karena motivasi dan hasil belajar IPS masih rendah di banding kelas yang lain. Sesuai dengan judul penelitian ini adalah upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan media pembelajaran *slide PowerPoint*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus dalam 2 kali pertemuan. Jadi, penelitian ini dilakukan dalam 6 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a) Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 x 80 menit. Siklus I diawali dengan tindakan-tindakan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, meliputi:

- a) Peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Peneliti menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- d) Peneliti membuat *slide PowerPoint* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan instrumen atau pedoman wawancara, observasi, dan angket.
- f) Membuat alat evaluasi pembelajaran berupa soal-soal *pre-test*, dan *post-tes* yang dilengkapi kunci jawaban

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint*. pada siklus I ini dibagi menjadi dua pertemuan, yaitu sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Februari 2012 pukul 11.30 WIB -12.50 WIB selama 80 menit. Jumlah siswa yang hadir yaitu 35 siswa, siswa yang bernama Vebryan Nour Oktavianto tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Pelaksanaan pembelajaran IPS ini dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertama, meliputi :

- (1) Memberikan salam dan doa

- (2) Presensi
- (3) Apersepsi apakah peserta didik pernah berkunjung ke candi Borobudur dan candi Prambanan.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (5) Peserta didik mengerjakan *pre-test*
- (6) Peserta didik mengisi angket.
- (7) Menyampaikan peta konsep pembelajaran.
- (8) Menyampaikan materi pelajaran mengenai perkembangan Hindu-Budha di India dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- (9) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif.
- (10) Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan
- (11) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (12) Memberikan tugas atau pekerjaan rumah tentang bagaimana agama Hindu-Budha dapat masuk ke Indonesia.
- (13) Menutup kegiatan pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2012 pukul 08.00 WIB – 09.20 WIB selama 80 menit. Jumlah siswa yang hadir yaitu 35 siswa, siswa yang bernama Dwi Krisdiyanta tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Pelaksanaan pembelajaran IPS ini dilaksanakan di

ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua, meliputi :

- (1) Memberikan salam, dan doa
- (2) Presensi
- (3) Apersepsi mengapa agama Hindu-Budha bisa berkembang di Indonesia
- (4) Memberitahukan nilai *pre-tes* siswa.
- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Menyampaikan peta konsep pembelajaran.
- (7) Menyampaikan materi teori masuknya agama Hindu-Budha serta pengaruhnya dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- (8) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif.
- (9) Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan
- (10) Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif.
- (11) Peserta didik mengerjakan *post-test*.
- (12) Peserta didik mengisi angket.
- (13) Menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari.
- (14) Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- (15) Menutup kegiatan pembelajaran

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I, siswa sudah tekun dalam mengerjakan tugas

yang diberikan, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang serius mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, kondisi dalam kelas sangat pasif karena siswa masih malas bertanya terhadap apa yang belum dimengerti. Dalam mengerjakan tes juga masih terlihat bekerjasama mengerjakan soal-soal seperti tidak yakin dengan jawaban sendiri.

Berdasarkan pengamatan terhadap media *slide PowerPoint* pada siklus I, sudah menggunakan huruf yang berkarakter tegas, tetapi slide tidak ditampilkan gambar dan foto karena terlalu mengandalkan tata latar yang standar putih polos. Dalam satu slide masih memuat tulisan yang terlalu banyak sehingga terlihat ramai dilihat. Pada setiap slide sudah ada judul dan topik bahasan yang berbeda-beda. Materi yang disajikan juga merupakan inti materi yang bersifat padat dan jelas. Pada perpindahan slide sudah memiliki efek yang bervariasi agar siswa tidak bosan melihat transisi yang terlalu monoton.

Berdasarkan angket motivasi pada saat proses pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint* pada siklus I, diperoleh hasil, sebagai berikut:

a) Rata-rata motivasi sebelum tindakan

Motivasi sebelum tindakan secara keseluruhan sebesar 69,2%. Angka 69,2% diperoleh dari jumlah skor perolehan, yaitu 727; dibagi dengan skor maksimum, yaitu 1050; kemudian dikali dengan seratus, yaitu 100. Skor maksimum 1050 diperoleh dari jumlah butir angket yaitu 30 dikali jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 orang, kemudian dikalikan lagi dengan skor

maksimum angket ialah 1. Perhitungan ini, sesuai dengan rumus *percentages correction* sebagaimana terdapat pada halaman 64.

b) Motivasi setelah tindakan

Motivasi setelah tindakan secara keseluruhan sebesar 72,4%. Angka 72,4% diperoleh dari jumlah skor perolehan, yaitu 761; dibagi dengan skor maksimum, yaitu 1050; kemudian dikali dengan seratus, yaitu 100. Skor maksimum 1050 diperoleh dari jumlah butir angket yaitu 30 dikali jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 orang, kemudian dikalikan lagi dengan skor maksimum angket ialah 1. Perhitungan ini, sesuai dengan rumus *percentages correction* sebagaimana terdapat pada halaman 64.

c). Berdasarkan angket sebelum dan setelah tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media *slide PowerPoint* sebesar 3,2%.

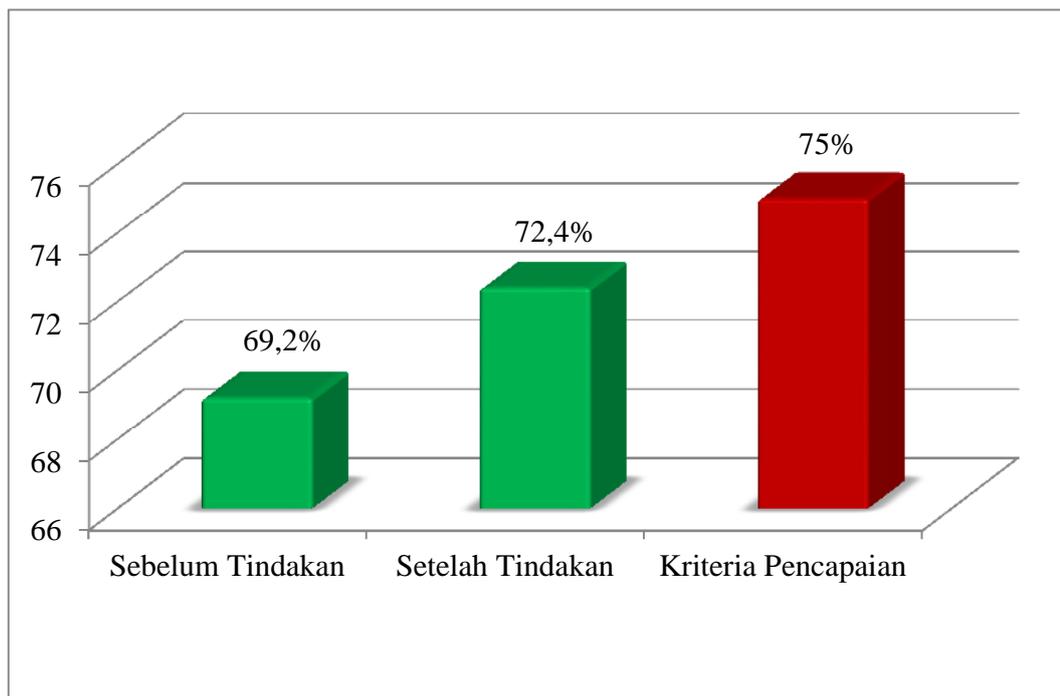
Untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus I, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Motivasi Belajar Siswa Siklus I			
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
69,2%	72,4%	75 %	Belum Berhasil

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 19. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus I dapat diperoleh hasil, sebagai berikut:

a) Tes Awal (*Pre test*)

- (1) Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 8,5 %. Angka ini diperoleh dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sama 75 atau lebih, sebanyak 3 orang dibagi jumlah siswa sebanyak 35 orang, kemudian dikali 100%. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.

- (2) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 52,9. Angka ini diperoleh dari skor keseluruhan nilai siswa, yaitu 1850, dibagi jumlah siswa jumlah siswa, yaitu 35 orang. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.
 - (3) Nilai rata-rata *pre test* siswa di atas adalah 52,9. Angka ini menunjukkan bahwa nilai siswa masih tergolong dalam kategori sedang.
- b) Tes Akhir (*Post test*)
- (1) Daya serap siswa pada *post test* sebesar 17,1%. Angka ini diperoleh dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sama 75 atau lebih, sebanyak 11 orang dibagi jumlah siswa sebanyak 35 orang, kemudian dikali 100%. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.
 - (2) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 66. Angka ini diperoleh dari skor keseluruhan nilai siswa, yaitu 2310, dibagi jumlah siswa jumlah siswa, yaitu 35 orang. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.
 - (3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *post test* adalah kategori tinggi.

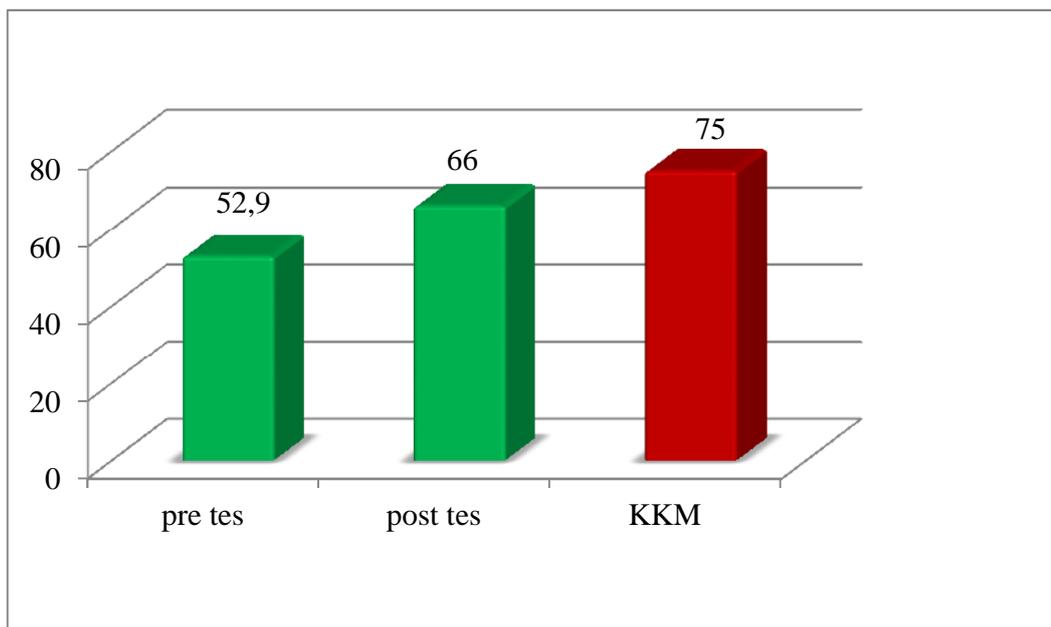
Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS pada siklus I, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus I

Nilai Tes Siswa Siklus I			
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	KKM	Keterangan
52,9	66	75	Belum Tuntas

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 20. Grafik Rata-rata Nilai Tes Siswa Siklus I



4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti melihat adanya permasalahan seperti, siswa terlihat belum tertarik dengan media *slide*

PowerPoint karena *slide* yang ditampilkan terlalu monoton dengan tulisan; tidak banyak variasi desain *slide* karena hanya menggunakan desain standar, yaitu putih polos. Berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran pada siklus I, maka aspek yang perlu ditingkatkan adalah media *slide PowerPoint* perlu ditambahkan gambar untuk memberi ilustrasi penjelasan materi yang disampaikan dan memberi variasi pada desain *slide* agar tidak terlalu monoton.

b) Siklus II

Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 x 80 menit. Siklus II diawali dengan tindakan-tindakan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, meliputi:

- a) Peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Peneliti menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- d) Peneliti membuat *slide PowerPoint* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menambahkan gambar.
- e) Menyiapkan instrumen observasi dan angket.

- f) Membuat alat evaluasi pembelajaran berupa soal-soal *pre-test*, dan *post-tes* yang dilengkapi kunci jawaban.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint* pada siklus II ini dibagi menjadi dua pertemuan, yaitu:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2012 pukul 11.30 WIB -12.50 WIB selama 80 menit. Jumlah siswa yang hadir yaitu 35 siswa, siswa yang bernama Eka Jelita Setiawati tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Pelaksanaan pembelajaran IPS ini dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertama, meliputi :

- (1) Memberikan salam dan doa
- (2) Presensi
- (3) Apersepsi apakah peserta didik mengetahui kerajaan apa saja yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia.
- (4) Memberitahukan nilai *post tes* siklus I
- (5) Peserta didik mengerjakan *pre-test*
- (6) Peserta didik mengisi angket.
- (7) Menyampaikan peta konsep pembelajaran.
- (8) Menyampaikan materi kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Holing dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.

- (9) Menampilkan foto-foto yupa dan prasasti peninggalan kerajaan Kutai , dan Tarumanegara.
- (10) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif.
- (11) Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan.
- (12) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (13) Memberikan tugas atau pekerjaan rumah mengenai siapa raja yang membangun candi Borobudur
- (14) Menutup kegiatan pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2012 pukul 08.00 WIB -09.20 WIB selama 80 menit. Jumlah siswa yang hadir yaitu 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS ini dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua, meliputi :

- (1) Memberikan salam, dan doa
- (2) Presensi
- (3) Apersepsi mengapa kerajaan bercorak Hindu-Budha banyak membangun candi
- (4) Memberitahukan nilai *pre-tes* siklus II.
- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Menyampaikan peta konsep pembelajaran.

- (7) Menyampaikan materi kerajaan Mataram Kuno, dan kerajaan Sriwijaya dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- (8) Menampilkan foto-foto candi, prasasti peninggalan kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya.
- (9) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif.
- (10) Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan
- (11) Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif.
- (12) Peserta didik mengerjakan *post-test*
- (13) Peserta didik mengisi angket
- (14) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (15) Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- (16) Menutup kegiatan pembelajaran

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan motivasi belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa mulai tertarik mengikuti pelajaran, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, siswa masih ragu menanggapi pertanyaan siswa lain, siswa juga antusias dalam mengerjakan tes yang diberikan, siswa lebih serius mengerjakan soal dengan kemampuan masing-masing serta siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Siswa juga terlihat lebih memperhatikan pelajaran dan senang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.

Berdasarkan pengamatan terhadap media *slide PowerPoint* pada siklus II, sudah menggunakan huruf yang berkarakter tegas yang lebih bervariasi warnanya, slide yang ditampilkan sudah memiliki gambar dan foto yang menarik sebagai ilustrasi materi yang disajikan. Dalam satu slide sudah memuat ringkasan materi yang hanya inti-intinya saja jadi kesannya tidak terlalu ramai sehingga nyaman untuk dilihat. Pada setiap slide sudah ada judul dan topik bahasan yang berbeda-beda. Materi yang disajikan juga merupakan inti materi yang bersifat singkat, padat, dan jelas dengan variasi tata latar yang lebih beragam diantaranya tata latar yang diambil dari foto dan gambar sesuai konteks materi. Pada perpindahan slide sudah memiliki efek yang bervariasi agar siswa tidak bosan melihat transisi yang terlalu monoton. Media *slide* yang menarik seperti dijelaskan diatas, lebih merangsang semangat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket motivasi siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint* pada siklus II, menunjukkan bahwa.

a) Motivasi sebelum tindakan

Motivasi sebelum tindakan secara keseluruhan sebesar 72,2%. Angka 72,2% diperoleh dari jumlah skor perolehan, yaitu 759; dibagi dengan skor maksimum, yaitu 1050; kemudian dikali dengan seratus, yaitu 100. Skor maksimum 1050 diperoleh dari jumlah butir angket yaitu 30 dikali jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 orang, kemudian dikalikan lagi dengan skor maksimum angket ialah 1. Perhitungan ini, sesuai dengan rumus *percentages correction* sebagaimana terdapat pada halaman 64.

b) Motivasi setelah tindakan

Motivasi setelah tindakan secara keseluruhan sebesar 77,9% . Angka 77,9% diperoleh dari jumlah skor perolehan, yaitu 842; dibagi dengan skor maksimum, yaitu 1080; kemudian dikali dengan seratus, yaitu 100. Skor maksimum 1080 diperoleh dari jumlah butir angket yaitu 30 dikali jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 orang, kemudian dikalikan lagi dengan skor maksimum angket ialah 1. Perhitungan ini, sesuai dengan rumus *percentages correction* sebagaimana terdapat pada halaman 64.

c). Berdasarkan angket sebelum dan setelah tindakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media *slide PowerPoint* sebesar 5,7%.

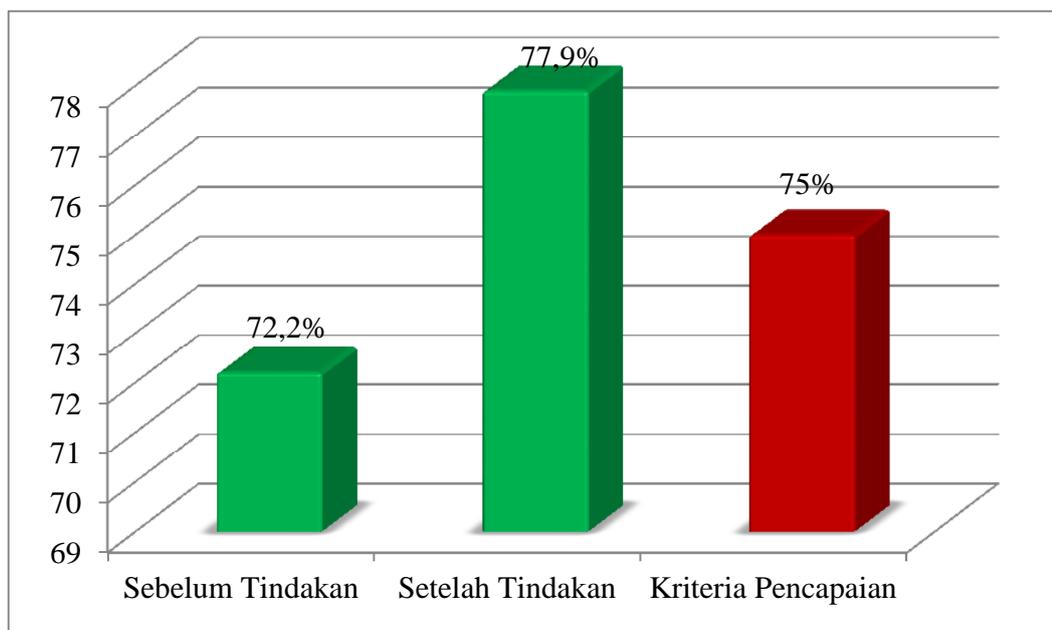
Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus II, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Motivasi Belajar Siswa Siklus II			
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
72,2%	77,9%	75 %	Berhasil

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 21. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus II



Berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat melalui

a) Tes Awal (*Pre test*)

- (1) Daya serap siswa pada pre test sebesar 17,1%. Angka ini diperoleh dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sama 75 atau lebih, sebanyak 6 orang dibagi jumlah siswa sebanyak 35 orang, kemudian dikali 100%. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.
- (2) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 58,9. Angka ini diperoleh dari skor keseluruhan nilai siswa, yaitu 2060, dibagi jumlah siswa jumlah

siswa, yaitu 35 orang. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.

(3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *pre test* adalah kategori sedang.

b) Tes Akhir (*Post test*)

(1) Daya serap siswa pada *post test* sebesar 55,5%. Angka ini diperoleh dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sama 75 atau lebih, sebanyak 20 orang dibagi jumlah siswa sebanyak 36 orang, kemudian dikali 100%. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.

(2) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 77,2. Angka ini diperoleh dari skor keseluruhan nilai siswa, yaitu 2780, dibagi jumlah siswa jumlah siswa, yaitu 36 orang. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.

(3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *post test* adalah kategori tinggi.

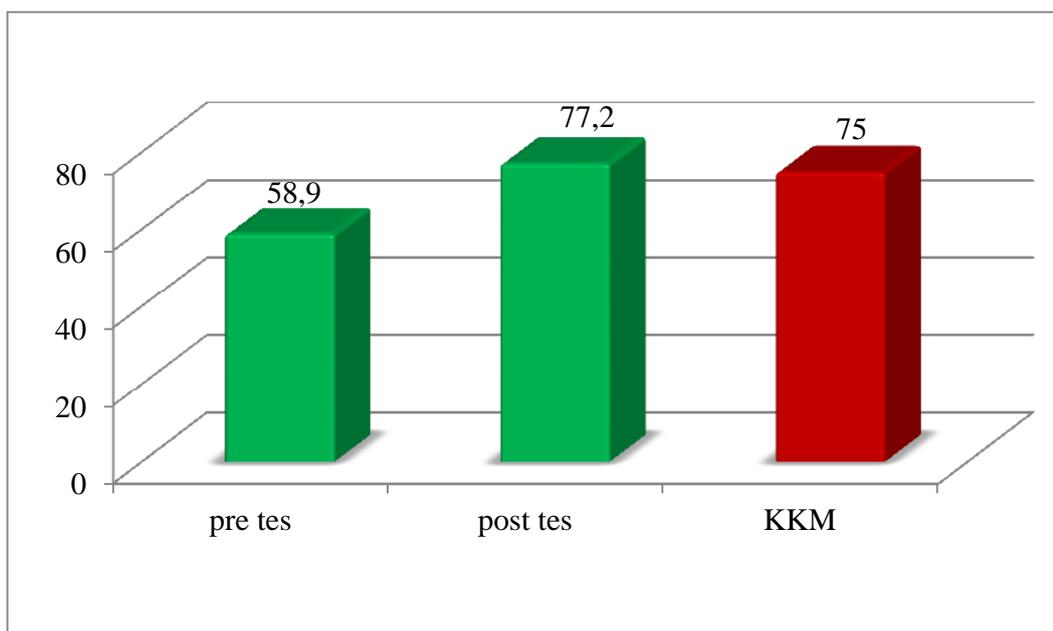
Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus II, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13. Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II

Motivasi Belajar Siswa Siklus II			
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	KKM	Keterangan
58,9	77,2	75	Tuntas

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 22. Grafik Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II



4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini peneliti melihat media *slide PowerPoint* ditambah gambar masih kurang menarik perhatian siswa, terkadang perhatiannya teralih melihat gambar tanpa mendengarkan penjelasan materi. Berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus II, maka aspek yang perlu menambahkan video pada media *slide PowerPoint* dipadukan dengan gambar dan ringkasan materi. Meskipun di siklus II ini, rata-rata motivasi dan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan, maka agar menyakinkan bahwa penerapan media *slide PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa maka dilakukan siklus III dengan menambahkan media video yang dipadukan dengan gambar dan ringkasan materi.

c) Siklus III

Siklus III dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 x 80 menit. Siklus III diawali dengan tindakan-tindakan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, meliputi:

- a) Peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Peneliti menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- d) Peneliti membuat *slide PowerPoint* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menambahkan gambar dan video.
- e) Menyiapkan instrumen observasi dan angket.
- f) Membuat alat evaluasi pembelajaran berupa soal-soal *pre-test*, dan *post-test* yang dilengkapi kunci jawaban.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint* pada siklus III ini dibagi menjadi dua pertemuan, yaitu sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2012 pukul 11.30 WIB -12.50 WIB selama 80 menit. Jumlah siswa yang hadir yaitu 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS ini dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertama, meliputi :

- (1) Memberikan salam dan doa
- (2) Presensi
- (3) Apersepsi menayangkan video jejak nusantara
- (4) Memberitahukan nilai *post tes* siklus II
- (5) Peserta didik mengerjakan *pre-test*
- (6) Peserta didik mengisi angket.
- (7) Menyampaikan peta konsep pembelajaran.
- (8) Menyampaikan materi kerajaan Kediri dan Kerajaan Singosari dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- (9) Menayangkan video penyerangan Jayakatwang terhadap Kertanegara.
- (10) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (12) Memberikan tugas apa peran patih Gajah Mada di kerajaan Majapahit.
- (13) Menutup kegiatan pembelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2012 pukul 08.00 WIB -09.20 WIB selama 80 menit. Jumlah siswa yang hadir yaitu 36 siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS ini dilaksanakan di ruang kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua, meliputi :

- (1) Memberikan salam, dan doa
- (2) Presensi
- (3) Apersepsi : menayangkan video Gajah Mada.
- (4) Memberitahukan nilai *pre-tes* siklus III
- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (6) Menayangkan film *the Greatest Kingdom of Majapahit*.
- (7) Menyampaikan materi kerajaan Majapahit dengan menggunakan media *slide PowerPoint*.
- (8) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif.
- (9) Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan
- (10) Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif.
- (11) Peserta didik mengerjakan *post-test*
- (12) Peserta didik mengisi angket
- (13) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (14) Menutup kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan motivasi belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus III, siswa terlihat senang mengikuti pelajaran karena menayangkan video, siswa juga tidak lagi malu bertanya dengan apa yang mereka belum ketahui, siswa mengerjakan tugas dengan serius dengan kemampuan masing-masing dan tertarik dalam mengerjakan soal-soal. Siswa juga terlihat lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap media *slide PowerPoint* pada siklus III, sudah menggunakan huruf yang berkarakter tegas yang lebih bervariasi warnanya, slide yang ditampilkan sudah memiliki gambar, foto dan video yang menayangkan ilustrasi kejadian yang relevan dengan materi yang disampaikan. Dalam satu slide sudah memuat ringkasan materi yang hanya inti-intinya saja jadi kesannya tidak terlalu ramai sehingga nyaman untuk dilihat. Pada setiap *slide* sudah ada judul dan topik bahasan yang berbeda-beda. Materi yang disajikan juga merupakan inti materi yang bersifat singkat, padat, dan jelas dengan variasi tata latar yang lebih beragam diantaranya tata latar yang diambil dari foto dan gambar sesuai konteks materi. Pada perpindahan slide sudah memiliki efek yang bervariasi agar siswa tidak bosan melihat transisi yang terlalu monoton. Media *slide* yang menarik seperti dijelaskan diatas, membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena tertarik dengan video yang ditayangkan.

Berdasarkan hasil angket motivasi pada saat proses pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint* pada siklus III, menunjukkan bahwa.

a) Motivasi sebelum tindakan

Motivasi sebelum tindakan secara keseluruhan sebesar 76,4%. Angka 76,4% diperoleh dari jumlah skor perolehan, yaitu 826; dibagi dengan skor maksimum, yaitu 1080; kemudian dikali dengan seratus, yaitu 100. Skor maksimum 1080 diperoleh dari jumlah butir angket yaitu 30 dikali jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 orang, kemudian dikalikan lagi dengan skor maksimum angket ialah 1. Perhitungan ini, sesuai dengan rumus *percentages correction* sebagaimana terdapat pada halaman 64.

b) Motivasi setelah tindakan

Motivasi sebelum tindakan secara keseluruhan sebesar 79,7%. Angka 79,7% diperoleh dari jumlah skor perolehan, yaitu 861; dibagi dengan skor maksimum, yaitu 1080; kemudian dikali dengan seratus, yaitu 100. Skor maksimum 1080 diperoleh dari jumlah butir angket yaitu 30 dikali jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 orang, kemudian dikalikan lagi dengan skor maksimum angket ialah 1. Perhitungan ini, sesuai dengan rumus *percentages correction* sebagaimana terdapat pada halaman 64.

c) Berdasarkan angket sebelum dan setelah tindakan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media *slide PowerPoint* sebesar 3,3%.

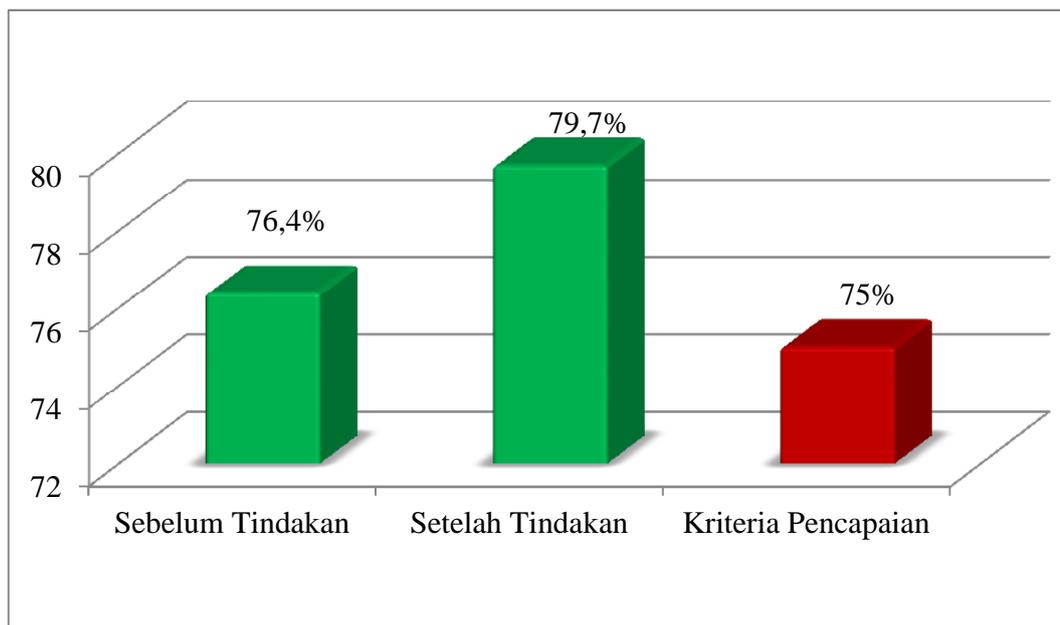
Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus III

Motivasi Belajar Siswa Siklus III			
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
76,4%	79,7%	75 %	Berhasil

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 23. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Siklus III



Berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus III dapat diketahui nilai siswa sebagai berikut.

a) Tes Awal (*Pre test*)

- (1) Daya serap siswa pada *pre test* sebesar 19,4%. Angka ini diperoleh dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sama 75 atau lebih, sebanyak 7 orang dibagi jumlah siswa sebanyak 36 orang, kemudian dikali 100%. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.
- (2) Rata-rata nilai siswa pada *pre test* sebesar 62,5. Angka ini diperoleh dari skor keseluruhan nilai siswa, yaitu 2250, dibagi jumlah siswa jumlah siswa, yaitu 36 orang. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.
- (3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *pre test* adalah kategori tinggi.

b) Tes Akhir (*Post test*)

- (1) Daya serap siswa pada *post test* sebesar 61,1%. Angka ini diperoleh dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sama 75 atau lebih, sebanyak 22 orang dibagi jumlah siswa sebanyak 36 orang, kemudian dikali 100%. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.
- (2) Rata-rata nilai siswa pada *post test* sebesar 80,6. Angka ini diperoleh dari skor keseluruhan nilai siswa, yaitu 2900, dibagi jumlah siswa jumlah

siswa, yaitu 36 orang. Perhitungan ini sesuai dengan rumus daya serap, seperti terdapat pada halaman 65.

- (3) Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *post test* adalah kategori sangat tinggi.

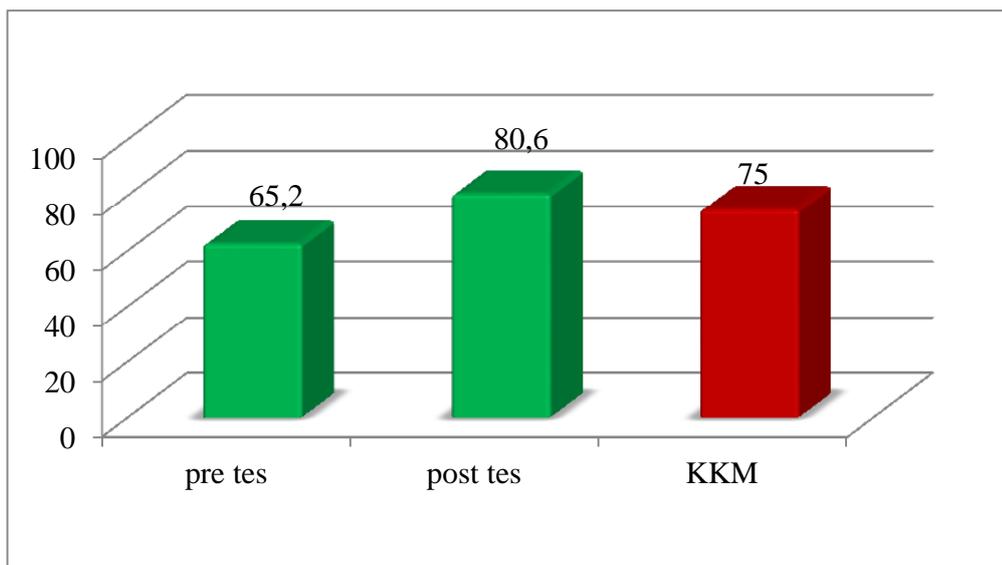
Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15. Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus III

Motivasi Belajar Siswa Siklus III			
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	KKM	Keterangan
62,5	80,6	75	Tuntas

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 24 . Grafik Rata-rata Nilai Tes Belajar Siswa Siklus III



4) Refleksi

Pada saat proses pembelajaran menggunakan media *slide PowerPoint* dengan gambar dipadukan video siswa sangat antusias mengikuti pelajaran karena media yang ditampilkan berhasil menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Ringkasan materi yang ditambahkan dengan gambar dan dipadukan dengan video menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Dari siklus III motivasi dan hasil belajar siswa sudah menyakinkan terjadi peningkatan setelah penerapan media *slide PowerPoint* berupa ringkasan ditambah gambar dan dipadukan dengan video sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Pembahasan

a. Pembelajaran IPS dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide Powerpoint* di SMP Negeri 3 Sleman dilakukan di kelas VII A melalui 3 siklus. Pada tiap siklus diberikan angket motivasi sebelum dan sesudah tindakan serta diadakan *pre-test* dan *post-test*. Penerapan media *slide PowerPoint* pada siklus I dengan materi perkembangan Hindu-Budha dan proses masuknya serta pengaruhnya di Indonesia. Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik, tetapi ketertarikan siswa terhadap media *slide PowerPoint* masih kurang, karena media yang digunakan masih terlalu monoton dengan tulisan tanpa adanya variasi dalam bentuk warna, gambar dan desain animasi.

Pada siklus II, penerapan media *slide PowerPoint* dengan materi Kerajaan bercorak Hindu- Budha di Indonesia diantaranya kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, Mataram Kuno, dan Sriwijaya. Siswa sudah mulai senang dan tertarik mengikuti pelajaran karena tampilan *slide* sudah dikombinasikan dengan gambar, dan point-point inti materi. Dengan tampilan *slide PowerPoint* yang ditambahkan gambar, dapat merangsang siswa untuk mengetahui tentang materi secara mendalam. Tambahan gambar dan pesan secara visual mempermudah pemahaman siswa.

Pada siklus III, penerapan media *slide PowerPoint* dengan materi kerajaan Kediri, Singosari dan Majapahit. Materi disajikan menggunakan media *slide PowerPoint* dengan menampilkan ringkasan materi ditambah gambar serta video sehingga siswa sangat tertarik menyaksikan. Penyajian materi karena adanya variasi warna, huruf, animasi, disertai video yang menampilkan pesan secara audio-visual. Hal ini, memudahkan siswa memahami materi. Siswa terlihat lebih semangat mengikuti pelajaran untuk mendalami materi yang tersaji. Selain itu, siswa lebih fokus memberi perhatian pada materi yang disajikan. Akibat positif dari itu, siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan. Tugas-tugas yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dapat dikerjakan secara baik. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar.

b. Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*

Motivasi belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran *slide PowerPoint* pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan motivasi terjadi disebabkan guru menggunakan media *slide PowerPoint*

secara berbeda setiap siklusnya sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik. Pada siklus I media *slide PowerPoint* hanya menggunakan ringkasan berupa point-point tulisan materi yang ditampilkan sehingga siswa terlihat bosan dengan tampilan yang terlalu banyak tulisan. Pada siklus ini media *slide PowerPoint* tidak menyajikan materi dengan baik karena hanya menggunakan desain standar tanpa ada gambar dan warna huruf yang bervariasi sehingga terlalu monoton. Siswa juga belum merasa tertarik dengan informasi yang tersaji karena pesan visual dominan tulisan akibatnya daya tangkap terhadap materi membosankan untuk diikuti. Pada siklus I rata-rata motivasi kelas mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Hal ini menguatkan bahwa penerapan media *slide PowerPoint* yang hanya dengan tulisan belum begitu menarik perhatian siswa.

Pada siklus II, media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar. Penyajian materi lebih baik karena sudah ada permainan warna yang digunakan baik meliputi huruf, animasi, dan gambar. Siswa terlihat lebih tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan. Hal ini dapat dilihat dalam keaktifan siswa bertanya sudah mulai berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami secara jelas. Media *slide PowerPoint* juga menyajikan pesan secara visual yang menarik. Penyampaian ringkasan materi yang ditambahkan gambar menjadikan siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Pada siklus II rata-rata motivasi kelas mengalami peningkatan sebesar 5,7%. Peningkatan ini setelah menambahkan gambar dan tulisan pada media *slide PowerPoint* sehingga siswa pada siklus ini lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus ini merupakan peningkatan yang sangat

singnifikan jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus III. Hal ini dikarenakan media dibuat dengan tampilan yang menarik baik, gambar, warna, teks, bentuk dan ilustrasi yang relevan dengan materi sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penerapan media *slide PowerPoint* yang dipadukan dengan gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi. Penyajian materi lebih bervariasi karena media *slide PowerPoint* sudah mengoptimalkan segala potensi dalam program *slide PowerPoint*, karena perpaduan antara ringkasan materi, gambar, dan video mampu menumbuhkan antusias siswa dalam belajar. Siswa terlihat senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak hanya pesan secara visual yang bisa di cermati. Karakteristik video yang menampilkan pesan secara audio-visual berhasil menarik perhatian siswa agar tidak jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran. Pada siklus III motivasi kelas mengalami peningkatan sebesar 3,3%. Peningkatan ini tidak sebesar siklus II, dikarenakan motivasi sebelum tindakan pada siklus III sudah mencapai 76,4%. Dengan penerapan media *slide PowerPoint* maka penyajian materi lebih menarik sehingga memunculkan minat dan hasrat belajar, dengan demikian motivasi siswa juga meningkat.

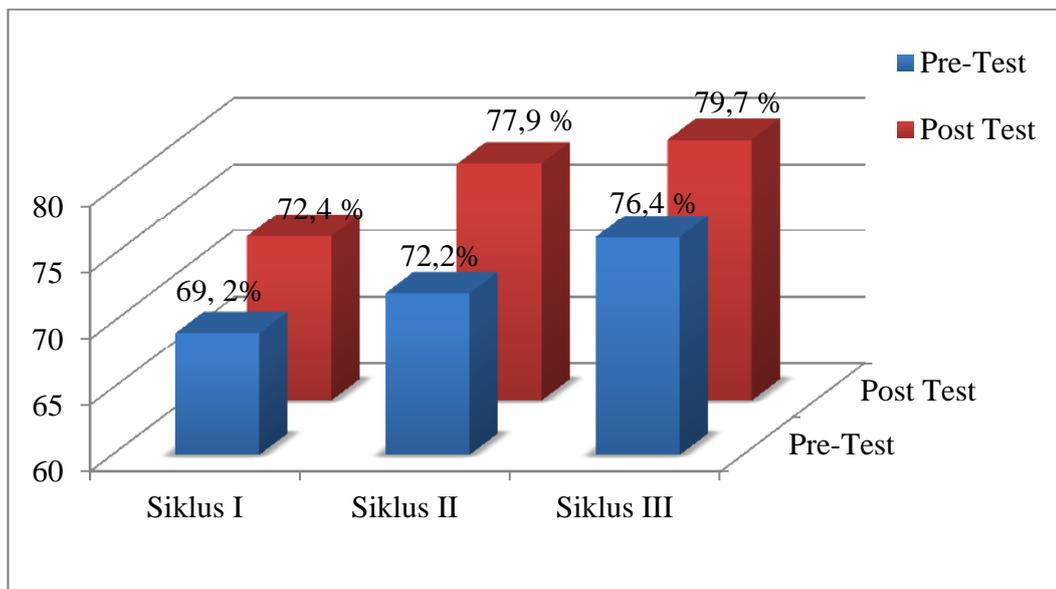
Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16. Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

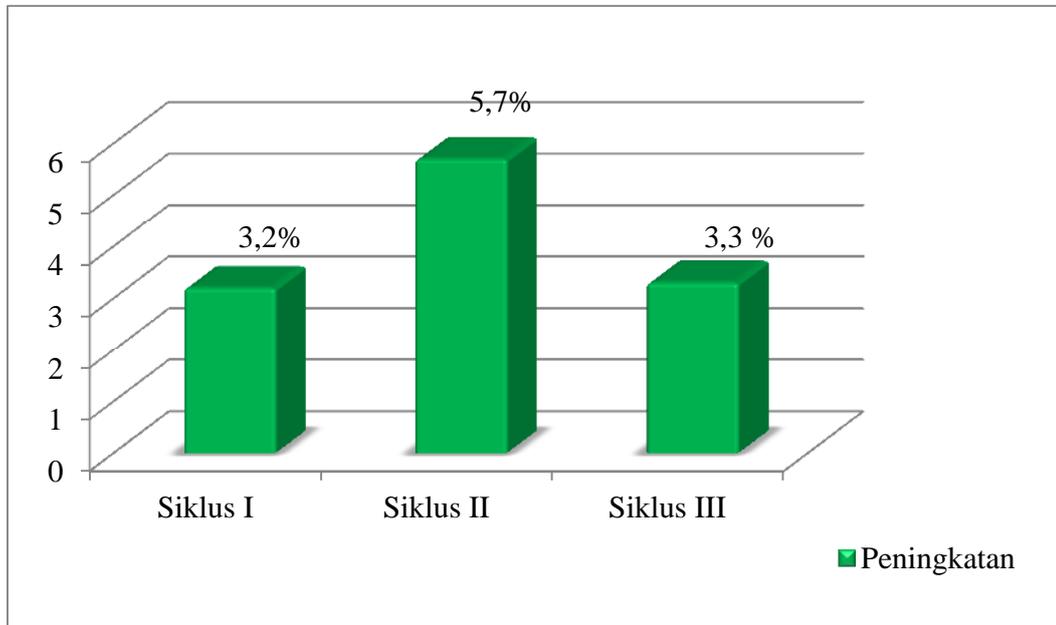
Siklus	Motivasi Kelas				Peningkatan
	Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan		
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	
I	69,2%	Tinggi	72,4%	Tinggi	3,2%
II	72,2%	Tinggi	77,9%	Tinggi	5,7%
III	76,4%	Tinggi	79,7%	Tinggi	3,3%

Perolehan rata-rata motivasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya perkembangan motivasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman ini dapat dilihat pada gambar dari grafik berikut ini.

Gambar 25. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar Siswa



Gambar 26. Grafik Peningkatan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa



c. Nilai Tes Siswa dengan Penerapan Media *Slide PowerPoint*

Perolehan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I media *slide PowerPoint* hanya menggunakan point-point tulisan materi yang ditampilkan. Pada siklus ini nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 13,1 poin. Pada siklus ini, siswa tidak terlalu tertarik dengan media yang tidak ada variasinya sehingga siswa cenderung cepat bosan mengikuti pelajaran.

Pada siklus II, media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar dan tulisan pada media. Pada siklus ini, nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 18,3 poin. Hal ini dikarenakan media *slide PowerPoint* menampilkan gambar dan point-point yang memperjelas materi sehingga siswa pada siklus ini lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini merupakan peningkatan yang sangat

signifikan peningkatannya, karena penyajian materi lebih jelas maknanya. Tampilan gambar-gambar sebagai ilustrasi materi dalam bentuk point-point lebih memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian penerapan media *slide PowerPoint* yang dipadukan dengan gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi, pada siklus ini nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 18,1 poin. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami materi dengan ditayangkan video dan tampilan gambar yang menarik serta ringkasan materi sebagai penjelasannya. Pesan audio-visual berupa video yang ditampilkan mudah dipahami oleh siswa, serta siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran yang tersaji. Dengan demikian penerapan media *slide PowerPoint* yang dipadukan dengan gambar dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup.

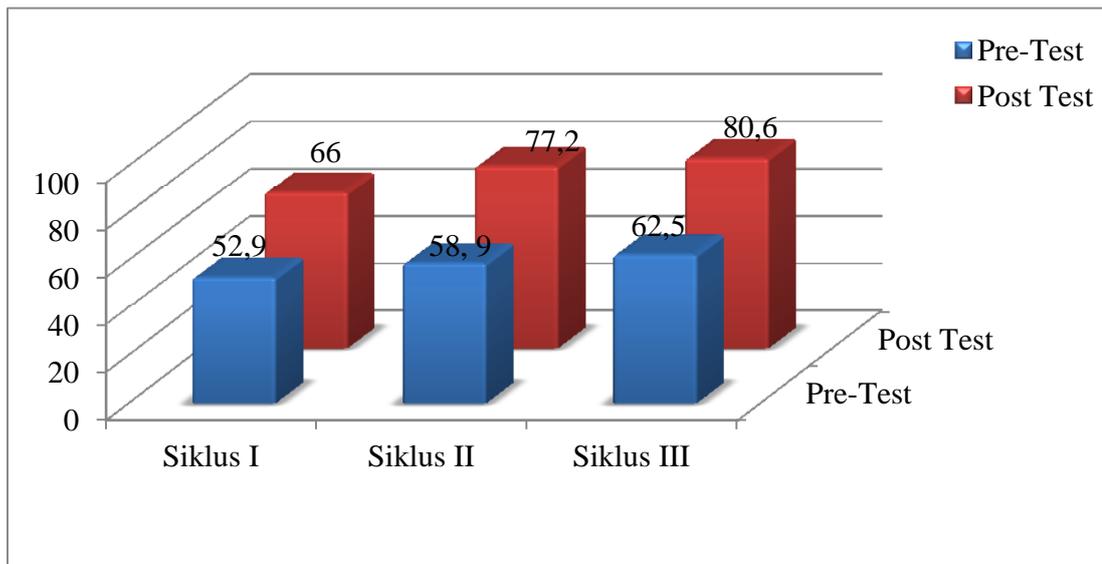
Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Rata-rata Nilai Tes Siswa

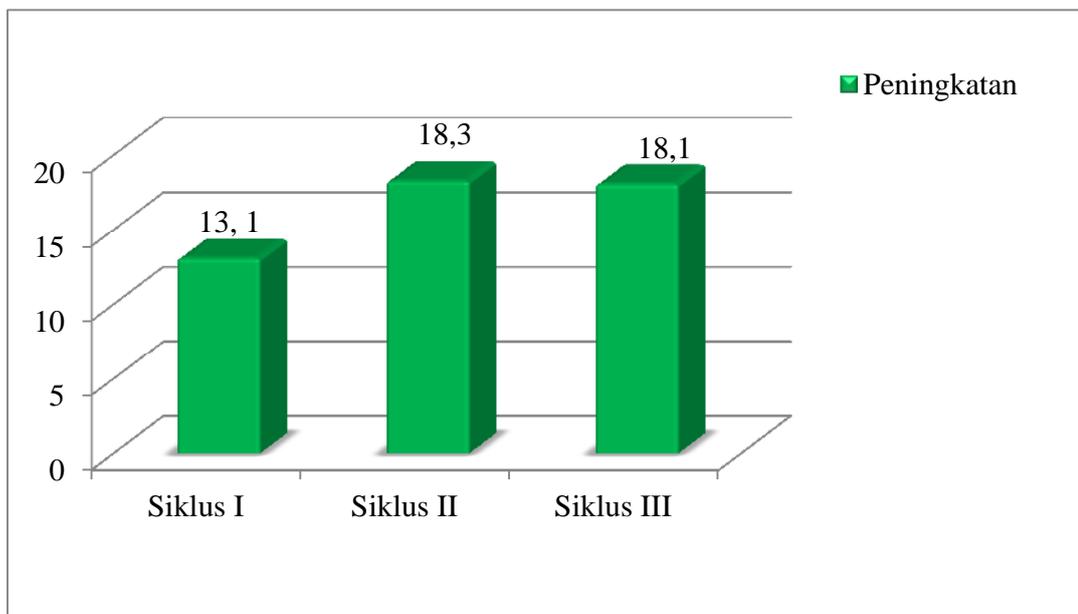
Siklus	Hasil Belajar Siswa				Peningkatan
	Sebelum Tindakan		Sesudah Tindakan		
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	
I	52.9	Sedang	66	Tinggi	13.1
II	58.9	Sedang	77.2	Tinggi	18.3
III	62.5	Tinggi	80.6	Sangat Tinggi	18.1

Dari tabel di atas, apabila disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

Gambar 27. Grafik Rata-rata Nilai Tes Siswa



Gambar 28. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Tes Siswa



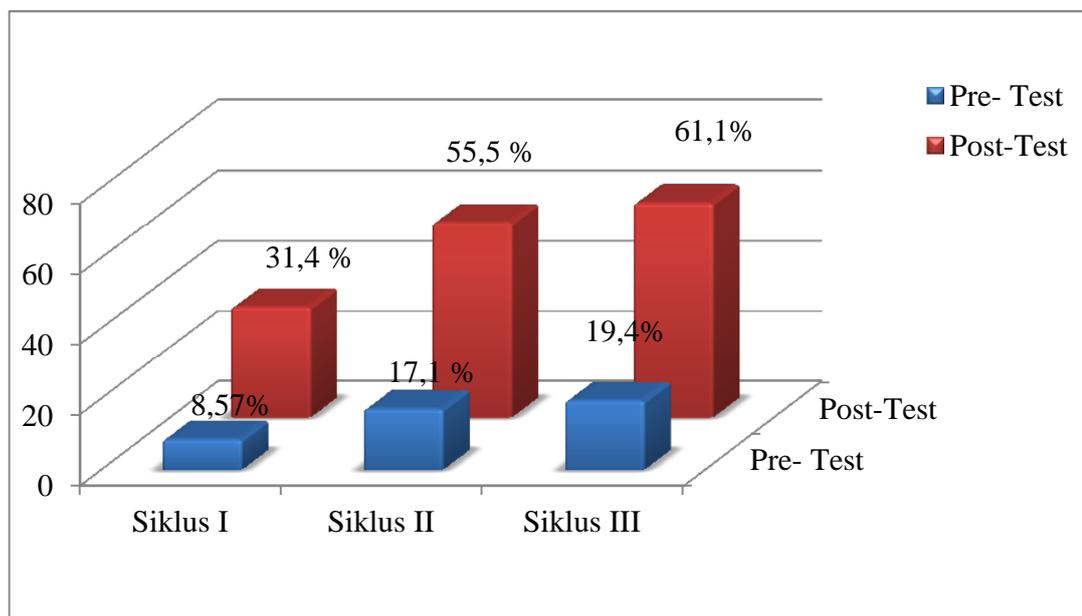
Daya serap siswa terhadap materi juga mengalami peningkatan. Daya serap masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Daya Serap Siswa

Siklus	Nilai Daya Serap				Peningkatan
	Sebelum Tindakan	Kategori	Setelah Tindakan	Kategori	
I	8,5 %	Sangat Rendah	31,4 %	Rendah	22,9%
II	17,1 %	Sangat Rendah	55,5%	Sedang	38,4%
III	19,4%	Sangat Rendah	61,1%	Tinggi	41,7 %

Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik menjadi sebagai berikut.

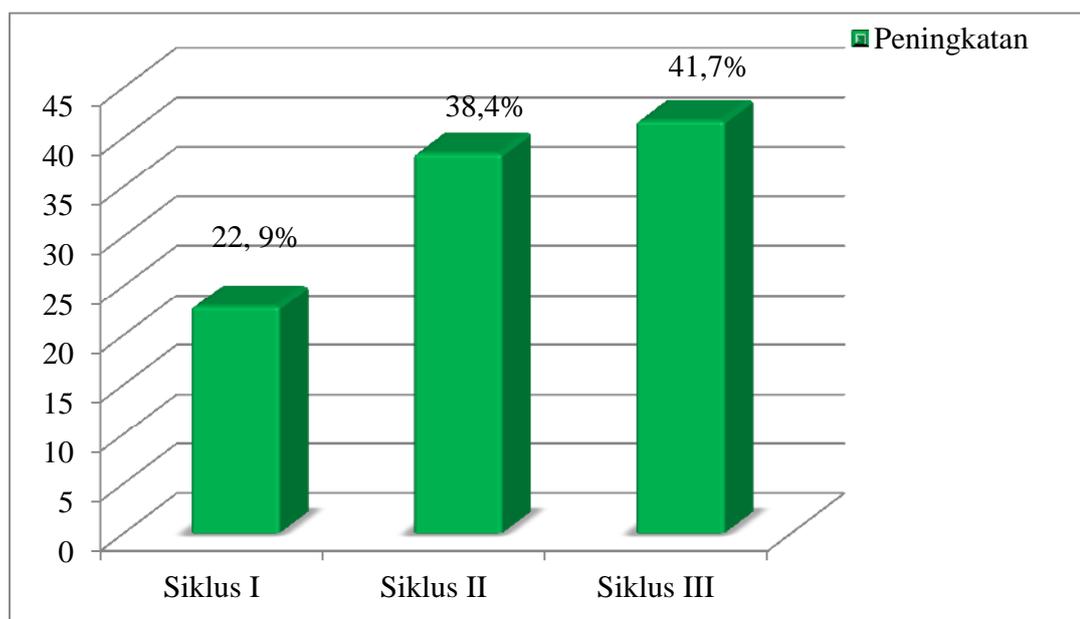
Gambar 29. Grafik Daya Serap Siswa



Dari grafik di atas dapat diketahui daya serap terhadap mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Pada siklus I, media *slide PowerPoint* hanya menggunakan

point-point tulisan materi yang ditampilkan, Pada siklus ini daya serap mengalami peningkatan sebesar 22,9 %. Pada siklus II, media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar dan ringkasan materi berupa point-point pada media sehingga daya serap mengalami peningkatan sebesar 38,4%. Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi sehingga daya serap mengalami peningkatan sebesar 41,7%.

Gambar 30. Grafik Peningkatan Daya Serap



Dari grafik di atas dapat diketahui daya serap terhadap mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Pada siklus I, media *slide PowerPoint* hanya menggunakan point-point tulisan materi yang ditampilkan, lebihnya media *slide PowerPoint* yang menampilkan ringkasan materi yang memudahkan siswa untuk mencatat inti-inti materi. Kelemahannya siswa bosan dengan media yang hanya tulisan saja,

sehingga terkadang tidak memperhatikan pelajaran dan kelas menjadi pasif. Pada siklus ini daya serap mengalami peningkatan sebesar 22,9%.

Pada siklus II media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar dan ringkasan materi berupa point-point pada media sehingga siswa pada siklus ini lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihannya siswa lebih antusias dan tertarik dengan adanya gambar yang mengilustrasikan materi yang disampaikan sebagai ilustrasi. Kelemahannya siswa karena terlalu senang melihat gambar membuat terkadang lupa mencatat materi karena perpindahan slide terlalu cepat. Pada siklus ini, daya serap mengalami peningkatan sebesar 38,4%.

Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi sehingga siswa terlihat sangat senang menyaksikan video dan gambar sebagai ilustrasi serta point-point materi yang menjelaskan isi ringkasan materi. Kelebihannya dapat menampilkan materi secara menarik sehingga membuat siswa tidak bosan mengikuti pelajaran. Kelemahannya siswa kalau tidak dikontrol untuk mencatat tidak akan mencatat inti materi karena terlalu senang dengan situasi menyaksikan video. Pada siklus ini, daya serap mengalami peningkatan sebesar 41,7%.

C. Pokok-Pokok Temuan

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint* pada mata IPS yakni :

- a. Media *slide PowerPoint* yang menyajikan gambar dan video dapat merangsang siswa untuk tetap fokus di dalam kelas.

- b. Penerapan Media *slide PowerPoint* dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.
- c. Siswa lebih fokus pada pembelajaran jika tampilan slide memiliki variasi gambar. desain *slide, background*, efek, serta video.
- d. Penerapan media *slide PowerPoint* mampu memberikan variasi dalam pembelajaran.
- e. Pembelajaran dengan penerapan media *slide PowerPoint* yang dipadukan dengan gambar dan video membuat proses pembelajaran semakin lebih hidup.
- f. Penerapan Media *slide PowerPoint* yang ditambahkan gambar dan video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- g. Tampilan *slide* yang menarik dapat mengkondisikan suasana kelas lebih aktif.

D. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya membahas aspek motivasi dan hasil belajar IPS sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti aktivitas siswa belum diperhatikan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumber atau referensi bacaan yang terkait dengan media pembelajaran *slide PowerPoint*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sleman. Hal ini terlihat berdasarkan hasil peningkatan angket setiap siklusnya. Pada siklus I media *slide PowerPoint* hanya menggunakan ringkasan materi yang ditampilkan. Pada siklus II, media *slide PowerPoint* ditambahkan gambar dan ringkasan materi. Pada siklus III, media *slide PowerPoint* ditambahkan video dengan gambar di sertai juga point-point materi. Pada siklus I rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 69,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 72,4% atau mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Pada siklus II rata-rata motivasi kelas sebelum tindakan adalah 72,2%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 77,9% atau mengalami peningkatan sebesar 5,7%. Pada siklus III motivasi kelas sebelum tindakan adalah 76,4%, sesudah tindakan rata-rata motivasi kelas adalah 79,7% atau mengalami peningkatan sebesar 3,3%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media *slide PowerPoint* pada pembelajaran IPS.

2. Penerapan media *slide PowerPoint* dalam pembelajaran IPS pada siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Perolehan rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 52,9 menjadi 66 atau meningkat sebesar 13,1 poin. Pada siklus II nilai rata-rata siswa dari 58,9 menjadi 77,2 atau meningkat sebesar 18,3 poin. Pada siklus III, nilai rata-rata siswa dari 62,5 menjadi 80,6 atau meningkat sebesar 18,1 poin. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media *slide PowerPoint* pada pembelajaran IPS.

B. Saran

Setelah terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran *slide PowerPoint* ini sebagai media yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka saya kemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah.
 - a. Agar proses pembelajaran lebih efektif pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas belajar di dalam kelas dengan mengembangkan media pembelajaran yang belum pernah digunakan.
 - b. Pihak sekolah lebih meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran IPS di ruang kelas yakni memasang perlengkapan seperti LCD di dalam kelas.

2. Bagi guru

- a. Sebaiknya media pembelajaran *slide PowerPoint* dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
- b. Guru diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran *slide PowerPoint* agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c. Penggunaan media pembelajaran *slide PowerPoint* sebaiknya guru mempersiapkan pemasangan secara matang peralatan yang digunakan yang lebih fleksibel agar alokasi waktu yang tersedia tidak habis di persiapan alat saja.
- d. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal sebaiknya guru membuat perencanaan yang lebih matang. Guru juga harus membuat point-point materi yang ingin disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

3. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS menggunakan media *slide PowerPoint* dalam proses pembelajaran.

4. Pihak Lain

Untuk dapat dijadikan bahan penelitian mengenai media pembelajaran *slide PowerPoint* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Danin, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Diknas. 2004. *Undang-undang Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pelaksananya 2000-2004*. Jakarta: Tamita Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri., dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, Bob. 2002. *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Penagajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad, Asep., dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Miles., Matthew B, and Huberman, A. Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru; Penerjemah, Tjetjep Rohidi*. Jakarta: UI- Press
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya.

- Sadiman, Arief S., dkk. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualiatatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno, M. Sobry . 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Ombak.
- Tim Penyusun. 2011. *Kurikulum SMP Negeri 3 Sleman*. Sleman: SMPN 3 Sleman.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press
- Wilkinson, Gene L. 1984. *Media Dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta : Rajawali.
- Winkel W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.

Skripsi :

Maya Ulfiana Sari. 2009. Penggunaan Media *PowerPoint* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Marlinda Irawati. 2010. Penggunaan Media Visual Program *PowerPoint* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Kalasan Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 3 Sleman
 Kelas : VII (Tujuh)
 Mata Pelajaran : IPS
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Masyarakat Sejak Masa Hindu-Budha Sampai Masa Kolonial Eropa.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.	Menjelaskan perkembangan Hindu-Budha di India	Mengkaji perkembangan Hindu-Budha di India	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia 	Tes tertulis	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> Tiga dewa utama dalam agama Hindu yang disebut Trimurti adalah Brahma, wisnu, dan <ol style="list-style-type: none"> Agni Syiwa Ganesha Narayana 	8 JP	Peta Gambar dan foto yang relevai Video The Greatest Kingdom of Majapahit Buku sumber yang relevan.
	Menjelaskan proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia	Mengamati peta proses masuknya hindu-budha dan Mengkaji teori-teori serta pengaruh Hindu-Budha di Indonesia	Menunjukkan jalur proses masuk dan mendeskripsikan teori-teori serta pengaruh Hindu-Budha di Indonesia.	Tes tertulis	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh Hindu-Budha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India yang singgah ke wilayah Indonesia. Pernyataan tersebut 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Menjelaskan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia (Kutai, Tarumanegara, Holing, Mataram Kuno, Sriwijaya, Kediri, Singosari, dan Majapahit)	Mengkaji referensi dan mengamati gambar dan video secara kronologi perkembangan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kronologi perkembangan kerajaan Hindu-Budha di berbagai wilayah di Indonesia. 	Tes tertulis	Pilihan Ganda	<p>adalah inti dari pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> Brahmana Waisya Ksatria arus balik <ul style="list-style-type: none"> Raja pertama dari Kerajaan Singhasari ialah <ol style="list-style-type: none"> Ken Dedes Ken Umang Ken Arok Kertanagara 		

Sleman, 8 Februari 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Indri Prilastri, S.Si
NIP.-

Dendi Tri Suarno
NIM.08416241032

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah	: SMP Negeri 3 Sleman
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: VII A/ 2
Alokasi waktu	: 2 x 80 menit
Standar kompetensi	: Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa
Kompetensi dasar	: Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya

Indikator :

1. Menjelaskan perkembangan Hindu-Budha di India
2. Menjelaskan teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia
3. Menjelaskan pengaruh agama Hindu-Budha di Indonesia

A. Tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu

1. Menjelaskan perkembangan Hindu-Budha di India
2. Menjelaskan teori proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia
3. Menjelaskan pengaruh agama Hindu-Budha di Indonesia

B. Materi pembelajaran

Agama Hindu

Pada sekitar tahun 1500 Sebelum Masehi, bangsa Arya berhasil menaklukkan penduduk asli, yaitu bangsa Dravida di India. Kemudian lahir agama Hindu yang merupakan gabungan antara kepercayaan bangsa Arya dan kepercayaan bangsa Dravida.

Agama Hindu mempunyai banyak dewa, namun tiga dewa yang senantiasa dipuja, yang lebih dikenal dengan nama Tri Murti, yaitu Dewa Brahma atau Dewa Pencipta, Dewa Wisnu atau Dewa Pelindung, dan Dewa Syiwa atau Dewa Perusak.

Menurut agama Hindu, manusia yang hidup sekarang ini merupakan reinkarnasi dari kehidupan sebelumnya. Manusia hidup di dunia adalah samsara atau sengsara. Seseorang akan dilahirkan kembali sehingga harus mengalami sengsara, apabila kehidupannya yang dahulu kurang sempurna atau banyak berbuat dosa. Karena hidup

merupakan penderitaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana agar seseorang terhindar dari dilahirkan kembali supaya tidak mengalami penderitaan. Untuk itu, tujuan yang hendak diraih adalah Moksha, yaitu terbebas dari dilahirkan kembali. Pembentukan kasta mempunyai tujuan utama untuk menjaga kemurnian ras bangsa Arya yang dianggap ras paling baik, dibandingkan ras bangsa Dravida yang dianggap lebih rendah. Empat Kasta tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kasta Brahmana, merupakan kasta tertinggi, bertugas menjalankan upacara-upacara keagamaan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para Brahmana.
2. Kasta Ksatria, yang bertugas menjalankan pemerintahan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para raja bangsawan, dan prajurit.
3. Kasta Waisya, merupakan kasta dari golongan rakyat, jelata, seperti para petani dan pedagang.
4. Kasta Sudra, merupakan kasta yang paling rendah, seperti para budak.

Agama Budha

Pada awal mulanya, Buddha bukan sebuah agama, tetapi hanya merupakan suatu paham baru dalam agama Hindu, yang disebut Budhisme. Muncul sebagai protes terhadap perbedaan kasta, terutama Kasta Brahmana yang dianggap terlalu banyak mempunyai hak-hak istimewa, dan kasta-kasta lain yang dianggap terlalu membedakan kedudukan seseorang. Semua itu dipandang kurang adil.

Paham tersebut disebut Budhisme karena dikembangkan dan disebarluaskan oleh Sidharta Buddha Gautama, seorang putra Raja Sudhodana dari Kerajaan Kapilawastu. Penganut agama Buddha percaya bahwa tujuan hidup manusia di dunia adalah menghentikan reinkarnasi, karena reinkarnasi adalah penderitaan (samsara) yang bersifat sementara. Sedangkan penderitaan sebenarnya adalah apabila seseorang terus-menerus mengalami reinkarnasi, atau selalu dilahirkan kembali ke dunia, yang berarti terus-menerus mengalami penderitaan.

Oleh karena itu, konsep agama Buddha mengajarkan bagaimana agar manusia terbebas dari kehidupan yang berulang-ulang, yaitu apabila telah dapat mencapai nirwana. Seseorang yang dapat masuk nirwana, dianggap telah terbebas dari ketidaktahuan, terbebas dari penderitaan, terbebas dari kelahiran kembali, dan orang tersebut sudah moksha. Seluruh ajaran agama Buddha terdapat dalam Buku Tripitaka yang terdiri atas sebagai berikut.

1. Winayapitaka, berisi tentang peraturan dan hukum yang menentukan cara hidup para pemeluk agama Buddha
2. Sutrantapitaka, berisi tentang wejangan-wejangan Sang Buddha.
3. Abhidharmapitaka, berisi tentang penjelasan dan uraian mengenai agama Buddha.

Proses dan Jalur Masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia

Ada beberapa aliran pendapat tentang proses masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia.

a. Waisya

Menurut aliran ini, pengaruh Hindu-Buddha masuk karena dibawa oleh para pedagang yang banyak menikah dengan penduduk asli. Pendapat ini didukung oleh N.J. Krom dan Purbacaraka.

b. Brahmana

Menurut aliran ini, pengaruh Hindu-Buddha masuk karena dibawa oleh para brahmana yang mendapat undangan dari para penguasa untuk menobatan para raja, memimpin upacara keagamaan, dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Dari istana, agama ini kemudian menyebar ke seluruh kerajaan. Pendapat ini didukung oleh J.C. van Leur.

c. Ksatria

Menurut aliran ini, pengaruh Hindu-Buddha masuk karena dibawa oleh para ksatria yang kalah perang di India. Mereka mendirikan koloni di Nusantara dan menyebarkan agama Hindu-Buddha di Nusantara. Pendapat ini didukung oleh C.C. Berg dan Majumdar.

d. Arus Balik

Menurut aliran ini, pengaruh Hindu-Buddha masuk karena para brahmana, pedagang, juga orang-orang Indonesia sendiri. Ada yang berdagang, ada pula yang sengaja datang ke India untuk belajar. Ketika kembali, mereka menyebarkan agama baru yang mereka dapatkan di India. Pendapat ini didukung oleh George Coedes dan FDK Bosch

Pengaruh Agama Hindu-Buddha di Indonesia

Pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Aspek-aspek tersebut meliputi bidang sosial, teknologi, kesenian, juga pendidikan.

a. Bidang Sosial

Di bidang sosial, tradisi Hindu-Buddha berpengaruh terhadap sistem kemasyarakatan dan pemerintahan. Dalam sistem pemerintahan asli Indonesia, masyarakat Indonesia tersusun dalam kelompok-kelompok desa yang dipimpin oleh kepala suku. Sistem itu kemudian terpengaruh oleh ajaran Hindu-Buddha. Timbul kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.

b. Bidang Teknologi

Peninggalan Hindu-Buddha dalam bidang seni bangunan (arsitektur) yang berkembang di Indonesia adalah yang berupa candi, yupa, dan prasasti. Candi di Indonesia berbentuk punden bertingkat yang digunakan sebagai makam raja dan bagian atas punden bertingkat itu dibuatkan patung rajanya.

c. Kesenian

Pengaruh tradisi Hindu-Buddha di Indonesia tampak juga pada bidang kesenian, khususnya seni rupa dan seni sastra. Dalam bidang seni rupa, banyak kita ditemui hiasan-hiasan pada dinding candi (relief) yang sesuai dengan unsur India. Di bidang seni sastra, pengaruh tradisi Hindu Buddha terlihat pada penggunaan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta pada prasasti-prasasti. .

d. Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan, pengaruh tradisi Hindu-Buddha dapat kita lihat bahwa sampai akhir abad ke-15, ilmu pengetahuan berkembang pesat, khususnya di bidang sastra, bahasa, dan hukum. Kaum Brahmana adalah kelompok yang berwewenang memberikan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat Hindu-Buddha.

C. Metode pembelajaran

- Ceramah dan Tanya Jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran**Pertemuan Pertama**

Kegiatan Tahapan	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal/Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Salam dan doa • Presensi • Apersepsi apakah peserta didik pernah berkunjung ke candi Borobudur dan candi Prambanan. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> • Peserta didik mengisi angket. • Menyampaikan peta konsep pembelajaran. • Menyampaikan materi pelajaran mengenai perkembangan Hindu-Budha di India dengan menggunakan media <i>slide PowerPoint</i>. • Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif. • Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan 	50 menit
Kegiatan Akhir/ Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama dengan peneliti menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas atau pekerjaan rumah tentang bagaimana agama Hindu-Budha dapat masuk ke 	15 menit

	Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Menutup kegiatan pembelajaran. 	
--	--	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan Tahapan	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal/Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, dan doa • Presensi • Apersepsi mengapa agama Hindu-Budha bisa berkembang di Indonesia • Memberitahukan nilai <i>pre-tes</i> siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan peta konsep pembelajaran. • Menyampaikan materi teori masuknya agama Hindu-Budha serta pengaruhnya dengan menggunakan media <i>slide PowerPoint</i>. • Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif. • Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan • Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif. • Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> • Peserta didik mengisi angket 	60 menit
Kegiatan Akhir/ Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama dengan peneliti menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari • Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. • Menutup kegiatan pembelajaran 	10 menit

E. Alat, media dan sumber belajar

1. Alat :

- a. Spidol
- b. LCD
- c. Laptop

2. Bahan:
 - a. Papan white board
3. Media :
 - a. *Slide PowerPoint*
4. Sumber :
 - a. Setiawan, Iwan. 2008. *Wawasan Sosial 1 Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta : CV. Buana Media
 - b. Sulistyono, Hasan Budi. 2006. *IPS Terpadu Untuk Kelas VII Jilid 1A*. Jakarta : Erlangga

F. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Tes Tertulis
2. Bentuk instrument
 - a. Soal pilihan ganda (terlampir)
3. Teknik penilaian tes:

$$N = \frac{\text{Skore}}{\text{Skore max}} \times 100 \%$$

Peneliti

Sleman , 8 Februari 2012
Guru Mata Pelajaran

Dendi Tri Suarno
NIM.08416241032

Indri Prilastri, S.Si.
NIP. -

Lampiran 3. Soal Pre-Test Siklus I**SOAL PRE-TEST
KERAJAAN BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA**

Nama :

No. Absen :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Penduduk asli lembah Indus adalah...
 - a. Bangsa arya
 - b. Bangsa tamil
 - c. Bangsa india
 - d. Bangsa dravida

2. Percampuran kebudayaan bangsa dravida dengan bangsa arya menghasilkan kebudayaan baru yang di sebut...
 - a. kebudayaan weda
 - b. kebudayaan asimilasi
 - c. kebudayaan hindu
 - d. kebudayaan india

3. Kelahiran dan perkembangan Budha tidak dapat dilepaskan dari sosok..
 - a. Alara Kalama
 - b. Uddaka Ramaputra
 - c. Suddodhana
 - d. Siddharta Gautama

4. Pada awalnya Buddha bukan sebuah agama, tetapi
 - a. sebuah aliran kepercayaan
 - b. paham baru dalam agama Hindu
 - c. paham baru di luar agama Hindu
 - d. aliran yang sama sekali baru

5. Dewa dalam ajaran Hindu yang bertugas merusak semua yang tidak berguna di alam semesta adalah
 - a. Wisnu
 - b. Brahma
 - c. Syiwa
 - d. Zeus

6. Pengaruh Hindu-Budha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India yang singgah ke wilayah Indonesia. Pernyataan tersebut adalah inti dari pendapat
 - a. Brahmana
 - b. Waisya
 - c. Ksatria
 - d. arus balik

7. Contoh pengaruh Hindu di Indonesia dalam bidang pemerintahan adalah
 - a. masyarakat mulai mengenal kepercayaan
 - b. mulai dikenal sistem kerajaan
 - c. dikenal adanya sistem kasta
 - d. kekuasaan Raja bersifat mutlak

8. Bahasa dari India yang paling kuat pengaruhnya terhadap bahasa Nusantara adalah
 - a. Pali
 - b. Pallawa
 - c. Hindi
 - d. Sanskerta

9. Sebelum masuknya kebudayaan India, masyarakat Indonesia menganut kepercayaan bahwa roh leluhur diwujudkan dalam bentuk binatang. Aliran kepercayaan semacam itu disebut
 - a. Animisme
 - b. Totemisme
 - c. Dinamisme
 - d. Animatisme

10. Masuknya pengaruh Hindu dan Buddha ke Indonesia menyebabkan....
 - a. keyakinan dan kepercayaan asli menjadi buyar
 - b. keyakinan dan kepercayaan asli tetap kokoh berdiri
 - c. pengaruh Hindu dan Buddha lebih dominan
 - d. pengaruh Hindu dan Buddha membaaur menjadi satu dengan kepercayaan dan keyakinan yang telah ada sebelumnya

Lampiran 4. Soal Post-Test Siklus I**SOAL POST-TEST
KERAJAAN BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA**

Nama :
No. Absen :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Tujuan yang dicapai oleh agama Hindu adalah Moksha, yaitu
 - a. hilang bersama raganya
 - b. hilang tak berbekas
 - c. terbebas dari dilahirkan kembali
 - d. terbebas dari dosa

2. Pembentukan kasta dalam agama Hindu bertujuan untuk
 - a. agar jelas perbedaan antarkasta
 - b. agar murni tidak campur aduk antar kasta
 - c. agar ada perkawinan dalam satu kasta
 - d. untuk menjaga kemurnian ras bangsa Arya

3. Tiga dewa utama dalam agama Hindu yang disebut Trimurti adalah Brahma, wisnu, dan
 - a. Agni
 - b. Syiwa
 - c. Ganesha
 - d. Narayana

4. Berikut ini bukan latar belakang lahirnya agama Budha adalah...
 - a. Merasa tidak suka dengan dominasi golongan Brahmana dalam upacara keagamaan Hindu
 - b. Ajarannya tidak membedakan golongan-golongan dalam masyarakat
 - c. Merasa tidak suka dengan kedudukan istimewa golongan Brahmana dalam sistem kasta
 - d. Merasa tidak suka dengan kedudukan istimewa golongan istimewa golongan Brahmana dalam upacara keagamaan

5. Salah satu bukti yang menunjukkan peran aktif bangsa Indonesia dalam salah satu bentuk akulturasi antara budaya Indonesia dengan budaya India pada bentuk bangunan candi terlihat dari
 - a. relief yang dilukiskan pada candi
 - b. arca atau patung yang terdapat di candi
 - c. bentuk stupa
 - d. bentuk candi yang berupa punden berundak

6. Kumpulan ajaran Sidharta Gautama dibukukan menjadi kitab Tripitaka, yang berarti...
 - a. Tiga ampunan
 - b. Tiga keranjang
 - c. Tiga peraturan
 - d. Tiga penjelasan

7. Kasta ini bertugas menjalankan pemerintahan, yang termasuk dalam kasta ini adalah para raja bangsawan, dan prajurit. Kasta tersebut adalah...
 - a. Brahmana
 - b. Sudra
 - c. Ksatria
 - d. Waiysa

8. Hipotesis yang menyebutkan tentang peranan para pendeta dalam penyebaran kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia adalah..
 - a. Hipotesis Ksatria
 - b. Hipotesis Brahmana
 - c. Hipotesis Arus balik
 - d. Hipotesis Waisya

9. Teori Waisya mengenai masuknya Hindu Budha ke Indonesia dikemukakan oleh sarjana
 - a. J.C. Van Leur
 - b. N.J Krom
 - c. Coedes
 - d. R.C. Majumdar

10. Bukti sejarah persebaran kebudayaan Hindu- Buddha di Indonesia pada abad V adalah
 - a. adanya kegiatan perdagangan antara India dan Indonesia
 - b. ditemukan prasasti berhuruf Sanskerta
 - c. berdirinya kerajaan di Indonesia dengan raja keturunan India
 - d. penguasaan raja dari India atas wilayah Indonesia

Lampiran 5. Kunci Jawaban**KUNCI JAWABAN****SIKLUS I
PRE TES**

1. D
2. C
3. D
4. B
5. C
6. B
7. B
8. D
9. A
10. D

**SIKLUS I
POST TES**

1. C
2. D
3. B
4. C
5. D
6. B
7. C
8. B
9. B
10. B

Lampiran 6. Daya Serap Siswa Siklus I

Daya Serap Nilai Pre Test Siklus I SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012

1. Mata pelajaran : IPS
2. Pokok bahasan : Perkembangan Hindu-Budha di India
3. Kelas : VII A
4. Tanggal tes : 8 Februari 2012
5. Format tes : Pilihan Ganda
6. Jumlah siswa : 36
7. Jumlah pengikut tes : 35

Nilai (N)	Jumlah Siswa (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100			
90	1	90	
80	2	160	1. Rata-rata = 52,9
70	2	140	
60	10	600	2. KKM = 75
50	12	600	
40	4	160	3. Daya serap = $\frac{NE}{S} \times 100\%$
30	3	90	
20			
10	1	10	
			= $\frac{3}{35} \times 100\%$
			= 8,5%
Jumlah	35	1850	4. Analisis nilai : a. Jumlah siswa dengan nilai < 75 = 3 b. Jumlah siswa dengan nilai > 75 = 32
			5. Tindak lanjut:

Daya Serap Nilai Post Test Siklus I
SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012

1. Mata pelajaran : IPS
2. Pokok bahasan : Proses Masuk dan Pengaruh Hindu-Budha di Indonesia
3. Kelas : VII A
4. Tanggal tes : 11 Februari 2012
5. Format tes : Pilihan Ganda
6. Jumlah siswa : 36
7. Jumlah pengikut tes : 35

Nilai (N)	Jumlah Siswa (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100			
90	4	360	
80	7	560	1. Rata-rata = 66
70	7	490	2. KKM = 75
60	8	480	
50	6	300	
40	3	120	3. Daya serap = $\frac{NE}{S} \times 100\%$
30			
20			
10			
			= $\frac{11}{35} \times 100\%$
			= 31,4 %
Jumlah	35	2310	4. Analisis nilai : c. Jumlah siswa dengan nilai < 75 = 11 d. Jumlah siswa dengan nilai > 75 = 24 5. Tindak lanjut:

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah	: SMP Negeri 3 Sleman
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: VII A/ 2
Alokasi waktu	: 2 x 80 menit
Standar kompetensi	: Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa
Kompetensi dasar	: Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya

Indikator :

6. Menjelaskan perkembangan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia
7. Menjelaskan kerajaan Kutai
8. Menjelaskan kerajaan Tarumanegara
9. Menjelaskan kerajaan Holing
10. Menjelaskan kerajaan Mataram kuno
11. Menjelaskan kerajaan Sriwijaya

G. Tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu

1. Menjelaskan perkembangan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia
2. Menjelaskan kerajaan Kutai
3. Menjelaskan kerajaan Tarumanegara
4. Menjelaskan kerajaan Holing
5. Menjelaskan kerajaan Mataram kuno
6. Menjelaskan kerajaan Sriwijaya

H. Materi pembelajaran

Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur, daerah Muara Kaman di tepi Sungai Mahakam. Berdasarkan informasi yang ditemukan pada tujuh prasasti berupa yupa yang ditulis dengan huruf Pallawa, dengan bahasa Sanskerta, diketahui bahwa Kutai merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Dalam prasasti tersebut terdapat informasi yang menyangkut kehidupan politik, pemerintahan, sosial, budaya,

dan ekonomi Raja pertama yang memerintah Kutai bernama Kudungga. Raja Kudungga memiliki putra bernama Aswawarman. Aswawarman memiliki putra Mulawarman. Dilihat dari nama, Kudungga bukanlah nama Hindu, tetapi nama Indonesia asli. Nama Aswawarman dan Mulawarman adalah nama-nama berbau Hindu. warman berarti pakaian perang.

Penambahan nama itu diberikan dalam upacara penobatan raja secara agama Hindu. Keluarga Kudungga pernah melakukan upacara Vratyastoma, yaitu upacara Hindu untuk penyucian diri sebagai syarat masuk pada kasta Ksatria. Berdasarkan nama dan gelar yang disandangnya, Kerajaan Kutai yang bercorak Hindu berawal dari pemerintahan Aswawarman.

Setelah Raja Aswawarman, Kutai diperintah oleh Mulawarman, putranya pada abad ke-4. Raja Mulawarman disebutkan sebagai seorang raja besar yang sangat mulia dan baik budinya. Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai merupakan kerajaan yang kaya dan makmur. Sang Raja memberikan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana.

Kerajaan Tarumanegara

Pada pertengahan abad ke-5 M, di daerah lembah Sungai Citarum, Jawa Barat terdapat kerajaan bernama Tarumanegara (Kerajaan Taruma). Tarumanegara merupakan kerajaan tertua di Jawa. Jika berita tentang Kutai kita peroleh dari yupa, berita tentang Tarumanegara kita peroleh dari prasasti dan berita Cina. Ada tujuh prasasti yang memuat tentang Kerajaan Tarumanegara.

Dari catatan seorang musafir Cina, Fa-Hien, diperoleh keterangan bahwa pada tahun 414, terdapat kerajaan bernama To-lo-mo. Fa-Hien yang sedang melakukan perjalanan menuju India dan singgah di Ye-po-ti (Jawa) di To-lo-mo banyak terdapat orang Hindu, ada juga orang Buddha. Dikatakan juga bahwa raja mempunyai kekuasaan sangat besar karena raja dianggap sebagai keturunan dewa. Rajanya yang terkenal Purnawarman penganut agama Hindu, aliran Vaisnawa. Terkenal sebagai raja yang dekat dengan Brahmana, dan memikirkan kepentingan rakyat (penggalian sungai Gomati).

Kerajaan Holing

Keberadaan kerajaan ini diketahui dari kitab sejarah Dinasti Tang (618-906). Diperkirakan Kerajaan Ho-ling atau Kaling terletak di Jawa. Nama ini diperkirakan berasal dari nama sebuah kerajaan di India, Kalinga. Tidak ditemukan peninggalan yang berupa prasasti dari kerajaan ini. Menurut Berita Cina, kotanya dikelilingi dengan pagar kayu, rajanya beristana di rumah yang bertingkat, yang ditutup dengan atap; tempat duduk sang raja ialah petjana gading. Orang-orangnya sudah pandai tulis menulis dan mengenal ilmu perbintangan. Dalam Berita Cina disebut adanya Ratu His-mo atau Sima, yang memerintah pada tahun 674. Beliau terkenal sebagai

raja yang tegas, jujur, dan bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas. Pada masa ini, agama Buddha berkembang bersama agama Hindu. Hal ini dapat terlihat dengan datangnya pendeta Cina Hwi Ning di Kaling dan tinggal selama tiga tahun. Dengan bantuan seorang pendeta setempat yang bernama Jnanabhadra, Hwi Ning menterjemahkan kitab Hinayana dari bahasa Sanskerta ke bahasa Cina.

Kerajaan Mataram Kuno

Seperti keberadaan kerajaan-kerajaan sebelumnya, keberadaan Kerajaan Mataram Kuno ini pun kita ketahui dari prasasti-prasasti yang ditemukan. Cukup banyak prasasti yang berisi informasi tentang Mataram. Di samping prasasti, informasi tentang Mataram juga dapat diperoleh dari candi-candi, kitab cerita Parahyangan (Sejarah Pasundan), dan Berita Cina Kerajaan yang diperkirakan berdiri pada abad ke-7 ini terletak di daerah pedalaman Jawa Tengah, kemungkinan besar di daerah Kedu sampai sekitar Prambanan (berdasarkan letak prasasti yang ditemukan). Kerajaan yang terletak di antara pegunungan dan sungai-sungai besar seperti Bengawan Solo ini mula-mula diperintah oleh Raja Sanna. Raja Sanna kemudian digantikan oleh Raja Sanjaya. Sanjaya adalah seorang raja yang bijaksana. Pada masa pemerintahannya, rakyatnya hidup makmur. Pada masa pemerintahan Sanjaya, ada dinasti lain yang lebih besar, yaitu Dinasti Syailendra. Keluarga Sanjaya beragama Hindu dan keluarga Syailendra beragama Buddha. Setelah Sanjaya, Mataram kemudian diperintah oleh Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran. Dari namanya, raja ini berasal dari kedua keluarga tersebut.

Setelah Panangkaran, Mataram terpecah menjadi Mataram Hindu dan Mataram Buddha. Namun, pada tahun 850, Mataram kembali bersatu dengan menikahnya Rakai Pikatan dan Pramodharwani, putri keluarga Syailendra. Setelah Pikatan, Mataram diperintah oleh Balitung (898—910) yang bergelar Sri Maharaja Rakai Watukura Dyah Balitung. Balitung adalah raja terbesar Mataram. Wilayah kekuasaannya meliputi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada masanya dibuat prasasti yang berisi nama-nama raja sebelumnya sampai dirinya. Setelah Balitung, berturut-turut memerintah Daksa (910—919), Tulodong (919—924), dan Wawa (824—929). Mataram kemudian diperintah oleh Sindhok (929—949) keponakan Wawa dari keluarga Ishana karena Wawa tidak mempunyai anak. Dengan demikian, berakhir kekuasaan Dinasti Sanjaya.

Sindhok kemudian memindahkan ibu kota kerajaan ke Jawa Timur karena (1) sering meletusnya Gunung Merapi, dan (2) Mataram sering diserang oleh Sriwijaya. Kerajaan Mataram di Jawa Timur ini sering disebut Kerajaan Medang. Mpu Sindhok merupakan penguasa baru di Jawa Timur dan mendirikan wangsa Icyana. Keturunan Mpu Sindok sampai Airlangga tertulis di Prasasti Calcuta (1042) yang dikeluarkan oleh Airlangga. Setelah Sindhok, Raja Dharmawangsa (991-1016) bermaksud menyerang Sriwijaya, tapi belum berhasil. Pemerintahannya diakhiri dengan

peristiwa pralaya, yaitu penyerangan raja Wora Wari. Pengganti Dharmawangsa adalah Airlangga, menantunya, yang berhasil lolos dari peristiwa pralaya. Airlangga berhasil membangun kembali kerajaan Medang di Jawa Timur. Airlangga terkenal sebagai raja yang bijaksana, digambarkan sebagai Dewa Wisnu. Pada akhir pemerintahannya Airlangga membagi kerajaannya menjadi Jenggala (Singosari) dan Panjalu (Kediri). Namun, kerajaan yang bertahan adalah kerajaan Kediri. Airlangga wafat pada tahun 1049. Dengan demikian, berakhirilah Kerajaan Mataram Kuno.

Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan ini berdiri pada abad ke-7 M. Pusat Kerajaan Sriwijaya berada di Palembang. Seperti halnya Kutai dan Tarumanegara, keberadaan Sriwijaya juga diketahui dari prasasti dan Berita Cina. Dari tempat ditemukannya prasasti yang menyebutkan tentang Sriwijaya, dapat diketahui bahwa Sriwijaya merupakan kerajaan besar. Ada sembilan prasasti yang menceritakan tentang keberadaan Sriwijaya. Tiga di antaranya ditemukan di luar negeri.

Sriwijaya mencapai kemajuan di segala aspek kehidupan masyarakat ketika diperintah Raja Balaputradewa. Balaputradewa bahkan sudah menjalin hubungan dengan Kerajaan Benggala dan Kerajaan Chola di India. Pada masa Balaputradewa, Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat perdagangan dunia di Asia Tenggara dan menjadi pusat perkembangan agama Buddha. Ia mendirikan Universitas Nalanda untuk mendidik para biksu dan bikhuni dengan murid berasal dari Jawa, Cina, Campa, Tanah Genting Kra, bahkan India.

Selain prasasti, informasi tentang Sriwijaya banyak diperoleh dari catatan Dinasti Tang di Cina dan dari catatan I Tsing, seorang musafir Cina yang belajar paramasasraSanskerta di Sriwijaya. Dinasti Tang mencatat bahwa utusan Sriwijaya pernah datang ke Cina, yaitu tahun 971, 972, 975, 980, dan tahun 983. Itulah sebabnya ditemukan catatan tentang Sriwijaya dalam Prasasti Kanton.

Menurut catatan I Tsing, Sriwijaya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Buddha di Asia Tenggara. I Tsing belajar tata bahasa Sanskerta dan teologi Buddha di Sriwijaya. I Tsing menerjemahkan kitab-kitab suci agama Buddha ke dalam bahasa Cina. Sriwijaya juga terkenal sebagai kerajaan maritim dan memiliki armada laut. Perhatikanlah Peta Kerajaan Sriwijaya. Sebagai kerajaan maritim, Sriwijaya merupakan pusat perdagangan di Asia Tenggara karena menguasai dua selat besar yang penting dalam perdagangan, Selat Malaka dan Selat Sunda. Sriwijaya mulai mengalami kemunduran setelah mendapat serangan dari Dharmawangsa (992), Rajendra Coladewa dari Kerajaan Colamandala (1023, 1030, dan tahun 1060), Kertanegara (1275), dan Gajah Mada (1377). Sriwijaya akhirnya hancur ketika Majapahit mulai berkembang di Jawa

I. Metode pembelajaran

- Ceramah, Tanya Jawab

J. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Tahapan	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal/Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Salam dan doa • Presensi • Apersepsi apakah peserta didik mengetahui kerajaan apa saja yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. • Memberitahukan nilai <i>post tes</i> siklus I 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> • Peserta didik mengisi angket. • Menyampaikan peta konsep pembelajaran. • Menyampaikan materi kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Holing dengan menggunakan media <i>slide PowerPoint</i>. • Menampilkan foto-foto yupa dan prasasti peninggalan kerajaan Kutai, dan Tarumanegara. • Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif. • Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan. 	50 menit
Kegiatan Akhir/ Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas atau pekerjaan rumah mengenai siapa raja yang membangun candi Borobudur. • Menutup kegiatan pembelajaran. 	15 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan Tahapan	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal/Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, dan doa • Presensi • Apersepsi mengapa kerajaan bercorak Hindu-Budha banyak membangun candi • Memberitahukan nilai <i>pre-tes</i> siklus II. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan peta konsep pembelajaran. • Menyampaikan materi kerajaan Mataram Kuno, dan kerajaan Sriwijaya dengan menggunakan media <i>slide PowerPoint</i>. • Menampilkan foto-foto candi, prasasti peninggalan kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya. • Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif. • Memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan • Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif. • Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i>. • Peserta didik mengisi angket 	60 menit
Kegiatan Akhir/ Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Menginformasikan materi selanjutnya akan mempelajari kerajaan Kediri dan kerajaan Singosari • Menutup kegiatan pembelajaran 	10 menit

K. Alat, media dan sumber belajar

5. Alat :

- d. Spidol
- e. LCD
- f. Laptop

6. Bahan:

- b. Papan white board

7. Media :
- b. Media *slide PowerPoint*
8. Sumber :
- c. Setiawan, Iwan. 2008. *Wawasan Sosial 1 Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta : CV. Buana Media
 - d. Sulistyono, Hasan Budi. 2006. *IPS Terpadu Untuk Kelas VII Jilid 1A*. Jakarta : Erlangga

L. Penilaian

- 4. Teknik penilaian
 - b. Tes Tertulis
- 5. Bentuk instrument
 - b. Soal pilihan ganda (terlampir)
- 6. Teknik penilaian tes:

$$N = \frac{\text{Skore}}{\text{Skore max}} \times 100 \%$$

Peneliti

Dendi Tri Suarno
NIM.08416241032

Sleman, 22 Februari 2012
Guru Mata Pelajaran

Indri Prilastri, S.Si.
NIP. -

Lampiran 8. Soal Pre-Test Siklus II**SOAL PRE-TEST
KERAJAAN BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA**

Nama :
No. Absen :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Kerajaan Hindu yang pertama di Indonesia adalah
 - a. Kutai
 - b. Sriwijaya
 - c. Mataram
 - d. Tarumanegara

2. Kerajaan kutai terletak di dekat sungai mahakam....
 - a. Kalimantan tengah
 - b. Kalimantan barat
 - c. Kalimantan timur
 - d. Kalimantan selatan

3. Raja yang pertama memerintah kerajaan Kutai ialah...
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - c. Purnawarman
 - d. Kudungga

4. Tarumanegara yang terletak di Jawa barat adalah kerajaan tertua ke dua setelah kerajaan Kutai yang ada di Kalimantan Timur. Penetapan Tarumanegara sebagai kerajaan tertua ke dua didasarkan ...
 - a. perbandingan gaya huruf
 - b. angka tahun yang tertera
 - c. berita cina
 - d. sumber sastra

5. Sumber sejarah mengenai kerajaan Tarumanegara dapat diketahui sumber luar negeri dan dalam negeri. Sumber luar negeri berasal dari....
 - a. Prasasti
 - b. Berita cina berupa catatan Fa-Hien
 - c. Catatan dinasti T-Sing
 - d. Yupa

6. Berkembangnya kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim yang maju di Asia Tenggara disebabkan, kecuali....
 - a. Letaknya di jalur perdagangan Indonesia
 - b. Memiliki armada laut yang kuat
 - c. Menjalin hubungan dengan Negara tetangga
 - d. Penduduknya memiliki sifat tertutup

7. Kerajaan yang menjadi pusat agama Budha Mahayana di Asia Tenggara adalah...
 - a. Mataram kuno
 - b. Sriwijaya
 - c. Singosari
 - d. Kediri

8. Puncak kejaayaan yang dialami Kerajaan Sriwijaya terjadi pada masa
 - a. Kertanegara.
 - b. Balaputradewa.
 - c. Ranggawuni.
 - d. Anusapati

9. Candi Prambanan merupakan peninggalan kerajaan dari dinasti....
 - a. Sanjaya
 - b. Isnawangsa
 - c. Pikatan
 - d. Sailendra

10. Kerajaan Mataram Kuno yang berpusat di Jawa Timur didirikan oleh
 - a. Dyah Balitung.
 - b. Rakai Panangkaran
 - c. Samaratungga
 - d. Mpu Sindok

Lampiran 9. Soal Post-Test Siklus II**SOAL POST-TEST
KERAJAAN BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA**

Nama :

No. Absen :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Berdasarkan prasasti kerajaan Kutai dapat diketahui adanya tempat suci yang disebut
 - a. Kunjarakunja
 - b. Striangga
 - c. Waprakeswara
 - d. Dapunta

2. Kerajaan kutai mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan....
 - a. Kudungga
 - b. Mulawarman
 - c. Aswawarman
 - d. Purnawarman

3. Yupa adalah...
 - a. Kitab yang terbuat dari batu
 - b. Prasasti kerajaan
 - c. Tugu batu untuk menambatkan hewan yang akan dikorbankan
 - d. Sisilah raja-raja yang tertulis pada batu

4. Kerajaan yang dimaksud dengan Tolomo sebagaimana disebutkan berita dari Cina adalah kerajaan....
 - a. Kutai
 - b. Tarumanegara
 - c. Sriwijaya
 - d. Holing

5. Upaya raja Purnawarman dalam memperhatikan aspek pertanian dan perdagangan rakyat kerajaan tarumanegara dengan membuat saluran bernama Gomati diketahui dari isi prasasti....
 - a. Tugu
 - b. Kebon kopi
 - c. Munjul
 - d. Ciauterum

6. Menurut berita dari Cina kerajaan Holing di pimpin oleh seorang ratu....
 - a. Dapunta Hyang
 - b. Pramodawardhani
 - c. Sima
 - d. Kayu Wangi

7. Pada masa Rakai Pikatan Kerajaan Mataram Kuno dapat bersatu kembali karena
 - a. Rakai Pikatan mendirikan Candi Lorojongrang
 - b. Balaputradewa mendirikan kerajaan Sriwijaya
 - c. Rakai Pikatan menikahi Pramodawardhani
 - d. Pramodawardhani mendirikan Candi Kalasan

8. Salah satu candi termegah yang didirikan oleh Raja Samaratungga dari Mataram, yaitu
 - a. Roro Jonggrang
 - b. Prambanan
 - c. Borobudur
 - d. Panataran

9. Konsentrasi sriwijaya pada perdagangan didukung oleh fakta....
 - a. Sriwijaya merupakan kerajaan bercorak budha
 - b. Balaputradewa membawa sriwijaya pada kejayaan
 - c. Sriwijaya terletak di tepi pantai dan sungai musi
 - d. Sriwijaya merupakan pusat agama budha

10. Seorang rahib Buddha yang sempat singgah di Sriwijaya pada abad ke -7 M adalah....
 - a. Ma- Huan
 - b. Fa-Hien
 - c. I Tsing
 - d. Hui Ning

Lampiran 10. Kunci Jawaban Siklus II**KUNCI JAWABAN****SIKLUS II
PRE TES**

1. A
2. C
3. D
4. A
5. B
6. D
7. B
8. B
9. A
10. D

**SIKLUS II
POST TES**

1. C
2. B
3. C
4. B
5. A
6. C
7. C
8. C
9. C
10. C

Lampiran 11. Daya Serap Siswa Siklus II

Daya Serap Nilai Pre Test Siklus II SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012

8. Mata pelajaran : IPS
 9. Pokok bahasan : Kerajaan bercorak Hindu-Budha
 10. Kelas : VII A
 11. Tanggal tes : 22 Februari 2012
 12. Format tes : Pilihan Ganda
 13. Jumlah siswa : 36
 14. Jumlah pengikut tes : 35

Nilai (N)	Jumlah Siswa (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100			
90			
80	6	480	6. Rata-rata = 58,8
70	4	280	7. KKM = 75
60	12	720	
50	7	350	
40	5	200	8. Daya serap = $\frac{NE}{S} \times 100\%$
30	1	30	
20			
10			
			= $\frac{6}{35} \times 100\%$
			= 17,1 %
			9. Analisis nilai :
			e. Jumlah siswa dengan nilai < 75 = 6
			f. Jumlah siswa dengan nilai > 75 = 29
			10. Tindak lanjut:
Jumlah	35	2060	

Daya Serap Nilai Post Test Siklus II
SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012

1. Mata pelajaran : IPS
2. Pokok bahasan : Kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya
3. Kelas : VII A
4. Tanggal tes : 25 Februari 2012
5. Format tes : Pilihan Ganda
6. Jumlah siswa : 36
7. Jumlah pengikut tes : 36

Nilai (N)	Jumlah Siswa (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	5	500	<p>1. Rata-rata = 77,2</p> <p>1. KKM = 75</p> <p>2. Daya serap = $\frac{NE}{S} \times 100\%$</p> <p style="text-align: center;">$= \frac{20}{36} \times 100\%$</p> <p style="text-align: center;">$= 55,5\%$</p> <p>3. Analisis nilai :</p> <p style="padding-left: 20px;">g. Jumlah siswa dengan nilai < 75 = 20</p> <p style="padding-left: 20px;">h. Jumlah siswa dengan nilai > 75 = 16</p> <p>4. Tindak lanjut:</p>
90	6	540	
80	9	720	
70	10	700	
60	3	180	
50	2	100	
40	1	40	
30			
20			
10			
Jumlah	36	2780	

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah	: SMP Negeri 3 Sleman
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas / Semester	: VII A/ 2
Alokasi waktu	: 2 x 80 menit
Standar kompetensi	: Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa Kolonial Eropa
Kompetensi dasar	: Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya
Indikator	:
	12. Menjelaskan kerajaan Kediri
	13. Menjelaskan kerajaan Singosari
	14. Menjelaskan kerajaan Majapahit

M. Tujuan pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan peserta didik mampu

1. Menjelaskan kerajaan Kediri
2. Menjelaskan kerajaan Singosari
3. Menjelaskan kerajaan Majapahit

N. Materi pembelajaran

Kerajaan Kediri

Sejarah berdirinya Kerajaan Kediri berawal dari pembagian Kerajaan Jenggala oleh Raja Airlangga untuk menghindari perpecahan di antara kedua putranya. Kedua kerajaan ini dibatasi oleh Kali Brantas. Akan tetapi, perpecahan tetap saja terjadi karena setelah Airlangga wafat pada 1049 M, terjadi perang saudara. Kerajaan Kediri lebih unggul dibandingkan dengan Kerajaan Jenggala. Samarawijaya kemudian menjadi raja Kediri setelah mengalahkan Mapanji Garasakan dari Jenggala.\

Usaha memperbaiki perpecahan akibat perang saudara dilakukan pada 1120 M. Pada masa pemerintahan Kameswara dengan cara menikahi Candrakirana putri dari Kerajaan Jenggala. Kerajaan Kediri mencapai kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Jayabaya (1135–1157 M) hingga dikenal sampai ke Tiongkok. Berita ini dibawa oleh seorang saudagar Cina bernama Khou Ku Fei. Ia menceritakan bahwa pada 1200 M, Kediri adalah kerajaan yang makmur dan telah memiliki pemerintahan yang diatur oleh hukum.

Pada masa itu, Jayabaya banyak menghasilkan karya sastra mengagumkan, seperti Kitab Bharatayudha yang diubah oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Tahun 1185, Kertajaya naik tahta menggantikan Sri Kameswara. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara dirinya dengan para brahmana. Pertentangan terjadi karena Kertajaya ingin disembah sebagai dewa, sehingga para brahmana marah dan menganggapnya telah melanggar ajaran agama Hindu yang mereka anut.

Kemudian para brahmana melarikan diri ke Tumapel. Mereka meminta perlindungan kepada bupati Tumapel yang saat itu dijabat oleh Ken Arok. Ken Arok kemudian melindungi para brahmana dan hal tersebut membuat Raja Kertajaya murka. Maka pada tahun 1222, Raja Kertajaya pun menyerang Tumapel. Dalam sebuah pertempuran di Kota Ganter, Raja Kertajaya terbunuh. Peristiwa itu menandai berakhirnya riwayat Kerajaan Kediri.

Kerajaan Singosari

Kerajaan Singosari merupakan Kerajaan Hindu yang berdiri pada tahun 1222 M. Raja pertamanya adalah Ken Arok yang bergelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabhumi. Ken Arok seorang rakyat jelata yang kemudian menjadi prajurit Tunggul Ametung, berkeinginan untuk menguasai Tumapel. Ken Arok kemudian membunuh Tunggul Ametung dengan keris yang dipesan dari Mpu Gandring. Ken Arok kemudian menjadi pengganti Tunggul Ametung dengan dukungan rakyat Tumapel. Ken Dedes pun menjadi istri Ken Arok. Ia dimahkotai dengan gelar Sri Rajasa Batara Sang Amurwabumi. Ken Dedes melahirkan putranya hasil perkawinannya dengan Tunggul Ametung, yang diberi nama Anusapati. Dari selir bernama Ken Umang, Ken Arok memiliki anak bernama Tohjaya.

Dalam kitab Pararaton dikisahkan pertempuran berdarah yang terjadi pada keturunan Ken Arok. Anusapati yang kemudian mengetahui bahwa pembunuh ayahnya (Tunggul Ametung) adalah Ken Arok, pada tahun 1227 ia membunuh Ken Arok, dan kemudian menggantikannya menjadi Raja di Kerajaan Singosari. Anusapati memerintah Singosari selama 20 tahun. Tohjaya, putra Ken Arok dari selir bernama Ken Umang kemudian menuntut balas kematian ayahnya. Tohjaya kemudian membunuh Anusapati pada tahun 1248, dan menjadi Raja Singhasari. Selama memerintah, Tohjaya mendapat banyak tentangan karena ia hanyalah anak seorang selir yang tidak berhak menduduki singgasana Singasari. Tohjaya hanya memerintah kurang dari setahun karena tewas dalam sebuah pemberontakan yang dipimpin oleh Ranggawuni anak Anusapati dan Mahesa Cempaka anak Mahesa Wong Ateleng. Selanjutnya, Singosari dipimpin oleh Wisnuwardhana (Ranggawuni) putra Anusapati.

Pada masa kekuasaannya, Ranggawuni bergelar Wisnuwardhana. Perseteruan antarkeluarga dalam Dinasti Rajasa berakhir dengan rekonsiliasi. Wisnuwardhana

memerintah bersama sepupunya, Mahesa Cempaka. Wisnuwardhana memiliki menantu bernama Jayakatwang. Pada tahun 1254, Wisnuwardhana turun takhta dan digantikan oleh putranya, Kertanagara. Wisnuwardhana meninggal pada tahun 1268. Kertanagara adalah raja terakhir Singosari (1268-1292). Pada tahun 1275, Kertanagara mengirim utusan ke Melayu (Ekspedisi Pamalayu), dan patungnya sebagai Amoghapasha didirikan di Jambi (1286). Pada tahun 1284 Kertanagara mengadakan ekspedisi ke Bali, dan sejak itu Bali menjadi wilayah Kerajaan Singosari.

Pada tahun 1289, Kubilai Khan (Kekaisaran Mongol) mengirim utusan bernama Meng Chi ke Singosari untuk meminta upeti, tetapi ditolak dan dipermalukan oleh Kertanagara. Kekuatan Singosari yang terfokus pada persiapan pasukan untuk mengantisipasi balasan Mongol, membuat lengah pertahanan dalam negeri. Akibatnya, kesempatan ini digunakan oleh Jayakatwang memberontak terhadap Singosari. Jayakatwang adalah menantu Wisnuwardhana, yang kurang suka dengan peralihan kekuasaan Singosari ke tangan Kertanagara. Kertanagara akhirnya meninggal ketika mempertahankan istananya.

Kerajaan Majapahit

Raja Kertanegara mempunyai menantu bernama Wijaya. Ketika terjadi serangan Jayakatwang, Raden Wijaya berhasil melarikan diri ke Madura. Ia diterima oleh Arya Wiraraja, salah seorang bupati bawahan Raja Kertanegara. Atas saran Wiraraja, Wijaya kemudian mengabdikan diri kepada Raja Jayakatwang. Ia diberi hutan untuk tempat tinggalnya. Hutan itu dibuka menjadi desa dengan bantuan orang Madura, rakyat Wiraraja. Desa itu kemudian diberi nama Majapahit.

Pada 1293 datang tentara Mongol yang dikirim oleh Kubilai Khan untuk menghukum Raja Jawa. Kedatangan tentara Mongol disambut baik oleh Wijaya. Ia mempunyai rencana menyerang Jayakatwang. Berkat bantuan tentara Cina, Jayakatwang dapat dikalahkan. Wijaya kemudian menjadi raja di Kerajaan Majapahit. Setelah menjadi raja di Kerajaan Majapahit, Raden Wijaya bergelar Sri Kertarajasa Jayawardhana dan memerintah selama 16 tahun (1293–1309 M).

Masa pemerintahan Kertarajasa berjalan dengan goyah. Pemberontakan terjadi di beberapa tempat di antaranya dilakukan oleh Sora, Nambi, dan Kutu yang merupakan kawan-kawan Kertarajasa saat mengusir Jayakatwang dan tentara Mongol. Mereka tidak puas atas jabatan yang diberikan setelah Kertarajasa menjadi raja. Setelah Kertarajasa turun takhta dan digantikan oleh Jayanegara (Kala Gemet), pemberontakan tidak berhenti. Di antara pemberontakan tersebut, yang paling berbahaya, adalah pemberontakan yang dilakukan oleh Kutu. Kutu berhasil menduduki istana Majapahit sehingga membuat Jayanegara menyingkir ke Desa Badender. Dalam kemelut itu, muncul seorang bekel bhayangkari (kepala pasukan

pengawal raja), yaitu Gajah Mada yang berhasil menumpas pemberontakan Kuti. Tahta Majapahit akhirnya dapat terselamatkan.

Pada 1328 M, Jayanegara dibunuh oleh Tanca seorang tabib istana. Setelah wafat, Jayanegara digantikan oleh Tribhuwanattunggadewi. Pada masa pemerintahan Tribhuwanattunggadewi ini pun terjadi pemberontakan. Gajah Mada kembali menumpas pemberontakan ini pada 1331 M. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai mahapatih di bawah perintah ratu. Dalam acara pengangkatannya, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa. Sumpah tersebut berisi pernyataannya untuk tidak akan amukti palapa sebelum dia dapat menundukkan seluruh Nusantara, yaitu Gurun (Maluku), Seram, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dampo, Bali, Sunda, Palembang, dan Tumasik.

Tribhuwanattunggadewi memerintah selama 21 tahun dan mengundurkan diri pada 1350 M. Ia kemudian digantikan oleh putranya, Hayam Wuruk dengan gelar Sri Rajasanegara. Ia memerintah selama 39 tahun. Saat itu, jabatan mahapatih tetap dipegang oleh Gajah Mada. Keduanya berperan besar membawa Kerajaan Majapahit menuju puncak kejayaannya. Dibawah pemerintahan Hayam Wuruk, daerah kekuasaan Kerajaan Majapahit meliputi seluruh Nusantara dengan beberapa daerah di luar Indonesia, antara lain Kedah, Pahang, Johor, dan Brunei Darussalam.

Kebesaran Majapahit lambat laun mengalami kesuraman pada masa akhir kekuasaan Hayam Wuruk. Kematian Gajah Mada pada 1364 M dan ibu Raja Hayam Wuruk, Tribhuwanattunggadewi menyebabkan Raja Hayam Wuruk kehilangan pegangan dalam menjalankan pemerintahannya. Intrik politik di antara keluarga raja kembali terjadi setelah Hayam Wuruk meninggal pada 1389 M. Penyebabnya setelah meninggalnya Hayam Wuruk dan Gajah Mada, tidak ada lagi pemimpin yang cakap. Seperti Wikramawardhana dan Suhita tidak mampu secara tegas menindak pembangkangan yang dilakukan oleh Bhre Wirabhumi. Terjadi perselisihan keluarga yang berlarut-larut. Perselisihan ini berawal dari meletusnya perang saudara (1401–1406 M) yang disebut Perang Paregreg antara Wikramawardhana dan Bhre Wirabhumi. Akibat kekosongan kekuasaan sepeninggal Hayam Wuruk, banyak kerajaan bawahan yang melepaskan diri dan menjadi negara merdeka. Adanya serangan dan perebutan kekuasaan oleh pasukan Kediri ke Majapahit yang saat itu dikuasai oleh Bhre Wirabhumi pada 1478 M.

Munculnya Kesultanan Islam Demak dan Malaka yang mengambil alih pusat perdagangan di Nusantara. Keberadaan Kerajaan Majapahit diketahui masih ada sampai abad ke-16. Namun, kerajaan ini tidak memiliki pengaruh lagi. Kerajaan ini akhirnya hancur oleh serangan pasukan Demak di bawah pimpinan Adipati Unus.

O. Metode pembelajaran

- Ceramah, dan Tanya Jawab

P. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Tahapan	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal/Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam dan doa • Presensi • Apersepsi menayangkan video jejak nusantara • Memberitahukan nilai <i>post tes</i> siklus II 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan <i>pre-test</i> • Peserta didik mengisi angket. • Menyampaikan peta konsep pembelajaran. • Menyampaikan materi kerajaan Kediri dan Kerajaan Singosari dengan menggunakan media <i>slide PowerPoint</i>. • Menayangkan video penyerangan Jayakatwang terhadap Kertanegara. 	50 menit
Kegiatan Akhir/ Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Memberikan tugas atau pekerjaan rumah tentang mengapa peran patih Gajah Madha bagi kerajaan Majapahit. • Menutup kegiatan pembelajaran 	15 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan Tahapan	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal/Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam, dan doa • Presensi • Apersepsi : menayangkan video Gajah Mada. • Memberitahukan nilai <i>pre-tes</i> siklus III • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menayangkan film <i>the Greatest Kingdom of Majapahit</i>. • Menyampaikan materi kerajaan Majapahit dengan menggunakan media <i>slide PowerPoint</i>. • Memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan secara kompetitif. • Memberikan pujian bagi siswa yang bisa 	60 menit

	menjawab pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hadiah kepada siswa yang berpartisipasi aktif. • Peserta didik mengerjakan <i>post-test</i> • Peserta didik mengisi angket 	
Kegiatan Akhir/ Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Menutup kegiatan pembelajaran 	10 menit

Q. Alat, media dan sumber belajar

9. Alat :

- g. Spidol
- h. LCD
- i. Laptop

10. Bahan:

- c. Papan *white board*

11. Media :

- c. *Slide PowerPoint*

12. Sumber :

- e. Setiawan, Iwan. 2008. *Wawasan Sosial 1 Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta : CV. Buana Media
- f. Sulistyono, Hasan Budi. 2006. *IPS Terpadu Untuk Kelas VII Jilid 1A*. Jakarta : Erlangga

R. Penilaian

7. Teknik penilaian
 - c. Tes Tertulis
8. Bentuk instrument
 - c. Soal pilihan ganda (terlampir)
9. Teknik penilaian tes:

$$N = \frac{\text{Skore}}{\text{Skore max}} \times 100 \%$$

Peneliti

Dendi Tri Suarno
NIM.08416241032

Sleman , 7 Maret 2012
Guru Mata Pelajaran

Indri Prilastri, S.Si.
NIP. -

Lampiran 13. Soal Pre-Test Siklus III**SOAL PRE-TEST SIKLUS III
KERAJAAN BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA**

Nama :

No. Absen :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Berikut ini bukan termasuk tujuan Airlangga membagi kerajaan menjadi dua yaitu Jenggala dan Kediri adalah..
 - a. Menghindari perselisihan di antara kedua putra mahkota kerajaan
 - b. Berkaitan dengan suksesi kepemimpinan
 - c. Memperluas wilayah kekuasaan kerajaan
 - d. Menghindari perpecahan di antara dua saudara

2. Keruntuhan Kerajaan Kediri diakhiri perang antara Raja Kertajaya dan Ken Arok pada 1222 M yang disebut Perang....
 - a. Paregreg
 - b. Ganter
 - c. Bubat
 - d. Melayu

3. Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaannya di bawah pemerintahan
 - a. Gajah Mada
 - b. Ken Arok
 - c. Jayabaya
 - d. Raden Wijaya

15. Raja Mongol yang berperang atau berselisih dengan Kerajaan Singosari adalah
 - a. Cheng Ho
 - b. Kubilai Khan
 - c. I Tsing
 - d. Khou Ku Fei

16. Puncak kejayaan yang dialami Kerajaan Singhasari terjadi pada masa
 - e. Kertanegara.
 - f. Ken arok.
 - g. Ranggawuni.
 - h. Anusapati.

6. Untuk memperluas kekuasaannya Kertanegara mengirim pasukannya ke Melayu yang di sebut ekspedisi....
 - a. Paregreg
 - b. Pamalayu
 - c. Ganter
 - d. Bubat

7. Raja yang berhasil meredam konflik keluarga dalam bentuk konsiliasi dalam kerajaan Singosari ialah....
 - a. Kertanegara
 - b. Wisnuwardhana
 - c. Anusapati
 - d. Tohjaya

8. Kerajaan Majapahit didirikan oleh
 - a. Raden Wijaya.
 - b. Gajah Mada.
 - c. Hayam Wuruk.
 - d. Wikramawardhana.

9. Tokoh yang bercita-cita menyatukan seluruh Nusantara dalam sumpah Palapa di bawah Kerajaan Majapahit adalah
 - a. Prapanca
 - b. Mpu Tantular
 - c. Jayanagara
 - d. Gajah Mada

10. Kerajaan Majapahit runtuh karena, Kecuali....
 - a. Tidak ada tokoh pengganti yang berwibawa
 - b. Wilayah kekuasaan terlalu luas
 - c. Pengaruh Islam mulai berkembang di pesisir utara pulau Jawa
 - d. Perang saudara antara Wikramawardhana dengan Bhre Wirabhumi

Lampiran 14. Soal Post-Test Siklus III**SOAL POST-TEST SIKLUS III
KERAJAAN BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA**

Nama :

No. Absen :

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Raja pertama kerajaan Kediri adalah...
 - a. Mapanji Garasakan
 - b. Samarawijaya
 - c. Jayabaya
 - d. Kertajaya

2. Pada masa pemerintahannya Kertajaya, terjadi pertentangan antara dirinya dengan para brahmana. Hal itu dikarenakan...
 - a. Ingin memperluas kekuasaan
 - b. Ingin disembah sebagai dewa
 - c. Menyerang Ken Arok
 - d. Menguasai kediri

3. Salah satu usaha yang dilakukan Kertanegara dalam memperkuat kedudukannya sebagai Raja Singosari adalah
 - a. mengadakan hubungan persahabatan dengan Raja Campa
 - b. memberi jabatan kepada Jayakatwang sebagai Raja Kediri
 - c. mengangkat Raden Wijaya sebagai menantunya
 - d. mengangkat Mahesa Rangkah sebagai penasihat kerajaan

4. Raja pertama dari Kerajaan Singhasari ialah
 - a. Ken Dedes
 - b. Ken Umang
 - c. Ken Arok
 - d. Kertanagara

5. Anak Ken Dedes dan Tunggul Ametung yang membunuh Ken Arok adalah....
 - a. Tohjaya
 - b. Anusapati
 - c. Kertanegara
 - d. Wisnuwardhana

6. Pemberontak yang membunuh Kertanegara di Singosari adalah....
 - a. Kertajaya
 - b. Kuti
 - c. Jayakatwang
 - d. Nambi

7. Pemberontakan kawan-kawan Kertarajasa yang terjadi di kerajaan Majapahit di latar belakang oleh...
 - a. Ingin menguasai majapahit
 - b. Monopoli wilayah perdagangan
 - c. Tidak puas atas jabatan yang diberikan
 - d. Serangan kerajaan Mongol

8. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaannya di bawah pemerintahan
 - a. Gajah Mada
 - b. Ken Arok
 - c. Hayam Wuruk
 - d. Raden Wijaya

9. Perang Paregreg adalah perang saudara antara Raja Wikramawardhana dengan raja
 - a. Bhre Wirabhumi
 - b. Kertanegara
 - c. Jayanagara
 - d. Hayam Wuruk

10. Kerajaan Majapahit runtuh karena serangan
 - a. Adipati Unus
 - b. Kertanagara
 - c. Ratu Suhita
 - d. Jayabhupati

Lampiran 15. Kunci Jawaban Siklus III**KUNCI JAWABAN****SIKLUS III****PRE TES**

1. C
2. B
3. C
4. B
5. A
6. B
7. B
8. A
9. D
10. B

SIKLUS III**POST TES**

1. B
2. B
3. A
4. C
5. B
6. C
7. C
8. D
9. A
10. A

Lampiran 16. Daya Serap Siswa Siklus III

Daya Serap Nilai Pre Test Siklus III SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012

15. Mata pelajaran : IPS
 16. Pokok bahasan : Kerajaan Kediri dan Singosari
 17. Kelas : VII A
 18. Tanggal tes : 7 Maret 2012
 19. Format tes : Pilihan Ganda
 20. Jumlah siswa : 36
 21. Jumlah pengikut tes : 36

Nilai (N)	Jumlah Siswa (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100			
90	1	90	11. Rata-rata = 62,5
80	6	480	
70	7	490	12. KKM = 75
60	11	660	
50	9	450	
40	2	80	13. Daya serap = $\frac{NE}{S} \times 100\%$
30			
20			
10			
			= $\frac{7}{36} \times 100\%$
			= 19,4%
			14. Analisis nilai :
			i. Jumlah siswa dengan nilai < 75 = 7
			j. Jumlah siswa dengan nilai > 75 = 29
			15. Tindak lanjut:
Jumlah	36	2250	

Daya Serap Nilai Post Test Siklus III
SMP Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2011/ 2012

8. Mata pelajaran : IPS
 9. Pokok bahasan : Kerajaan Majapahit
 10. Kelas : VII A
 11. Tanggal tes : 10 Maret 2012
 12. Format tes : Pilihan Ganda
 13. Jumlah siswa : 36
 14. Jumlah pengikut tes : 36

Nilai (N)	Jumlah Siswa (S)	Jumlah (N x S)	Keterangan
100	6	600	
90	7	630	2. Rata-rata = 80,6
80	9	720	
70	11	770	5. KKM = 75
60	3	180	
50			
40			
30			
20			
10			
			6. Daya serap = $\frac{NE}{S} \times 100\%$
			= $\frac{22}{36} \times 100\%$
			= 61,1%
			7. Analisis nilai :
			k. Jumlah siswa dengan nilai < 75 = 22
			l. Jumlah siswa dengan nilai > 75 = 14
			8. Tindak lanjut:
Jumlah	36	2900	

PERKEMBANGAN AGAMA HINDU DAN BUDHA DI INDIA

Agama dan Kebudayaan Hindu di India

- India sebagai anak benua di Asia memiliki peradaban yang sangat tua. Semula India dihuni oleh bangsa Dravida. Dalam perkembangan selanjutnya hadir di India penduduk yang berasal dari Asia Tengah yang kemudian dikenal bangsa Arya sekitar tahun 1500 SM memasuki lembah sungai Indus di India.
- Bangsa Arya berhasil mendesak bangsa Dravida, serta membawa perubahan yang sangat besar dalam tata kehidupan masyarakat di India.

- Terjadilah percampuran perkawinan di antara bangsa Arya dan Dravida. Proses integrasi antara dengan penduduk asli di India termasuk juga antara agama atau kepercayaannya bercampur pula. Akhirnya lahir agama dan kebudayaan Hindu.
- Jadi dapat dijelaskan bahwa agama Hindu merupakan sinkretisme (percampuran) antara kepercayaan bangsa Arya dengan kepercayaan bangsa Dravida.

Dewa-dewa utama yang dipuja dalam agama Hindu adalah Trimurti (kesatuan dari tiga dewa) yaitu:

- a. Dewa Brahma, tugas menciptakan alam semesta
- b. Dewa Wisnu, dewa pemeliharaan atau pelindung alam semesta
- c. Dewa Syiwa, dewa yang menguasai kematian atau perusak.

- Menurut agama Hindu, manusia yang hidup sekarang ini merupakan reinkarnasi dari kehidupan sebelumnya. Manusia hidup di dunia adalah samsara atau sengsara.
- Seseorang akan dilahirkan kembali sehingga harus mengalami sengsara, apabila kehidupannya yang dahulu kurang sempurna atau banyak berbuat dosa

- Agama Hindu mengajarkan bahwa tujuan manusia adalah menyatu kembali kepada sumber dari segala sumber yang ada, yakni Brahman.
- Karena hidup merupakan penderitaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana agar seseorang terhindar dari dilahirkan kembali supaya tidak mengalami penderitaan. Untuk itu, tujuan yang hendak diraih adalah Moksha, yaitu terbebas dari dilahirkan kembali
- Pembentukan kasta mempunyai tujuan utama untuk menjaga kemurnian ras bangsa Arya yang dianggap ras paling baik, dibandingkan ras bangsa Dravida yang dianggap lebih rendah

Corak kehidupan masyarakat Hindu dibedakan atas empat kasta atau kelas yaitu

- Kasta Brahmana, merupakan kasta tertinggi, bertugas menjalankan upacara-upacara keagamaan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para Brahmana.
- Kasta Ksatria, yang bertugas menjalankan pemerintahan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para raja bangsawan, dan prajurit.
- Kasta Waisya, merupakan kasta dari golongan rakyat, jelata, seperti para petani dan pedagang.
- Kasta Sudra, merupakan kasta yang paling rendah, seperti para budak

Agama Budha di India

- Pada awal mulanya, Buddha bukan sebuah agama, tetapi hanya merupakan suatu paham baru dalam agama Hindu, yang disebut Budhisme.
- Muncul sebagai protes terhadap perbedaan kasta, terutama Kasta Brahmana yang dianggap terlalu banyak mempunyai hak-hak istimewa, dan kasta-kasta lain yang dianggap terlalu membedakan kedudukan seseorang. Semua itu dipandang kurang adil.

- Munculnya agama Budha di India, dipelopori oleh Sidharta Gautama. Yang lahir pada tahun 563 SM, beliau putra dari Raja Sudodana dari kerajaan Kosala di Kapilawastu. Mereka berasal dari suku Suku Sakya, termasuk kasta Ksatria. Ibunya bernama Maya.
- Sidharta diramal oleh seorang Brahmana, bahwa kelak akan menjadi pendeta besar dan termasyhur. Ramalan ini membuat cemas keluarga istana, sebab ayahnya berharap agar Sidharta kelak menjadi raja.

- Sidharta sejak kecil dididik dalam kemewahan istana, tidak diperbolehkan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan. Pada suatu hari tanpa sepengetahuan keluarga istana, Sidharta berjalan-jalan keluar istana dan melihat kenyataan hidup manusia. Anak-anak sakit, orang tua yang sakit dan meninggal dunia.
- Hal ini menjadikan kecemasan Sidharta, apakah semua orang mengalami seperti ini? Jadi hidup adalah penderitaan.

- Sidharta bertekad untuk menjadi pertapa agar menemukan jawaban dari segala sesuatunya. Pergi meninggalkan istana untuk mencari kebahagiaan batinnya, menuju ke tengah hutandi Bodh Gaya.
- Ia bertapa di bawah pohon dan mendapatkan bodhi, yaitu semacam penerangan atau kesadaran yang sempurna. Pohon itu dikenal sebagai pohon Bodhi. Sejak peristiwa pada tahun 531 SM itu, dalam usianya 35 tahun Sidharta Gautama dikenal sebagai Sang Budha (artinya yang disinari).

- Konsep agama Buddha mengajarkan bahwa hidup adalah menderita, dan penderitaan itu terjadi karena ketidaktahuan manusia akan kebenaran yang hakiki, kebenaran yang mutlak. Namun ada jalan keluar untuk mengentas manusia dari ketidaktahuan (awidya), yaitu melalui jalan kebenaran yang harus ditempuh manusia selama hidupnya.
- Penganut agama Buddha percaya bahwa tujuan hidup manusia di dunia adalah menghentikan reinkarnasi, karena reinkarnasi adalah penderitaan (samsara) yang bersifat sementara. Sedangkan penderitaan sebenarnya adalah apabila seseorang terus-menerus mengalami reinkarnasi, atau selalu dilahirkan kembali ke dunia yang berarti terus-menerus mengalami penderitaan.

- Oleh karena itu, konsep agama Buddha mengajarkan bagaimana agar manusia terbebas dari kehidupan yang berulang-ulang, yaitu apabila telah dapat mencapai nirwana.
- Seseorang yang dapat masuk nirwana, dianggap telah terbebas dari ketidaktahuan, terbebas dari penderitaan, terbebas dari kelahiran kembali, dan orang tersebut sudah moksha.

Kitab suci agama Budha disebut Tripitaka (tiga keranjang), yang terdiri atas :

- Winayapitaka, berisi tentang peraturan dan hukum yang menentukan cara hidup para pemeluk agama Buddha
- Sutrantapitaka, berisi tentang wejangan-wejangan Sang Buddha.
- Abhidharmapitaka, berisi tentang penjelasan dan uraian mengenai agama Buddha.

Agama Budha pecah menjadi dua aliran, yaitu :

- Budha Mahayana (kendaraan besar), artinya jika seorang telah dapat mencapai nirwana, hendaklah memikirkan orang lain yang masih dalam kegelapan (bersifat terbuka).
- Budha Therawadha atau Budha Hinayana (kendaraan kecil), artinya yang penting bagaimana setiap individu dapat mencapai nirwana bagi diri sendiri (bersifat tertutup).

Tempat-tempat suci agama Budha sebagai berikut :

- Taman Lumbini di Kapilawastu, tempat kelahiran Sang Budha. Sang Budha Lahir pada tahun 563 SM.
- Bodh-Gaya, tempat Sang Budha mendapat penerangan, kesadaran tinggi atau bodhi.
- Sarnath di dekat -Benares, tempat Sang Budha pertama kali memberikan kotbah ajarannya.
- Kusinagara, tempat Sang Budha wafat pada tahun 482 SM.

- Ada kesamaan konsep antara Hindu/Syiwa dan Buddha. Konsep kebenaran yang hakiki menurut agama Hindu (Syiwa) dan agama Buddha ialah meleburkan diri ke dalam Yang Mutlak, berupa kekosongan atau kehampaan (sunyarupa).
- Meskipun jalan yang ditempuh untuk menuju ke sunyarupa tersebut berbeda antara kedua agama, tetapi tujuan keduanya sama, yaitu moksha atau tidak dilahirkan kembali. Lahir cukup sekali selama hidup untuk selanjutnya sebagai penghuni nirwana yang kekal abadi

**SEKIAN
&
TERIMA KASIH**

PROSES MASUKNYA PENGARUH HINDU-BUDHA DI INDONESIA

- Proses masuknya kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia melalui proses yang panjang. Kita perlu mengkaji pendapat para ahli untuk mengetahui proses tersebut.
- Pendapat para ahli tersebut memang masih berupa dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan dengan bukti dan fakta yang lebih akurat. Meskipun demikian, pendapat-pendapat tersebut cukup berguna untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana proses masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

Bangsa India yang Aktif

- Pendapat ini berusaha menjelaskan mengenai proses masuk dan berkembangnya kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia dengan menekankan ada peran aktif dari orang-orang India dalam menyebarkan Hindu-Budha.
- Orang-orang Indonesia hanya menjadi objek penerima pengaruh kebudayaan Hindu-Budha tersebut. Pendapat mengenai adanya keaktifan orang-orang India dalam menyebarkan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia yaitu sebagai berikut.

Teori Waisya

- Hipotesis Waisya dikemukakan oleh N.J. Krom. N.J. Krom menyebutkan bahwa proses masuknya kebudayaan Hindu-Budha melalui hubungan dagang antara India dan Indonesia.
- Para pedagang India yang berdagang di Indonesia disesuaikan dengan angin musim. Apabila angin musim tidak memungkinkan mereka untuk kembali, mereka dalam waktu tertentu menetap di Indonesia. Selama para pedagang India tersebut menetap di Indonesia, memungkinkan terjadinya perkawinan dengan perempuan-perempuan pribumi.
- Menurut N.J. Krom, mulai dari sini pengaruh kebudayaan India menyebar dan menyerap dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Teori Ksatria

- Ada tiga pendapat mengenai proses penyebaran kebudayaan Hindu-Budha yang dilakukan oleh golongan ksatria, yaitu: C.C. Berg, Mookerji, J.L. Moens

C.C. Berg

- C.C. Berg menjelaskan bahwa golongan ksatria yang turut menyebarkan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Para ksatria India ini ada yang terlibat konflik dalam masalah perebutan kekuasaan di Indonesia. Bantuan yang diberikan oleh para ksatria ini sedikit banyak membantu kemenangan bagi salah satu kelompok atau suku di Indonesia yang bertikai.
- Sebagai hadiah atas kemenangan itu, ada di antara mereka yang kemudian dinikahkan dengan salah satu putri dari kepala suku atau kelompok yang dibantunya. Dari perkawinannya itu, para ksatria dengan mudah menyebarkan tradisi Hindu-Budha kepada keluarga yang dinikahinya tadi. Selanjutnya berkembanglah tradisi Hindu-Budha dalam kerajaan di Indonesia.

Mookerji

- Mookerji juga mengatakan bahwa golongan ksatria dari India adalah yang membawa pengaruh kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia. Para Ksatria ini selanjutnya membangun koloni-koloni yang berkembang menjadi sebuah kerajaan.

J.L. Moens

- J.L. Moens mencoba menghubungkan proses terbentuknya kerajaan-kerajaan di Indonesia pada awal abad ke-5 dengan situasi yang terjadi di India pada abad yang sama.
- Ternyata sekitar abad ke-5, ada di antara para keluarga kerajaan di India Selatan melarikan diri ke Indonesia sewaktu kerajaannya mengalami kehancuran. Mereka itu nantinya mendirikan kerajaan di Indonesia.

Teori Brahmana

- Hipotesis ini diungkap oleh Jc. Van Leur. Dia mengatakan bahwa kebudayaan Hindu-Budha India yang menyebar ke Indonesia dibawa oleh golongan Brahmana.
- Pendapatnya itu didasarkan pada pengamatan terhadap sisa-sisa peninggalan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia, terutama pada prasasti-prasasti yang menggunakan Bahasa Sanskerta dan Huruf Pallawa. Karena hanya golongan Brahmanalah yang menguasai bahasa dan huruf itu maka sangat jelas di sini adanya peran Brahmana.

Teori Sudra

- Teori ini menyebutkan bahwa peperangan yang terjadi di India menyebabkan golongan sudra menjadi buangan. Mereka kemudian meninggalkan India dengan mengikuti kaum Waisya. Dengan jumlah yang besar, diduga golongan sudralah yang memberi andil dalam penyebaran budaya Hindu-Buddha ke Indonesia.

Teori Arus Balik

- Teori ini menyebutkan bahwa banyak pemuda Indonesia yang belajar agama Hindu-Buddha ke India. Di India mereka mendirikan organisasi yang disebut Sanggha. Setelah memperoleh ilmu yang banyak, mereka kembali ke Indonesia untuk menyebarkannya.

- Kedatangan Hinduisme ternyata dengan unsur-unsur kebudayannya. Unsur-unsur kebudayaan India berpengaruh kuat terhadap budaya Indonesia. Tetapi unsur-unsur asli kebudayaan "Indonesia" tidak lebur, dan tidak kehilangan kepribadian Indonesia.
- Terjadilah akulturasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan Indonesia, sehingga lahir budaya Indonesia yang baru.

Pengaruh Agama Hindu-Budha di Indonesia

Pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Aspek-aspek tersebut meliputi

1. Bidang sosial,
2. Teknologi
3. Kesenian,
4. Pendidikan.

Bidang Sosial

- Di bidang sosial, tradisi Hindu-Buddha berpengaruh terhadap sistem kemasyarakatan dan pemerintahan.
- Dalam sistem pemerintahan asli Indonesia, masyarakat Indonesia tersusun dalam kelompok-kelompok desa yang dipimpin oleh kepala suku. Sistem itu kemudian terpengaruh oleh ajaran Hindu-Buddha. Timbul kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.

Bidang Teknologi

- Perhatikanlah Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Dapatkah kamu bayangkan bahwa ratusan tahun yang lalu, telah ada teknologi yang mampu digunakan untuk membuat bangunan begitu indah?

- Peninggalan Hindu-Buddha dalam bidang seni bangunan (arsitektur) yang berkembang di Indonesia adalah yang berupa candi, yupa, dan prasasti. Candi di Indonesia berbentuk punden bertingkat yang digunakan sebagai makam raja dan bagian atas punden bertingkat itu dibuatkan patung rajanya.
- Adapun candi di India berbentuk stupa bulat yang digunakan sebagai tempat sembahyang atau memuja dewa. Candi yang bercorak Hindu antara lain Candi Prambanan dan Candi Dieng. Candi yang bercorak Buddha antara lain Candi Borobudur dan Candi Kalasan.

Kesenian

- Kamu pernah melihat tarian Bali atau menyaksikan seni beladiri Kongfu? Itulah contoh pengaruh tradisi kebudayaan Hindu-Buddha yang masih kita temui saat ini. Pengaruh tradisi Hindu-Buddha di Indonesia tampak juga pada bidang kesenian, khususnya seni rupa dan seni sastra. Dalam bidang seni rupa, banyak kita ditemui hiasan-hiasan pada dinding candi (relief) yang sesuai dengan unsur India.
- Di bidang seni sastra, pengaruh tradisi Hindu Buddha terlihat pada penggunaan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta pada prasasti-prasasti. Ada juga hasil kesusastraan Indonesia yang sumbernya dari India, yaitu cerita Ramayana dan Mahabrata yang dijadikan lakon wayang. Banyak kitab Hindu-Buddha yang menjadi aset bangsa saat ini. Di antaranya Negarakertagama dan Barathayudha.

Bidang Pendidikan

- Di bidang pendidikan, pengaruh tradisi Hindu-Buddha dapat kita lihat bahwa sampai akhir abad ke-15, ilmu pengetahuan berkembang pesat, khususnya di bidang sastra, bahasa, dan hukum.
- Kaum Brahmana adalah kelompok yang berwenang memberikan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat Hindu-Buddha. Salah satu hasil dari perkembangan pendidikan, dikemukakan oleh I-Tsing, bahwa di Sriwijaya terdapat "universitas" yang dapat menampung ratusan mahasiswa biarawan Buddha untuk belajar agama.

ADA PERTANYAAN ?????



Kerajaan Kutai



- Kutai merupakan kerajaan pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur daerah Muara Kaman di tepi sungai Mahakam.
- Kerajaan Kutai mengalami perkembangan yang pesat karena letaknya yang strategis, yaitu sebagai persinggahan kapal-kapal yang menempuh perjalanan melalui Selat Makassar



- Peninggalan dari Kutai adalah 7 (tujuh) prasasti yang ditulis dengan huruf **Pallawa**, dengan bahasa **Sanskerta**.
- Diperkirakan berdiri pada tahun **100 M - 500 M**.
- Semua prasastinya tertulis pada **batu**, yaitu tujuh batu tulis yang berfungsi sebagai **bangunan** memantapkan **hukum** yang akan **dikembangkan**.



Raja Kerajaan Kutai



- ❑ Nama Aswawarman dan Mulawarman adalah nama-nama berbau Hindu. **Warman** berarti **pakaian perang**.
- ❑ Raja yang terkenal adalah Raja Mulawarman. Raja Mulawarman adalah penganut Hindu Syiwa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bukti dari salah satu prasastinya yang menyebutkan tempat suci **Waprakeswara**, yaitu tempat suci yang selalu disebut berhubungan dengan Trimurti, yaitu Brahma, Wisnu, dan Syiwa.

Dalam Yupa Kutai itu dapat kita ketahui tentang:

- Bentuk silsilah : Kudungga berputera Aswawarman yang seperti dewa matahari. Aswawarman berputera tiga – seperti api, tiga. Dan ketiga putra tersebut, Mulawarman raja yang baik, kuat dan kuasa.
- Tempat sedekah : Sang Mulawarman, raja yang mulia, dan berkecukupan telah memberi sedekah 70.000 ekor lembu kepada para Brahmana di tempat tanah yang sangat suci "Waprakeswara".
- Macam-macam sedekah yang lain seperti wijen, masai bunga, lampu dan lain-lain.



Segi Pemerintahan



- Raja Mulawarman disebut sebagai raja yang terbesar di Kutai, sebab menaklukkan raja-raja sekitarnya.

Segi Sosial



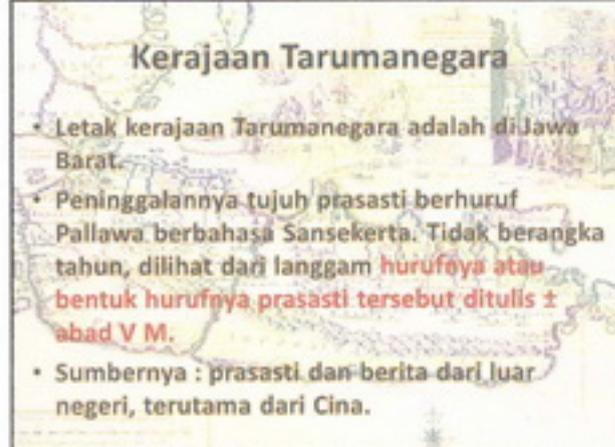
- Masyarakat mengenal kasta-kasta karena pengaruh India. Keluarga Kudungga pernah melakukan upacara Vratyastoma, yaitu upacara penyucian diri untuk masuk pada kasta Ksatria.

Segi Ekonomi

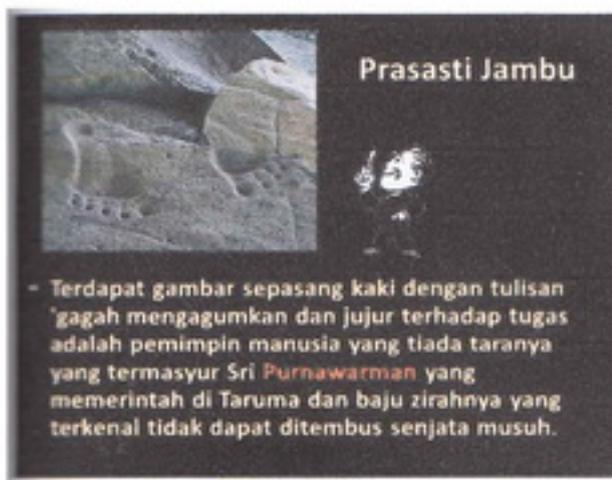



- Disebutkan raja menghadiahkan 20.000 ekor lembu, berarti peternakan maju, begitupun dalam bidang pertanian, karena Kutai terletak di tepi sungai.
- Dengan demikian Kutai merupakan kerajaan yang makmur.

Kerajaan Tarumanegara



- Letak kerajaan Tarumanegara adalah di Jawa Barat.
- Peninggalannya tujuh prasasti berhuruf Pallawa berbahasa Sansekerta. Tidak berangka tahun, dilihat dari langgam **hurufnya atau bentuk hurufnya prasasti tersebut ditulis ± abad V M.**
- Sumbernya : prasasti dan berita dari luar negeri, terutama dari Cina.



Prasasti Lebak

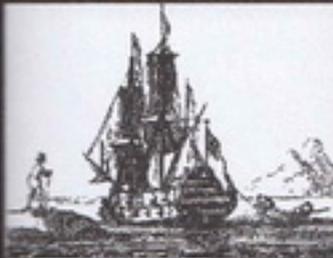



- Isinya: Inilah tanda keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari raja dunia, yang mulia **Purnawarman** yang menjadi panji sekalian raja.

Prasasti Pasir Awi Prasasti Muara Cante




- Kedua prasasti ini belum dapat dibaca karena menggunakan huruf ikal.




- Dari catatan seorang musafir Cina diperoleh keterangan bahwa pada tahun 414, terdapat kerajaan bernama **To-lo-mo**. Fa-Hien yang sedang melakukan perjalanan menuju India dan singgah di Ye-po-ti (Jawa) di To-lo-mo banyak terdapat orang Hindu, ada juga orang Buddha.

PEMERINTAHAN DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT

- Kerajaan Taruma yang berkembang lebih kurang pada abad V M.
- Rajanya yang terkenal **Purnawarman**.
- Penganut agama Hindu, aliran Vaisnawa.
- Memerintah dalam waktu cukup lama
- Terkenal sebagai raja yang dekat dengan Brahmana, dan memikirkan kepentingan rakyat (penggalan sungai Gomati).

Kehidupan Kerajaan Tarumanegara

- Segi Sosial : kehidupan rakyatnya aman dan tenteram.
- Segi ekonomi : pertanian merupakan mata pencaharian yang pokok
- Perdagangan berkembang pula.
- Perkonomian maju, raja memberikan sedekah **1.000** ekor lembu pada para Brahmana.

Kerajaan Kaling




- Letak kerajaan Kaling atau Moling, diperkirakan di Jawa Tengah.
- Sumbernya adalah berita Cina dari kitab sejarah **Houan-tsi** (316-406) yang menyebutkan bahwa kotanya dikelilingi dengan pagar kayu, rajanya beristana di rumah yang bertingkat, yang ditutup dengan atap. Orang-orangnya sudah pandai tulis-menulis dan mengenal juga ilmu perbintangan.



- Diberitakan pula bahwa dalam tahun 640 atau 648 M kerajaan Jawa mengirim utusan ke Cina.
- Pada tahun 666 M, dikatakan bahwa tanah Jawa diperintah oleh seorang raja perempuan yakni dalam tahun 674 – 675 M
- Orang-orang Haling atau Kaling (Jawa) menobatkan raja perempuan yang bernama **Sima**, dan memegang pemerintahannya dengan tegas dan bijaksana.

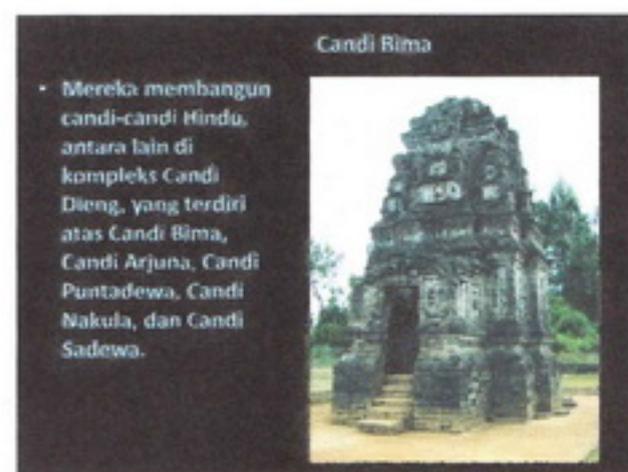
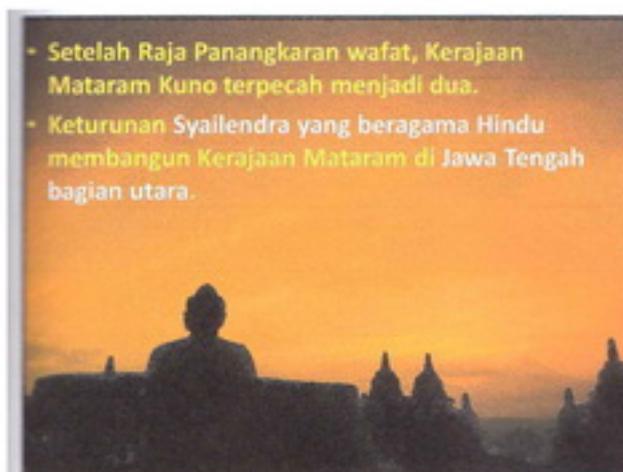
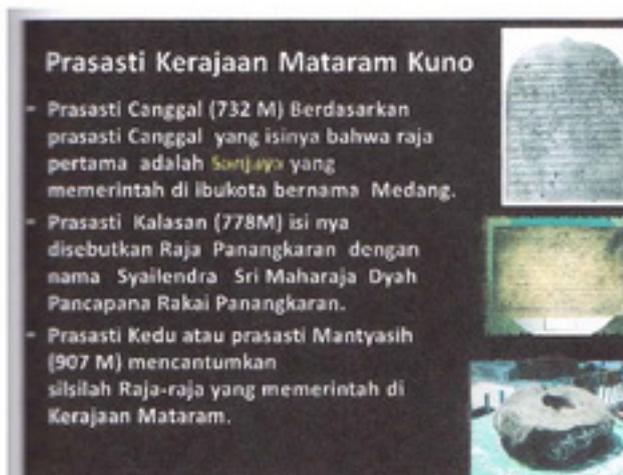
Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat

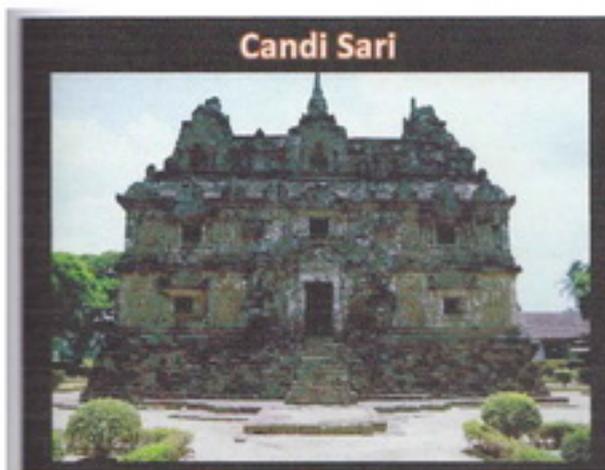
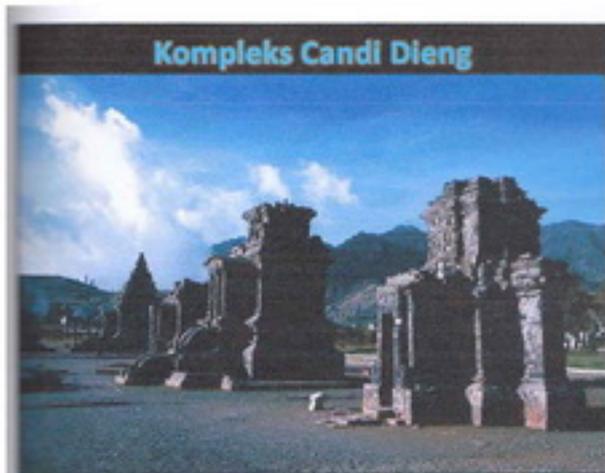
- Dalam berita Cina disebut adanya raja atau Ratu Sima, yang memerintah pada tahun 674 M. Beliau terkenal sebagai raja yang tegas, jujur dan bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas.

Kedudukan sosial dan ekonomi kerajaan Kaling

- Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani, karena wilayah Kaling dikatakan subur untuk pertanian.
- Perekonomian, sudah banyak penduduk yang melakukan perdagangan apalagi disebutkan ada hubungan dengan Cina.

Ada Pertanyaan ???







- Setelah Raja Samaratungga wafat, kedudukannya digantikan oleh Balaputradewa di Jawa Tengah bagian selatan tahun 833-856 Masehi.
- Beberapa saat kemudian, terjadi perang saudara antara Pramodhawardhani dan Rakai Pikatan melawan Balaputradewa
- Pada tahun 856 M, Rakai Pikatan berhasil mengusir Balaputradewa, yang kemudian melarikan diri ke Sriwijaya



- Pramodhawardhani mendirikan Candi Plaosan (Candi Sewu) yang bersifat Buddha.
- Sedangkan suaminya Rakai Pikatan mendirikan bangunan yang bersifat Hindu, dan memprakarsai pembangunan Candi Prambanan.

Sisilah raja-raja kerajaan di Mataram (Prasasti Kedu)

- Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya
- Sri Maharaja Rakai Panangkaran
- Sri Maharaja Rakai Panunggalan
- Sri Maharaja Rakai Warak
- Sri Maharaja Rakai Garung
- Sri Maharaja Rakai Pikatan
- Sri Maharaja Rakai Kayuwangi
- Sri Maharaja Rakai Watuhumalang
- Sri Maharaja Rakai Dyah Balitung.



- Pada tahun 929 M Ibukota Mataram Kuno dipindahkan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur oleh Mpu Sindok.
- Mpu Sindok merupakan raja pertama dari Dinasti Isyana yang memerintah tahun 929-947 M di Kerajaan Medang.
- Raja yang memerintah Mataram Kuno setelah Mpu Sindok adalah Sri Isyanatunggawijaya, Makutawangawardhana, Dharmawangsa, dan Airlangga.

Alasan Ibu kota kerajaan Pindah ke Jawa Timur

- Setelah terjadinya bencana alam yang dianggap sebagai peristiwa *pralaya*, maka sesuai dengan landasan kosmologis harus dibangun kerajaan baru dengan wangsa yang baru pula.



- Sebelum pusat pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno dipindahkan ke Jawa Timur, sebenarnya Mpu Sindok sudah sering ditugaskan ke Jawa Timur, termasuk memperoleh kemenangan yang gilang gemilang melawan tentara Sriwijaya di bumi Anjuk Ladang pada tahun 927M.
- Hal ini dibuktikan dengan adanya Prasasti Anjuk Ladang di Nganjuk Jawa Timur, yang berangka tahun 937 M.



- Keturunan Mpu Sindok sampai Airlangga tertulis di Prasasti Calcuta (1042) yang dikeluarkan oleh Airlangga.
- Setelah Sindhok, Raja Dharmawangsa (991-1016) bermaksud menyerang Sriwijaya, tapi belum berhasil. Pemerintahannya diakhiri dengan peristiwa pralaya yaitu penyerangan raja Wora Wari



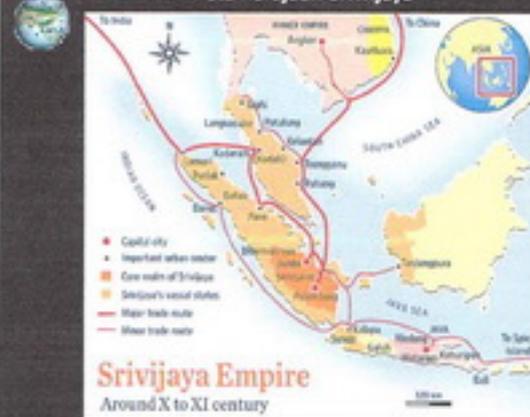
- Pengganti Dharmawangsa adalah Airlangga, menantunya. Airlangga berhasil lolos dari peristiwa pralaya membangun kembali kerajaan Medang di Jawa Timur.
- Pada akhir pemerintahannya Airlangga membagi kerajaannya menjadi Jenggala dan Panjalu (Kediri)
- Airlangga wafat pada tahun 1049. Dengan demikian, berakhirlah Kerajaan Mataram Kuno.

Kerajaan Sriwijaya



- Kerajaan ini berdiri pada abad ke-7 M. Pusat Kerajaan Sriwijaya berada di Palembang.
- Sriwijaya merupakan pusat agama Budha di Asia Tenggara seperti yang diberitakan oleh I Tsing seorang musafir Cina yang belajar paramasastra Sansekerta di Sriwijaya.

Peta Kerajaan Sriwijaya



Prasasti yang menceritakan keberadaan Sriwijaya

- Prasasti Kedukan Bukit (683M) isinya menerangkan tentang perlawanan suci Dupunta Hyang dengan perahu disertai 20.000 orang prajuritnya.
- Prasasti Talang Tuwo (684 M) isinya menyatakan pembuatan taman bernama Srikerta untuk kemakmuran makhluk.
- Prasasti Telaga Batu (683) Berisi kutukan bagi rakyat yang melakukan kejahatan dan tidak taat kepada raja.
- Prasasti Karang Berahi (686 M) isinya berupa permintaan dewa supaya menjaga kerajaan Sriwijaya dan menghukum orang yang berbuat jahat.
- Prasasti Kota Kapur (686 M), yang menyatakan usaha kerajaan Sriwijaya untuk menaklukkan Jawa yang menolak kekuasaan Sriwijaya.
- Prasasti Pelas Pasemah isinya mengenai kutukan bagi orang-orang yang tidak tunduk kepada Sriwijaya.
- Prasasti Ligor, menceritakan tentang usaha Sriwijaya menaklukkan bhumi Jawa yang tidak setia dan doa permintaan kepada dewa agar menjaga kesatuan Sriwijaya.



- Menurut catatan I Tsing, Sriwijaya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Buddha di Asia Tenggara.
- Para pendeta yang belajar agama budha di bimbingan oleh seorang guru bernama Sakyakirti

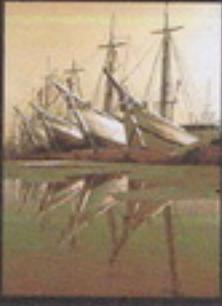


- Sriwijaya mencapai kemajuan di segala aspek kehidupan masyarakat ketika diperintah Raja Balaputradewa.
- Balaputradewa bahkan sudah menjalin hubungan dengan Kerajaan Benggala dan Kerajaan Chola di India.
- Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat perdagangan dunia di Asia Tenggara dan menjadi pusat perkembangan agama Buddha.
- Ia mendirikan Universitas Nalanda untuk mendidik para biksu dan bikhuni dengan murid berasal dari Jawa, Cina, Campa, Tanah Genting Kra, bahkan India.



Faktor-faktor yang menguntungkan Perkembangan Sriwijaya

- Faktor geografis, letaknya yang strategis dalam jalur dagang antara India dan Tiongkok
- Muara sungai di Sumatera lebar dan landai mudah dilayari.
- Faktor ekonomis, di Sumatera banyak hasil untuk diperdagangkan, misalnya penyu, gading, kapur barus dan lain-lain.
- Keruntuhan kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja, yang dulunya sangat berperan di Asia Tenggara.



Sistem Pemerintahan dan Perluasan Daerah



- Kerajaan Sriwijaya terus melakukan perluasan wilayah. Sriwijaya sudah mengadakan hubungan dengan Cina.

Agama yang berkembang di Sriwijaya.



- Dalam prasasti Nalanda yang isinya menyebutkan bahwa sebuah biara telah dibangun oleh Raja Dewapaladewa dari Benggala. Atas perintah Raja Balaputradewa, maharaja di Suwarnadwipa.
- Berita I Tsing mengatakan bahwa Sriwijaya maju dalam agama Budha, di samping itu juga berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan agama Budha.



Segi Ekonomi

- Sriwijaya sebagai pusat perdagangan.
- Sriwijaya sebagai negara maritim merupakan negara yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil laut.
- Untuk stabilitas kerajaan Sriwijaya juga membentuk armada laut yang kuat, supaya dapat mengatasi gangguan di jalur pelayaran perdagangan.

Kemunduran dan Keruntuhan Sriwijaya.



- Faktor Ekonomi: persaingan ekonomi antara Kerajaan Sriwijaya dengan Kerajaan Medang di Jawa Timur.
- Faktor Politik: Sriwijaya yang semula menjalin hubungan baik dengan Colamandala, akhirnya terjadi permusuhan, Raja Rajendracola dari kerajaan Colamandala menyerang dua kali (tahun 1023 dan 1068 M) ke Sriwijaya..



- Faktor wilayah: banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri.
- Kerajaan Singasari di Jawa Timur juga menyerang ke Sriwijaya lewat ekspedisi Pamalayu (1275).
- Serangan yang hebat dari kerajaan Majapahit pada tahun 1377, kemungkinan besar menjadi penentu untuk mengakhiri riwayat Sriwijaya.




Ada Pertanyaan ???



test time





KERAJAAN KEDIRI

- ❑ Sejarah berdirinya Kerajaan Kediri berawal dari pembagian Kerajaan Jenggala oleh Raja Airlangga untuk menghindari perpecahan di antara kedua putranya.
- ❑ Pembagian kerajaan ini dilakukan oleh Empu Bharada. Kerajaan Jenggala kemudian dibagi dua, yaitu Kerajaan Jenggala dengan ibu kota Kahuripan dan Kerajaan Kediri dengan ibu kota Daha.
- ❑ Kedua kerajaan ini dibatasi oleh Kali Brantas. Akan tetapi, perpecahan tetap saja terjadi karena setelah Airlangga wafat pada 1049 M, terjadi perang saudara.

- Kerajaan Kediri lebih unggul dibandingkan dengan Kerajaan Jenggala.
- Samarawijaya kemudian menjadi raja Kediri setelah mengalahkan Mapanji Garasakan dari Jenggala.

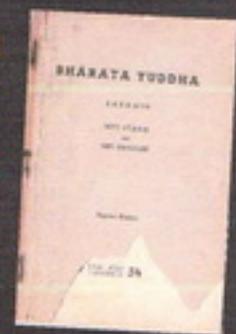
- Raja Kediri pengganti Samarawijaya ialah Sri Bameswara.
- Pada masa pemerintahannya, raja ini banyak meninggalkan prasasti.
- Namun, prasasti tersebut banyak berisi mengenai urusan keagamaan sehingga perkembangan pemerintahannya tidak dapat diketahui.

- Usaha memperbaiki perpecahan akibat perang saudara dilakukan pada 1120 M.
- Pada masa pemerintahan Kameswara dengan cara menikahi Candrakirana putri dari Kerajaan Jenggala.
- Peristiwa ini digambarkan Empu Dharmaja dalam Kitab Smaradhana.



- o Kerajaan Kediri mencapai kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Jayabaya (1135–1157 M) hingga dikenal sampai ke Tiongkok.
- o Terkenal sebagai peramal yang jitu
- o Berita ini dibawa oleh seorang saudagar Cina bernama Khou Ku Fei. Ia menceritakan bahwa pada 1200 M, Kediri adalah kerajaan yang makmur dan telah memiliki pemerintahan yang diatur oleh hukum.

- ♦ Pada masa itu, Jayabaya banyak menghasilkan karya sastra mengagumkan, seperti Kitab Bharatayudha yang diubah oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh.
- ♦ Kitab ini memastikan adanya penyatuan di antara dua kerajaan yang sebelumnya terpisah. Namun, yang paling terkenal dari Raja Jayabaya adalah ramalannya yang terkenal sampai sekarang dan terhimpun dalam suatu kitab, yaitu Jongko Jayabaya.




Setelah itu, berturut-turut Kediri diperintah oleh :

- Sri Sarweswara (1159–1170)
- Sri Aryaswara (1170–1180)
- Sri Gandra (1181–1182)
- Sri Kameswara (1182–1185).

- Tahun 1185, Kertajaya naik tahta menggantikan Sri Kameswara. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara dirinya dengan para brahmana.
- Pertentangan terjadi karena Kertajaya ingin disembah sebagai dewa, sehingga para brahmana marah dan menganggapnya telah melanggar ajaran agama Hindu yang mereka anut.
- Kemudian para brahmana melarikan diri ke Tumapel. Mereka meminta perlindungan kepada bupati Tumapel yang saat itu dijabat oleh Ken Arok. Ken Arok kemudian melindungi para brahmana dan hal tersebut membuat Raja Kertajaya murka.
- Maka pada tahun 1222, Raja Kertajaya pun menyerang Tumapel. Dalam sebuah pertempuran di Kota Ganter, Raja Kertajaya terbunuh. Peristiwa itu menandai berakhirnya riwayat Kerajaan Kediri.

KERAJAAN SINGOSARI



- Kerajaan Singasari merupakan Kerajaan Hindu yang berdiri pada tahun 1222 M.
- Raja pertamanya adalah Ken Arok yang bergelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabhumi.





- Kerajaan ini bermula ketika Raja Airlangga, Raja terakhir dari Kerajaan Medang Kamulan membagi dua kerajaan menjadi Kediri dan Jenggala. Hal ini dilakukan untuk menghindari perang saudara.
- Tumapel merupakan daerah di bawah wilayah kerajaan Kediri. Penguasa Tumapel saat itu adalah Tunggul Ametung, yang memiliki istri bernama Ken Dedes.




- Ken Arok seorang rakyat jelata yang kemudian menjadi prajurit Tunggul Ametung, berkeinginan untuk menguasai Tumapel.
- Ken Arok kemudian membunuh Tunggul Ametung dengan keris yang dipesan dari Mpu Gandring.
- Ken Arok kemudian menjadi pengganti Tunggul Ametung dengan dukungan rakyat Tumapel.
- Ken Dedes pun menjadi istri Ken Arok. Ia dimahkotai dengan gelar Sri Rajasa Batara Sang Amurwabumi.
- Ken Dedes melahirkan putranya hasil perkawinannya dengan Tunggul Ametung, yang diberi nama Anusapati.
- Dari selir bernama Ken Umang, Ken Arok memiliki anak bernama Tohjaya.



- Ken Arok memanfaatkan situasi politik Kediri yang sedang kacau waktu itu, dan bergabung dengan para pendeta. Raja Kediri Kertajaya akhirnya dapat dikalahkan pada tahun 1222. Sejak itu Kediri menjadi bagian dari wilayah Singosari.
- Dalam kitab Pararaton dikisahkan pertempuran berdarah yang terjadi pada keturunan Ken Arok. Anusapati yang kemudian mengetahui bahwa pembunuh ayahnya (Tunggul Ametung) adalah Ken Arok, pada tahun 1227 ia membunuh Ken Arok, dan kemudian menggantikannya menjadi Raja di Kerajaan Singosari.
- Anusapati memerintah Singosari selama 20 tahun.




- Tohjaya, putra Ken Arok dari selir bernama Ken Umang kemudian menuntut balas kematian ayahnya.
- Tohjaya kemudian membunuh Anusapati pada tahun 1248, dan menjadi Raja Singosari.

- Selama memerintah, Tohjaya mendapat banyak tentangan karena ia hanyalah anak seorang selir yang tidak berhak menduduki singgasana Singasari.
- Tohjaya hanya memerintah kurang dari setahun karena tewas dalam sebuah pemberontakan yang dipimpin oleh Ranggawuni anak Anusapati dan Mahesa Cempaka anak Mahesa Wong Ateleng.
- Selanjutnya, Singasari dipimpin oleh Wisnuwardhana (Ranggawuni) putra Anusapati.

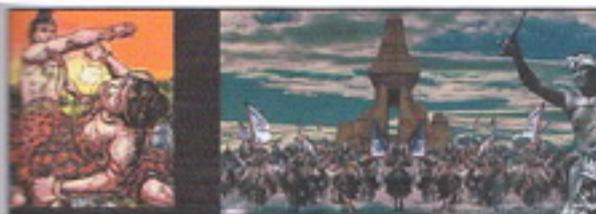


- Pada masa kekuasaannya, Ranggawuni bergelar Wisnuwardhana.
- Perseteruan antarkeluarga dalam Dinasti Rajasa berakhir dengan rekonsiliasi.
- Wisnuwardhana memerintah bersama sepupunya, Mahesa Cempaka.
- Wisnuwardhana memiliki menantu bernama Jayakatwang.
- Pada tahun 1254, Wisnuwardhana turun takhta dan digantikan oleh putranya, Kertanagara. Wisnuwardhana meninggal pada tahun 1268.



- Kertanagara adalah raja terakhir Singasari (1268-1292).
- Pada tahun 1275, Kertanagara mengirim utusan ke Melayu (Ekspedisi Pamalayu), dan patungnya sebagai Amoghapasha didirikan di Jambi (1286).
- Pada tahun 1284 Kertanagara mengadakan ekspedisi ke Bali, dan sejak itu Bali menjadi wilayah Kerajaan Singasari.

- Pada tahun 1289, Kubilai Khan (Kekaisaran Mongol) mengirim utusan bernama Meng Chi ke Singasari untuk meminta upeti, tetapi ditolak dan dipermalukan oleh Kertanagara.
- Kekuatan Singasari yang terfokus pada persiapan pasukan untuk mengantisipasi balasan Mongol, membuat lengah pertahanan dalam negeri.



- Akibatnya, kesempatan ini digunakan oleh Jayakatwang memberontak terhadap Singasari. Jayakatwang adalah menantu Wisnuwardhana, yang kurang suka dengan peralihan kekuasaan Singasari ke tangan Kertanagara.
- Kertanagara akhirnya meninggal ketika mempertahankan Istananya (1292).
- Pertempuran ini digambarkan jelas dalam Prasasti Kadadu yang ditemukan di lereng Gunung Butak Mojokerto.

Ada Pertanyaan ????





KERAJAAN MAJAPAHIT



Saksikan Video Berikut Ini !!!

Click Disini
Jika Ingin Melihat
Film "The Greatest
Kingdom of
Majapahit"

- Raja Kertanegara mempunyai menantu bernama Wijaya.
- Ia adalah putra Lembu Tal.
- Ketika terjadi serangan Jayakatwang, Raden Wijaya berhasil melarikan diri ke Madura.
- Di Madura, ia diterima oleh Arya Wiraraja, salah seorang bupati bawahan Raja Kertanegara.





- Atas saran Wiraraja, Wijaya kemudian mengabdikan diri kepada Raja Jayakatwang.
- Ia diberi hutan untuk tempat tinggalnya. Hutan itu dibuka menjadi desa dengan bantuan orang Madura, rakyat Wiraraja.
- Desa itu kemudian diberi nama Majapahit.



PETA KERAJAAN MAJAPAHIT



- Pada 1293 datang tentara Mongol yang dikirim oleh Kubilai Khan untuk menghukum Raja Jawa. Kedatangan tentara Mongol disambut baik oleh Wijaya.
- Ia mempunyai rencana menyerang Jayakatwang. Berkat bantuan tentara Cina, Jayakatwang dapat dikalahkan. Wijaya kemudian menjadi raja di Kerajaan Majapahit.



• Setelah menjadi raja di Kerajaan Majapahit, Raden Wijaya bergelar Sri Kertarajasa Jayawardhana dan memerintah selama 16 tahun (1293–1309 M).



- o Masa pemerintahan Kertarajasa berjalan dengan goyah.
- o Pemberontakan terjadi di beberapa tempat di antaranya dilakukan oleh Sora, Nambi, dan Kutli yang merupakan kawan-kawan Kertarajasa saat mengusir Jayakatwang dan tentara Mongol.
- o Mereka tidak puas atas jabatan yang diberikan setelah Kertarajasa menjadi raja.



- Setelah Kertarajasa turun takhta dan digantikan oleh Jayanegara (Kala Gemet), pemberontakan tidak berhenti.
- Bahkan bertambah, antara lain pemberontakan yang dipimpin oleh Juru Demung, Gajah Biru, Seml, dan Kutli.
- Di antara pemberontakan tersebut, yang paling berbahaya, adalah pemberontakan yang dilakukan oleh Kutli.
- Kutli berhasil menduduki Istana Majapahit sehingga membuat Jayanegara menyingkir ke Desa Badender.

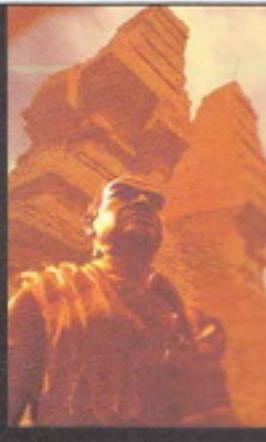


- Dalam kemelut itu, muncul seorang bekel bhayangkari (kepala pasukan pengawal raja), yaitu Gajah Mada yang berhasil menumpas pemberontakan Kutli.
- Tahta Majapahit akhirnya dapat terselamatkan.



- ◆ Pada 1328 M, Jayanegara dibunuh oleh Tanca seorang tabib istana
- ◆ Setelah wafat, Jayanegara digantikan oleh Tribhuwanattunggadewi.
- ◆ Pada masa pemerintahan Tribhuwanattunggadewi ini pun terjadi pemberontakan.
- ◆ Pemberontakan terbesar adalah pemberontakan Sadeng.

- Gajah Mada kembali menumpas pemberontakan ini pada 1331 M.
- Atas jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai mahapatih di bawah perintah ratu.
- Dalam acara pengangkatannya, Gajah Mada mengucapkan Sumpah Palapa.
- Sumpah tersebut berisi pernyataannya untuk tidak akan amukti palapa sebelum dia dapat menundukkan seluruh Nusantara, yaitu Gurun (Maluku), Seram, Tanjungpura, Haru, Pahang, Dompo, Bali, Sunda, Palembang, dan Tumasik.



- o Tribhuanattunggadewi memerintah selama 21 tahun dan mengundurkan diri pada 1350 M.
- o Ia kemudian digantikan oleh putranya, Hayam Wuruk.
- o Hayam Wuruk naik takhta pada 1350 M dengan gelar Sri Rajasanegara.
- o Ia memerintah selama 39 tahun. Saat itu, jabatan mahapatih tetap dipegang oleh Gajah Mada.



- o Keduanya berperan besar membawa Kerajaan Majapahit menuju puncak kejayaannya.
- o Dibawah pemerintahan Hayam Wuruk, daerah kekuasaan Kerajaan Majapahit meliputi seluruh Nusantara dengan beberapa daerah di luar Indonesia, antara lain Kedah, Pahang, Johor, dan Brunel Darussalam.
- o Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit banyak mendirikan bangunan suci.

Candi Panataran



Candi Sukuh



Candi Kedaton



- Di bidang seni sastra, banyak para pujangga yang melahirkan karya-karya bermutu tinggi, antara lain Negarakertagama karya Empu Prapanca, Arjunawijaya dan Sutasoma karya Empu Tantular, Kuncarakarna, Parthayajna, Pararaton, Ranggalawe, Panjiwijayakrama, Sorandaka, dan Sundayana.

- Kebesaran Majapahit lambat laun mengalami kesuraman pada masa akhir kekuasaan Hayam Wuruk.
- Kematian Gajah Mada pada 1364 M dan Ibu Raja Hayam Wuruk, Tribhuwanatunggadewi menyebabkan Raja Hayam Wuruk kehilangan pegangan dalam menjalankan pemerintahannya.
- Intrik politik di antara keluarga raja kembali terjadi setelah Hayam Wuruk meninggal pada 1389 M.



Penyebabkan kemunduran Kerajaan Majapahit

- Setelah meninggalnya Hayam Wuruk dan Gajah Mada, tidak ada lagi pemimpin yang cakap.
- Seperti Wikramawardhana dan Suhita tidak mampu secara tegas menindak pembangkangan yang dilakukan oleh Bhre Wirabhumi.
- Terjadi perselisihan keluarga yang berlarut-larut.
- Perselisihan ini berawal dari meletusnya perang saudara (1401–1406 M) yang disebut Perang *Paregreg* antara Wikramawardhana dan Bhre Wirabhumi.





- Akibat kekosongan kekuasaan sepeninggal Hayam Wuruk, banyak kerajaan bawahan yang melepaskan diri dan menjadi negara merdeka.
- Adanya serangan dan perebutan kekuasaan oleh pasukan Kediri ke Majapahit yang saat itu dikuasai oleh Bhre Wirabhumi pada 1478 M.




- Munculnya Kesultanan Islam Demak dan Malaka yang mengambil alih pusat perdagangan di Nusantara.
- Keberadaan Kerajaan Majapahit diketahui masih ada sampai abad ke-16. Namun, kerajaan ini tidak memiliki pengaruh lagi. Kerajaan ini akhirnya hancur oleh serangan pasukan Demak di bawah pimpinan Adipati Unus.

Ada Pertanyaan ????




SEKIAN
&
TERIMA KASIH

DAFTAR NILAI KELAS VII A SMP NEGERI 3 SLEMAN SIKLUS I

No	Nama	Pre-Test	Post- Test
1	AGNEE SUSIANA PUTRI	60	90
2	ALFI ANNISSA KARIN	60	70
3	ALFIANI GISTYANING PUTRI	40	40
4	ALVIA SARI	60	60
5	AMIN NUGROHO HADI	50	50
6	AMIRUL AZIZ	40	40
7	ANDRIANSYAH SANJAYA	60	70
8	BUTSAINAH ABIDA Wafa	40	60
9	DANNY NUR WAHYU HIDAYAT	60	80
10	DHANIS NURANGGITASARI	50	70
11	DHIMAS ANGGIT WICAKSONO	50	50
12	DIANA WANDASARI	50	70
13	DODDY NUR WAHYU HIDAYAT	10	70
14	DWI KRISDIYANTA	30	0
15	EKA JELITA SETIAWATI	50	60
16	ELSA KURNIASARI	50	80
17	ERDIN VERNANDA SUTRISNA	60	70
18	FITROH MUFIDATUL ASHAR	60	60
19	GHANIE WIGUNA	50	60
20	KRISNA WIJAYANTA	60	80
21	LATIFANI SULISYANINGRUM	70	70
22	LAYSHA SWASTRE	50	80
23	LISTIA NUR AINI	90	80
24	MARCHELLIA DHIAFIFAH W	60	90
25	MUHAMMAD ARDI NUR HUDA	80	90
26	MUHAMMAD MA'FU CHOIRUDIN	30	50
27	NABILA FIRDA MAULIA FITRI	80	90
28	ONYIE ARKIS NOVIA MENTARI	40	50
29	RAHADINI ARDININGRUM S	50	50
30	RAMADHANI WULANSARI	50	60
31	RELISSIANA	70	80
32	RESI KRISNA ADHIYATMA	60	80
33	RIDWAN BUDIANTORO	50	40
34	VEBRYAN NOUR OKTAVIANTO	0	50
35	YASTIA FITRI HARDANTI	30	60
36	ZHAFRAN AMMAR	50	60
	Jumlah	1850	2310
	Rata-rata	52.9	66.0

DAFTAR NILAI KELAS VII A SMP NEGERI 3 SLEMAN SIKLUS II

No	Nama	Pre-Test	Post- Test
1	AGNEE SUSIANA PUTRI	60	100
2	ALFI ANNISSA KARIN	70	90
3	ALFIANI GISTYANING PUTRI	60	80
4	ALVIA SARI	60	80
5	AMIN NUGROHO HADI	40	60
6	AMIRUL AZIZ	60	80
7	ANDRIANSYAH SANJAYA	60	90
8	BUTSAINAH ABIDA Wafa	80	100
9	DANNY NUR WAHYU HIDAYAT	80	100
10	DHANIS NURANGGITASARI	70	80
11	DHIMAS ANGGIT WICAKSONO	60	80
12	DIANA WANDASARI	80	100
13	DODDY NUR WAHYU HIDAYAT	50	70
14	DWI KRISDIYANTA	40	40
15	EKA JELITA SETIAWATI	0	60
16	ELSA KURNIASARI	80	80
17	ERDIN VERNANDA SUTRISNA	50	70
18	FITROH MUFIDATUL ASHAR	50	50
19	GHANIE WIGUNA	40	70
20	KRISNA WJAYANTA	80	80
21	LATIFANI SULISYANINGRUM	40	70
22	LAYSHA SWASTRE	60	80
23	LISTIA NUR AINI	80	100
24	MARCHELLIA DHIAFIFAH W	50	70
25	MUHAMMAD ARDI NUR HUDA	70	90
26	MUHAMMAD MA'FU CHOIRUDIN	60	70
27	NABILA FIRDA MAULIA FITRI	60	90
28	ONYIE ARKIS NOVIA MENTARI	50	70
29	RAHADINI ARDININGRUM S	50	70
30	RAMADHANI WULANSARI	60	90
31	RELISSIANA	60	90
32	RESI KRISNA ADHIYATMA	40	70
33	RIDWAN BUDIANTORO	60	70
34	VEBRYAN NOUR OKTAVIANTO	30	50
35	YASTIA FITRI HARDANTI	70	80
36	ZHAFRAN AMMAR	50	60
	Jumlah	2060	2780
	Rata-rata	57.2	77.2

DAFTAR NILAI KELAS VII A SMP NEGERI 3 SLEMAN SIKLUS III

No	Nama	Pre-Test	Post- Test
1	AGNEE SUSIANA PUTRI	60	80
2	ALFI ANNISSA KARIN	50	70
3	ALFIANI GISTYANING PUTRI	70	100
4	ALVIA SARI	80	100
5	AMIN NUGROHO HADI	60	100
6	AMIRUL AZIZ	40	80
7	ANDRIANSYAH SANJAYA	60	90
8	BUTSAINAH ABIDA Wafa	70	80
9	DANNY NUR WAHYU HIDAYAT	90	90
10	DHANIS NURANGGITASARI	70	90
11	DHIMAS ANGGIT WICAKSONO	70	80
12	DIANA WANDASARI	80	90
13	DODDY NUR WAHYU HIDAYAT	60	70
14	DWI KRISDIYANTA	50	60
15	EKA JELITA SETIAWATI	70	90
16	ELSA KURNIASARI	80	100
17	ERDIN VERNANDA SUTRISNA	60	80
18	FITROH MUFIDATUL ASHAR	50	70
19	GHANIE WIGUNA	50	70
20	KRISNA WIJAYANTA	80	100
21	LATIFANI SULISYANINGRUM	80	90
22	LAYSHA SWASTRE	50	70
23	LISTIA NUR AINI	60	80
24	MARCHELLIA DHIAFIFAH W	70	80
25	MUHAMMAD ARDI NUR HUDA	70	80
26	MUHAMMAD MA'FU CHOIRUDIN	50	70
27	NABILA FIRDA MAULIA FITRI	80	100
28	ONYIE ARKIS NOVIA MENTARI	60	70
29	RAHADINI ARDININGRUM S	60	70
30	RAMADHANI WULANSARI	60	70
31	RELISSIANA	40	70
32	RESI KRISNA ADHIYATMA	50	60
33	RIDWAN BUDIANTORO	50	60
34	VEBRYAN NOUR OKTAVIANTO	60	80
35	YASTIA FITRI HARDANTI	60	90
36	ZHAFRAN AMMAR	50	70
	Jumlah	2250	2900
	Rata-rata	62.5	80.6

DAFTAR HADIR KELAS VII A SMP NEGERI 3 SLEMAN

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pre-Test	Post-Tes	Pre-Test	Post-Tes	Pre-Test	Post-Tes
1	AGNEE SUSIANA PUTRI	v	v	v	v	v	v
2	ALFI ANNISSA KARIN	v	v	v	v	v	v
3	ALFIANI GISTYANING PUTRI	v	v	v	v	v	v
4	ALVIA SARI	v	v	v	v	v	v
5	AMIN NUGROHO HADI	v	v	v	v	v	v
6	AMIRUL AZIZ	v	v	v	v	v	v
7	ANDRIANSYAH SANJAYA	v	v	v	v	v	v
8	BUTSAINAH ABIDA Wafa	v	v	v	v	v	v
9	DANNY NUR WAHYU HIDAYAT	v	v	v	v	v	v
10	DHANIS NURANGGITASARI	v	v	v	v	v	v
11	DHIMAS ANGGIT WICAKSONO	v	v	v	v	v	v
12	DIANA WANDASARI	v	v	v	v	v	v
13	DODDY NUR WAHYU HIDAYAT	v	v	v	v	v	v
14	DWI KRISDIYANTA	v	s	v	v	v	v
15	EKA JELITA SETIAWATI	v	v	s	v	v	v
16	ELSA KURNIASARI	v	v	v	v	v	v
17	ERDIN VERNANDA SUTRISNA	v	v	v	v	v	v
18	FITROH MUFIDATUL ASHAR	v	v	v	v	v	v
19	GHANIE WIGUNA	v	v	v	v	v	v
20	KRISNA WIJAYANTA	v	v	v	v	v	v
21	LATIFANI SULISYANINGRUM	v	v	v	v	v	v
22	LAYSHA SWASTRE	v	v	v	v	v	v
23	LISTIA NUR AINI	v	v	v	v	v	v
24	MARCHELLIA DHIAFIFAH W	v	v	v	v	v	v
25	MUHAMMAD ARDI NUR HUDA	v	v	v	v	v	v
26	MUHAMMAD MA'FU CHOIRUDIN	v	v	v	v	v	v
27	NABILA FIRDA MAULIA FITRI	v	v	v	v	v	v
28	ONYIE ARKIS NOVIA MENTARI	v	v	v	v	v	v
29	RAHADINI ARDININGRUM S	v	v	v	v	v	v
30	RAMADHANI WULANSARI	v	v	v	v	v	v
31	RELISSIANA	v	v	v	v	v	v
32	RESI KRISNA ADHIYATMA	v	v	v	v	v	v
33	RIDWAN BUDIANTORO	v	v	v	v	v	v
34	VEBRYAN NOUR OKTAVIANTO	s	v	v	v	v	v
35	YASTIA FITRI HARDANTI	v	v	v	v	v	v
36	ZHAFRAN AMMAR	v	v	v	v	v	v

Lampiran 22. Lembar Observasi

A. Motivasi Belajar Siswa

Siklus / Pertemuan Ke :

Hari/ Tanggal :

Pokok Bahasan :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tekun menghadapi tugas		
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas		
4	Selalu ingin memperoleh prestasi		
5	Menunjukkan minat terhadap masalah		
6	Lebih senang bekerja mandiri		
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin		
8	Mempertahankan Pendapat		
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini		
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS		
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS		
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS		
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan		

B. Media Slide PowerPoint

Siklus / Pertemuan Ke :

Hari/ Tanggal :

Pokok Bahasan :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas		
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video		
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks		
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.		
5	Beri judul pada setiap slide		
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar		
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.		
8	Memiliki efek pada slide		

Lampiran 23. Lembar Angket *Pre Test*

A. Angket Motivasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian

1. Angket yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar IPS baik di sekolah maupun di rumah. hasil ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di sekolah. oleh karena itu, isilah ini dengan jujur.
2. Berilah tanda () pada jawaban yang akan anda pilih

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya		
2	Saya tidak mengerjakan tugas IPS dengan serius		
3	Apabila ada tugas saya selalu mengerjakan sampai selesai		
4	Meskipun saya mendapat nilai yang jelek saya berusaha untuk memperbaikinya		
5	Meskipun saya mengalami kesulitan belajar, saya berusaha untuk mencari solusinya		
6	Setiap ada pekerjaan rumah, saya selalu ingin cepat mengerjakannya		
7	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa di suruh orang tua		
8	Saya akan belajar lebih giat melebihi biasanya, apabila menghadapi tes		
9	Saya akan berusaha mendapatkan nilai yang paling tinggi		
10	Setelah guru menjelaskan, saya sering mengajukan pertanyaan		
11	Saya tidak pernah mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan		
12	Saya selalu memperhatikan berita dari media massa yang berhubungan dengan IPS		

13	Meskipun soal ulangan sulit, saya berusaha mengerjakan sendiri		
14	Dalam mengerjakan tugas saya berusaha mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain		
15	Saya cepat bosan dengan tugas yang rutin, tugasnya selalu sama setiap pertemuan		
16	Saya cepat bosan dengan materi yang di ulang-ulang		
17	Saya tidak pernah menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran		
18	Saya selalu mempertahankan pendapat dalam diskusi maupun memberi tanggapan		
19	Saya selalu yakin pelajaran IPS memberikan manfaat bagi saya kedepan		
20	Ketika saya berpendapat dalam belajar IPS, saya yakin pendapat saya dapat memberikan informasi yang benar		
21	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPS		
22	Saya tidak tertarik mengikuti setiap pelajaran IPS		
23	Saya tertarik mengikuti setiap pelajaran IPS		
24	Saya senang jika pelajaran IPS akan di mulai		
25	Saya senang membaca buku-buku IPS		
26	Apabila guru menerangkan, saya memperhatikan dengan seksama		
27	Ketika guru menerangkan, saya mengobrol dengan teman		
28	Ketika guru menerangkan saya berusaha mencatat hal-hal penting		
29	Meskipun tidak ada tugas, saya selalu berusaha belajar dari soal-soal latihan yang ada pada buku pelajaran		
30	Saya selalu mengulangi membaca materi yang diberikan oleh guru di rumah		

Lampiran 24. Lembar Angket Siklus I

A. Angket Motivasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian

1. Angket yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar IPS baik di sekolah maupun di rumah. hasil ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di sekolah. oleh karena itu, isilah ini dengan jujur.
2. Berilah tanda () pada jawaban yang akan anda pilih

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
2	Saya tidak mengerjakan tugas IPS dengan serius setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
3	Apabila ada tugas saya selalu mengerjakan sampai selesai setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
4	Meskipun saya mendapat nilai yang jelek saya berusaha untuk memperbaikinya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
5	Meskipun saya mengalami kesulitan belajar, saya berusaha untuk mencari solusinya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
6	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , setiap ada pekerjaan rumah, saya selalu ingin cepat mengerjakannya		
7	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa di suruh orang tua		
8	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , Saya akan belajar lebih giat melebihi biasanya, apabila menghadapi tes		

9	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , saya akan berusaha mendapatkan nilai yang paling tinggi		
10	Setelah guru menjelaskan materi IPS menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , saya sering mengajukan pertanyaan		
11	Saya tidak pernah mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi IPS menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
12	Saya selalu memperhatikan berita dari media massa yang berhubungan dengan IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
13	Meskipun soal ulangan sulit, saya berusaha mengerjakan sendiri setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
14	Dalam mengerjakan tugas saya berusaha mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
15	Saya cepat bosan dengan tugas yang rutin, tugasnya selalu sama setiap pertemuan setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
16	Saya cepat bosan dengan materi yang di ulang-ulang setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
17	Saya tidak pernah menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran setelah guru menjelaskan pelajaran IPS menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
18	Saya selalu mempertahankan pendapat dalam diskusi maupun memberi tanggapan setelah guru menjelaskan materi menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
19	Saya selalu yakin pelajaran IPS memberikan manfaat bagi saya kedepan setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
20	Setelah guru menjelaskan materi menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , jika saya berpendapat, saya yakin pendapat saya dapat memberikan informasi yang benar		
21	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
22	Saya tidak tertarik mengikuti setiap pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		

23	Saya tertarik mengikuti setiap pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
24	Saya senang pelajaran IPS akan di mulai jika guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
25	Saya senang membaca buku-buku IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
26	Apabila guru menerangkan menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , saya memperhatikan dengan seksama		
27	Ketika guru menerangkan menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , saya mengobrol dengan teman		
28	Ketika guru menerangkan menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> , saya berusaha mencatat hal-hal penting		
29	Meskipun tidak ada tugas, saya selalu berusaha belajar dari soal-soal latihan yang ada pada buku pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		
30	Saya selalu mengulangi membaca materi yang diberikan oleh guru di rumah setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i>		

Lampiran 25. Lembar Angket Siklus II

A. Angket Motivasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian

1. Angket yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar IPS baik di sekolah maupun di rumah. hasil ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di sekolah. oleh karena itu, isilah ini dengan jujur.
2. Berilah tanda () pada jawaban yang akan anda pilih

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
2	Saya tidak mengerjakan tugas IPS dengan serius setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
3	Apabila ada tugas saya selalu mengerjakan sampai selesai setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
4	Meskipun saya mendapat nilai yang jelek saya berusaha untuk memperbaikinya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
5	Meskipun saya mengalami kesulitan belajar, saya berusaha untuk mencari solusinya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
6	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, setiap ada pekerjaan rumah, saya selalu ingin cepat mengerjakannya		
7	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, saya akan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa di suruh orang tua		
8	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, saya akan belajar lebih giat melebihi biasanya, apabila menghadapi tes.		

9	Setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, saya akan berusaha mendapatkan nilai yang paling tinggi		
10	Setelah guru menjelaskan materi IPS menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, saya sering mengajukan pertanyaan		
11	Saya tidak pernah mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi IPS menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
12	Saya selalu memperhatikan berita dari media massa yang berhubungan dengan IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
13	Meskipun soal ulangan sulit, saya berusaha mengerjakan sendiri setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
14	Dalam mengerjakan tugas saya berusaha mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
15	Saya cepat bosan dengan tugas yang rutin, tugasnya selalu sama setiap pertemuan setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
16	Saya cepat bosan dengan materi yang di ulang-ulang setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
17	Saya tidak pernah menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran setelah guru menjelaskan materi menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
18	Saya selalu mempertahankan pendapat dalam diskusi maupun memberi tanggapan setelah guru menjelaskan materi menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
19	Saya selalu yakin pelajaran IPS memberikan manfaat bagi saya kedepan setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
20	Setelah guru menjelaskan materi menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, jika saya berpendapat, saya yakin pendapat saya dapat memberikan informasi yang benar		
21	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		

22	Saya tidak tertarik mengikuti setiap pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
23	Saya tertarik mengikuti setiap pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
24	Saya senang pelajaran IPS akan di mulai jika guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
25	Saya senang membaca buku-buku IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
26	Apabila guru menerangkan menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, saya memperhatikan dengan seksama		
27	Ketika guru menerangkan menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, saya mengobrol dengan teman		
28	Ketika guru menerangkan menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar, saya berusaha mencatat hal-hal penting		
29	Meskipun tidak ada tugas, saya selalu berusaha belajar dari soal-soal latihan yang ada pada buku pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		
30	Saya selalu mengulangi membaca materi yang diberikan oleh guru di rumah setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar		

Lampiran 26. Lembar Angket Siklus III

A. Angket Motivasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa VII A SMP Negeri 3 Sleman.

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian

1. Angket yang diberikan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam belajar IPS baik di sekolah maupun di rumah. hasil ini digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di sekolah. oleh karena itu, isilah ini dengan jujur.
2. Berilah tanda () pada jawaban yang akan anda pilih.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
2	Apabila ada tugas saya selalu mengerjakan sampai selesai setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
3	Meskipun saya mendapat nilai yang jelek saya berusaha untuk memperbaikinya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
4	Meskipun saya mengalami kesulitan belajar, saya berusaha untuk mencari solusinya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
5	Setiap ada pekerjaan rumah, saya selalu ingin cepat mengerjakannya setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
6	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa di suruh orang tua setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
7	Saya akan belajar lebih giat melebihi biasanya, apabila menghadapi tes setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video.		
8	Saya akan berusaha mendapatkan nilai yang paling tinggi setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		

9	Saya tertarik untuk bertanya masalah IPS yang kontroversi setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
10	Saya selalu memperhatikan berita dari media massa yang berhubungan dengan IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
11	Meskipun soal ulangan sulit, saya berusaha mengerjakan sendiri setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
12	Dalam mengerjakan tugas saya berusaha mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
13	Saya cepat bosan dengan tugas yang rutin, tugasnya selalu sama setiap pertemuan setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
14	Saya cepat bosan dengan materi yang di ulang-ulang setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
15	Setelah guru menjelaskan menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video saya sering mengajukan pertanyaan		
16	Saya selalu mempertahankan pendapat dalam diskusi maupun memberi tanggapan setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
17	Saya selalu yakin pelajaran IPS memberikan manfaat bagi saya kedepan setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
18	Ketika saya berpendapat dalam belajar IPS, saya yakin pendapat saya dapat memberikan informasi yang benar setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
19	Saya tertarik dengan mata pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
20	Saya tertarik mengikuti setiap pelajaran IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
21	Saya senang jika pelajaran IPS akan di mulai setelah menggunakan guru media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		

22	Saya senang membaca buku-buku IPS setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
23	Apabila guru menerangkan, saya memperhatikan dengan seksama setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
24	Ketika guru menerangkan saya berusaha mencatat hal-hal penting setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
25	Meskipun tidak ada tugas, saya selalu berusaha belajar dari soal-soal latihan yang ada pada buku pelajaran setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		
26	Saya selalu mengulangi membaca materi yang diberikan oleh guru di rumah setelah guru menggunakan media <i>Slide PowerPoint</i> di tambah gambar dan video		

Lampiran 27. Pedoman Wawancara Motivasi Belajar Siswa

1. Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
Jawab:
.....
.....
2. Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar?
Jawab
.....
.....
3. Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
Jawab
.....
.....
4. Apakah anda selalu ingin berprestasi?
Jawab
.....
.....
5. Apakah anda berminat terhadap masalah pelajaran IPS yang belum anda ketahui?
Jawab
.....
.....
6. Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
Jawab
.....
.....
7. Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
Jawab
.....
.....
8. Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat?
Jawab
.....
.....
9. Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
Jawab
.....
.....
10. Apakah anda tertarik terhadap mata pelajaran IPS?
Jawab
.....
.....

11. Apakah anda senang terhadap mata pelajaran IPS?

Jawab

.....
.....

12. Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran IPS?

Jawab

.....
.....

13. Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?

Jawab

.....
.....

Lampiran 28. Triangulasi

Tema : Sejarah SMP Negeri 3 Sleman

a. Berdasarkan Dokumen

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0478/ O/1977 Tentang Pembukaan SMP Negeri 3 Sleman menyatakan telah dibuka pada tanggal 25 Oktober 1977.

b. Wawancara

Peneliti : bagaimana sejarah SMP Negeri 3 Sleman didirikan?

Pak Parjiono : kalau dulu ya gabung di SMP 2 sleman di daerah Murangan itu, masuk sore

peneliti : pada saat awal berdirinya ada berapa kelas pak?

Pak Parjiono : Itu hanya 4 kelas, 2 kelas kelas I dan 2 kelas II

Peneliti : Berapa lama siswanya sekolah sore pak ?

Pak Parjiono : Ya selama dua tahun, karena sekolah SMP 3 baru dibangun, ini bangunnya kan tahun 1976, rampungnya 1977, jadi setelah 1977 selesai baru pindah. Karena kebetulan kepala sekolah yang disana rencana mau jadi kepala sekolah disini, disamping dia juga sebagai direksi. Direksi itu pengawas pembangunan gedung ini, Berikutnya penerimaan siswa baru menampung tiga kelas.

Peneliti : kalau guru yang mengajar itu dari mana pak?

Pak Parjiono : gurunya SMP N 2 Sleman

- Peneliti : Letak sekolah ini dimana pak?
- Pak Parjiono : Km 10 Ngancar Tridadi Sleman, oleh karena itu di namakan SMP Negeri 3 Sleman, tempat sekolah ini di daerah Tridadi, Sleman
- Peneliti : Tanggal berdirinya ?
- Pak Parjiono : tanggal 25 Oktober 1977 di sah kan oleh Umar Ali dari kementerian dan kebudayaan

c. Refleksi

SMP Negeri 3 Sleman terletak di Jalan Magelang Km. 10, Ngancar, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 25 Oktober 1977 datangnya surat keputusan berdirinya sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri, yang di beri nama SMP Negeri Tridadi Sleman. Karena rencananya akan didirikan di Kelurahan Tridadi Sleman. Maka nama pertama sekolah adalah SMP Negeri Tridadi Sleman, dengan alamat lengkap Ngancar Tridadi Sleman. Beberapa hari kemudian datang surat perintah Pendirian Sekolah SMP Negeri Tridadi Sleman. Untuk itu dilaksanakan Penerimaan Siswa Baru untuk SMP Negeri Tridadi dengan pendaftar seadanya sehingga mendapatkan jumlah siswa sedikit dan tingkat kecerdasannya juga masih rendah, sementara gedung yang akan dijadikan SMP Negeri Tridadi masih di bangun, anak-anak peserta didik belajar menumpang di SMP Negeri 2 Sleman, masuk sore (dua kelas), sedangkan guru-gurunya adalah guru dari SMP Negeri 2 Sleman.

Tema : Kondisi Non Fisik

a. Dokumen Data Sekolah Tahun 2011/2012

1. Data tenaga pengajar (Guru)

Tingkat Pendidikan	STATUS				TOTAL
	PNS	Guru Kontrak	Guru Yayasan	Guru Honorer	
S3	-	-	-	-	-
S2	3	-	-	-	3
S1	34	-	-	6	38
D4	-	-	-	-	0
D3	2	-	-	-	2
D2	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-
SMA	-	-	-	1	1
TOTAL	39	-	-	5	44

2. Jumlah Tenaga Administrasi (TU)

Tingkat Pendidikan	STATUS				TOTAL
	PNS	Kontrak	Yayasan	Honorer	
S3	-	-	-	-	-
S2	-	-	-	-	-
S1	-	-	-	-	-
D4	-	-	-	-	-
D3	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-
SMA	7	-	-	5	12
TOTAL	7	-	-	5	12

3. Jumlah Siswa

TAHUN	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
2009/2010	216	216	228	660
2010/2011	192	216	213	621
2011/2012	217	192	215	624

b. Berdasarkan Observasi

Kondisi Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil penelitian	Keterangan
1.	Potensi siswa	Kualitas siswa secara akademik cukup baik. Potensi siswa dikembangkan, terlihat pada tropi prestasi yang diperoleh (olahraga, seni dan bahasa).	Baik
2.	Potensi guru	Secara umum kuantitas guru sudah kompeten. Jumlah guru 44 orang, guru bergelar sarjana muda, S1 dan beberapa guru bergelar S2.	Baik
3.	Potensi karyawan	Karyawan bekerja secara fungsional.	Baik

c. Berdasarkan wawancara

- Peneliti : selamat pagi pak, boleh saya mengganggu waktunya sebentar ?
- Kepala Sekolah : iya silahkan
- Peneliti : Bisakan saya mewancarai bapak mengenai sekolah ini?
- Kepala sekolah : oya, bisa mas
- Peneliti : Bagaimana kondisi fisik sekolah ?
- Kepala Sekolah : Ya kalau jumlah kelas ada 18

- Peneliti : bagaimana Fasilitas yang ada dalam kelas ?
 Kepala Sekolah : Ya kalau fasilitas untuk IT belum ada yang ada hanya meja , kursi papan white board itu aja sebatas itu
- peneliti : Kalau untuk ruang perpustakaan bagaimana pak ?
 Kepala Sekolah : Ya lengkap fasilitasnya
- Peneliti : Kalau mengenai laboratorium ?
 Kepala Sekolah : banyak lab diantaranya ada dua IPA, Lab bahasa ada dua, dan komputer ada tiga semuanya bisa digunakan.
- Peneliti : Kalau prasana olahraga bagaimana pak ?
 Kepala Sekolah : Ya itu belum lengkap, seperti lapangan basket beli bisa digunakan. Tapi kalau lapangan voli , badminton, kemudian tenis meja.
- Peneliti : Bagaimana kompetensi guru di sekolah ini ?
 Kepala Sekolah : Ada nanti kalau mau minta datanya minta aj dengan TU ya..semuanya lengkap
- peneliti : Bagaimana kurikulum sekolah ?
 Kepala Sekolah : Sudah KTSP
- Peneliti : bagaimana mengenai struktur organisasi sekolah ?
 Kepala Sekolah : Ada nanti bisa dilihat sudah dipasang nanti mas bisa ambil gambarnya
- Peneliti : Kalau mengenai ekstrakurikuler disekolah ini bagaimana pak ?
 Kepala Sekolah : Oh, ada banyak. Yang wajib pramuka, pilihan ada macam-macam ada marching band,, basket, baca Al-Qur'an, Taekondo pelaksanaanya tidak hanya satu hari tertentu, misalnya marchig band hari apa, pramuka hari tertentu jadi setiap sore ada kegiatan karena cabangnya ada banyak.

d. Refleksi

Kondisi Non Fisik

Secara umum kualitas guru di SMP Negeri 3 Sleman mayoritas sudah kompeten, sebagian guru sudah mempunyai gelar S2, S1 dan Sarjana Muda. Secara kuantitas jumlah guru sudah mencukupi kuota pelajaran dan jam pembelajaran. Di bagian administrasi cenderung masih kekurangan tenaga karyawan. Terdapat pelajaran BK setiap minggunya 1 jam pelajaran (masing-masing kelas). Ruang BK cukup representatif. BK bukan hanya diperuntukan bagi siswa yang bermasalah

(akademik/nonakademik), tetapi juga bagi seluruh siswa yang membutuhkan bimbingan.

Sekolah ini tergolong mempunyai kondisi fisik yang ideal dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu SMP Negeri 3 Sleman juga mempunyai seperangkat kelengkapan secara non fisik atau peralatan yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun berbagai kelengkapan non fisik dan peralatan lain akan dibahas berikut ini:

a. Kurikulum Sekolah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Karena itu, pengembangan kurikulum KTSP sangat diperlukan. SMP Negeri 3 Sleman saat ini menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas VII, VII dan IX. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas, standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

b. Potensi SMP Negeri 3 Sleman

1) Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 3 Sleman tahun ajaran 2011/ 2012 secara keseluruhan berjumlah 622 siswa yang terdiri dari 292 siswa laki-laki dan 330 siswa perempuan.

Mereka terbagi dalam 18 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kelas SMP Negeri 3 Sleman

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	20	36
2	VII B	16	20	36
3	VII C	16	20	36
4	VII D	18	18	36
5	VII E	16	20	36
6	VII F	17	20	37
7	VIII A	16	16	32
8	VIII B	17	16	33
9	VIII C	15	17	32
10	VIII D	15	17	32
11	VIII E	16	16	32
12	VIII F	16	16	32
13	IX A	16	20	32
14	IX B	14	19	33
15	IX C	21	15	36
16	IX D	16	20	36
17	IX E	17	19	36
18	IX F	14	21	35
Jumlah Keseluruhan		292	330	622

2) Guru dan karyawan

Di SMP Negeri 3 Sleman tenaga pendidik atau guru terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap berjumlah 44 orang. Sedangkan karyawan secara keseluruhan berjumlah 12 orang.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Sleman antara lain : Pramuka, tuntas BTAQ, Tartil dan Qura'til Al Qur'an, PMR, KIR, volly ball, sepak bola, Tae kwondo, mading, Marching band, ansamble, karawitan, seorah bahasa jawa, seni lukis, seni tari, tonti dan olimpiade. Semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran. Potensi siswa ditampung dalam OSIS yang memiliki beberapa program kerja, antara lain adalah majalah dinding, tonti, dan MOS. OSIS juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

Tema : Kondisi Fisik

a. Berdasarkan Observasi

Kondisi Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil penelitian	Keterangan
4.	Kondisi fisik sekolah	<p>Lokasi : letak SMP N 3 Sleman cukup strategis, karena letaknya tidak terlalu jauh dari jalan raya.</p> <p>Kondisi gedung : sebagian besar bangunan masih terlihat baru dan bagus (baik).</p> <p>Keadaan sarana & prasarana : sarana kebersihan (tempat sampah) cukup dan tempat cuci tangan masih kurang lengkap. Untuk kelengkapan KBM belum dilengkapi dengan media teknologi.</p> <p>Penataan ruang : penempatan perpustakaan kurang strategis.</p> <p>Keadaan fisik lain : kebersihan taman kurang terjaga, penataan tanaman kurang rapi.</p>	Cukup
5.	Potensi siswa	Kualitas siswa secara akademik cukup baik. Potensi siswa dikembangkan, terlihat pada tropi prestasi yang diperoleh (olahraga, seni dan bahasa).	Baik
6.	Potensi guru	Secara umum kuantitas guru sudah kompeten. Jumlah guru 44 orang, guru bergelar sarjana muda, S1 dan beberapa guru bergelar S2.	Baik
7.	Potensi karyawan	Karyawan bekerja secara fungsional.	Baik

8.	Fasilitas KBM, media	Papan tulis menggunakan blackboard dan kapur sebagai alat tulis. LCD belum ada di masing-masing kelas. Meja dan kursi masih bagus.	Baik
9.	Perpustakaan	Letak perpustakaan kurang strategis, pembukuan masih manual.	Baik
10.	Laboratorium	Lengkap dengan alat-alat peraga yang lengkap sehingga memudahkan untuk tempat praktek di Lab yang mendukung proses KBM.	Baik
11.	Bimbingan konseling	Selalu ada dan siap melayani keperluan siswa	Baik
12.	Bimbingan belajar	Ada klinik belajar siswa berupa jika siswa malu untuk bertanya bias menyampaikan melalui kotak apa keluhan dalam belajar mereka	Baik
13.	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	Ekstrakurikuler seperti pramuka, PMI, basket, takraw, drumband, tenis meja dilaksanakan sesuai jadwal ekstrakurikuler	Baik
14.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Osis tidak berjalan dengan baik, dan ruangnya di gunakan untuk menyimpan alat-alat olahraga sehingga rapat terkadang di ruang kelas	Cukup

15.	Organisasi dan fasilitas UKS	UKS ada 4 bed untuk cowok dan cewek yang secara terpisah dalam satu ruangan, tetap di jaga oleh guru	Baik
16.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Tata usaha berjalan dengan baik membantu kebutuhan dalam bidang administrasi di sekolah	Baik
17.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Siswa juga telah dilibatkan dalam penulisan karya ilmiah baik itu berupa madding dan keikutsertaan dalam lomba	Baik
18.	Karya Ilmiah oleh Guru	Guru sering mengikuti lomba-lomba penelitian	Baik
19.	Koperasi siswa	Menjual perlengkapan belajar siswa dan masih di kelola oleh guru dibantu oleh OSIS	Baik
20.	Tempat ibadah	Mushola	Baik
21.	Kesehatan lingkungan	Lingkungan kesehatan cukup bersih pernah juara 1 sekolah sehat lingkungan	Baik
22.	Lain-lain:	Parkiran belum kondusif	Cukup

e. Berdasarkan wawancara

- Peneliti : selamat pagi pak, boleh saya mengganggu waktunya sebentar ?
- Kepala Sekolah : iya silahkan
- Peneliti : Bisakan saya mewancarai bapak mengenai sekolah ini?
- Kepala sekolah : oya, bisa mas
- Peneliti : Bagaimana kondisi fisik sekolah ?
- Kepala Sekolah : Ya kalau jumlah kelas ada 18
- Peneliti : bagaimana Fasilitas yang ada dalam kelas ?
- Kepala Sekolah : Ya kalau fasilitas untuk IT belum ada yang ada hanya meja , kursi papan white board itu aja sebatas itu
- peneliti : Kalau untuk ruang perpustakaan bagaimana pak ?
- Kepala Sekolah : Ya lengkap fasilitasnya
- Peneliti : Kalau mengenai laboratorium ?
- Kepala Sekolah : banyak lab diantaranya ada dua IPA, Lab bahasa ada dua, dan komputer ada tiga semuanya bisa digunakan.
- Peneliti : Kalau prasana olahraga bagaimana pak ?
- Kepala Sekolah : Ya itu belum lengkap, seperti lapangan basket beli bisa digunakan. Tapi kalau lapangan voli , badminton, kemudian tenis meja.
- Peneliti : Bagaimana kompetensi guru di sekolah ini ?
- Kepala Sekolah : Ada nanti kalau mau minta datanya minta aj dengan TU ya..semuanya lengkap
- peneliti : Bagaimana kurikulum sekolah ?
- Kepala Sekolah : Sudah KTSP
- Peneliti : bagaimana mengenai struktur organisasi sekolah ?
- Kepala Sekolah : Ada nanti bisa dilihat sudah dipasang nanti mas bisa ambil gambarnya
- Peneliti : Kalau mengenai ekstrakurikuler disekolah ini bagaimana pak ?
- Kepala Sekolah : Oh, ada banyak. Yang wajib pramuka, pilihan ada macam-macam ada marching band,, basket, baca Al-Qur'an, Taekondo pelaksanaanya tidak hanya satu hari tertentu, misalnya marchig band hari apa, pramuka hari tertentu jadi setiap sore ada kegiatan karena cabangnya ada banyak.

f. Refleksi

SMP Negeri 3 Sleman memiliki 18 kelas, masing-masing tingkat terdiri dari 6 kelas. Adapun ruang kelas terdiri atas 6 ruang kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas tersebut terbagi menjadi 6 yaitu kelas A sampai F. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, white board, papan tulis kotak-kotak, spidol dan penghapus, taman kelas, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan seperti tempat cuci tangan, sapu, kemoceng, dan tempat sampah.

Perpustakaan SMP Negeri 3 Sleman terletak di bagian paling selatan dekat dengan deretan kelas VII. Perpustakaan terdiri atas dua ruangan yaitu ruangan untuk membaca dan gudang. Ruangan membaca terdapat rak dan almari yang berfungsi untuk meletakkan dan menyimpan buku, meja dan kursi berfungsi untuk tempat membaca, serta meja petugas perpustakaan. Gudang berfungsi untuk menyimpan buku lama yang sudah tidak terpakai. Fasilitas di perpustakaan SMP Negeri 3 Sleman sudah cukup lengkap namun pemanfaatan fasilitas tersebut kurang dioptimalkan..

Laboratorium IPA (Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab. Fisika) di SMP Negeri 3 Sleman cukup representatif, alat dan fasilitas praktikum sudah sesuai standar laboratorium. Terdapat 2 laboratorium komputer, di lab. komputer 1, satu komputer dipakai oleh 2 siswa dan masing-masing sudah tersambung jaringan internet. Laboratorium sudah dilengkapi dengan alat-alat penunjang pembelajaran. Semua

fasilitas penunjang kegiatan akademik siswa di SMP Negeri 3 Sleman, fasilitas dan kondisinya masih cukup baik dan cukup representatif, tetapi masih perlu pembenahan di beberapa fasilitas.

Sarana olahraga yang terdapat di SMP Negeri 3 Sleman antara lain lapangan bulutangkis, lapangan basket, lapangan voli, lapangan sepak bola, lapangan takraw, perlengkapan tenis meja, dan ruangan penyimpanan alat-alat olahraga. Sedangkan sarana Penunjang seperti masjid, ruang keagamaan, tempat parkir guru dan karyawan, tempat parkir siswa, kamar mandi guru dan karyawan, kamar mandi siswa, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang koperasi siswa, ruang koperasi guru, ruang olahraga, kantin sekolah, pos penjaga, ruang jaga piket, ruang OSIS, ruang keterampilan, ruang audio-visual (AVA), dan gudang.

Tema : Motivasi Belajar Siswa Siklus I

a. Berdasarkan Observasi

Siklus / Pertemuan Ke : I/ Pertama

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Februari 2012

Pokok Bahasan : Agama Hindu-Budha di India

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tekun menghadapi tugas		
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas		
4	Selalu ingin memperoleh prestasi		
5	Menunjukkan minat terhadap masalah		
6	Lebih senang bekerja mandiri		
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin		
8	Mempertahankan Pendapat		
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini		
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS		
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS		
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS		
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan		

Siklus / Pertemuan Ke : I/ Kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2012

Pokok Bahasan : Proses Masuknya Hindu-Bidha ke Indonesia

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tekun menghadapi tugas		
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas		
4	Selalu ingin memperoleh prestasi		
5	Menunjukkan minat terhadap masalah		
6	Lebih senang bekerja mandiri		
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin		
8	Mempertahankan Pendapat		
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini		
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS		
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS		
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS		
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan		

b. Transkrip Wawancara Mengenai Pembelajaran IPS Menggunakan Media *Slide Powerpoint* Siklus I

Danny Nur Wahyu Hidayat

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Danny : Ya , dikerjakan sampai selesai
 Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar?
 Danny : Ya, kalau ada masalah cerita sama orang tua
 Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
 Danny : Kadang-kadang masih disuruh
 Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
 Danny : Ya, itu pasti mas
 Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
 Danny : Belum, bingung mau tanya apa mas
 Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
 Danny : Belum, Kadang-kadang lihat punya teman juga
 Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
 Danny : Iya bosan kalau tugasnya sama terus
 Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat?
 Danny : Tidak pernah, masih takut-takut kalau itu benar
 Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
 Danny : Tidak yakin
 Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Danny : Ya tertarik, tapi kalau banyak tulisan gitu jadi malas melihatnya.
 Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Danny : Iya , senang, asyik ada yang dilihat, jadi nyaman nyatatnya
 Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint* ?
 Danny : Ya selalu
 Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
 Danny : Ya, selalu kerjakan, kan kalau salah dijelasin.

Krisna Wijayanta

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Krisna : Ya ,kalau sampai rumah malam baru kerjakan
 Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
 Krisna : Ya cari solusinya mas

- Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
- Krisna : Masih disuruh orang tua
- Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
- Krisna : Ya , itu pasti
- Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
- Krisna : Tidak, Masih bingung
- Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
- Krisna : Ya senang
- Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
- Krisna : Engga biar lebih paham
- Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat
- Krisna : Saya tidak pernah, malu mas
- Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
- Krisna : Belum yakin sih mas, apalagi kalau ga paham
- Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Krisna : Biasa aja
- Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Krisna : Iya lumayan lah, tapi kalau ada gambar gitu lebih bagus
- Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Krisna : Ya memperhatikan, kalau ketinggalan mencatat malas mas
- Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
- Krisna : Ya mau kerjakan, kalau tidak tahu Tanya sama guru.

Onyie Arkis Novia Mentari

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
- Onyie : Iya tugas langsung dikerjakan sampai selesai
- Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
- Onyie : Ya kalau susah belajar tanya orang tua
- Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
- Onyie : Ya dari diri sendiri
- Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
- Onyie : Ya itu pasti semua mau jadi yang terbaik
- Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
- Onyie : Malu mas, nanti salah

- Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
 Onyie : Ya kadang-kadang masih kerjasama
 Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
 Onyie : Engga biar makin tahu.
 Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat
 Onyie : Ga pernah berpendapat sih, malu mas
 Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
 Onyie : Ga selalu yakin
 Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Onyie : Ya tertarik tp bosan juga kalau tidak ada variasinya
 Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Onyie : Biasa aja sih mas
 Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Onyie : Ya selalu kadang-kadang memperhatikan
 Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
 Onyie : Ya ,senang sih mas

Rahadini Ardiningrum S

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Rahadini : Ya kalau ada tugas selalu kumpulkan
 Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
 Rahadini : Ya dari pada stres dipikirin, tanya orang tua sama guru
 Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
 Rahadini : Ya dari niat diri sendiri
 Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
 Rahadini : Ya itu pasti lah
 Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
 Rahadini : Engga, bingung yang mau ditanya
 Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
 Rahadini : Ya mas, kerjakan sendiri
 Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
 Rahadini : Engga, biar ada yang dikerjakan
 Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat?
 Rahadini : Ya, tapi ga yakin sih
 Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
 Rahadini : Ga yakin, dengar pendapat orang lain juga

- Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Rahadini : Ya , tertarik tapi kalau ada gambar lebih menarik kayaknya.
- Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Rahadini : Ya senang lah mas, daripada dengar guru ngomong terus
- Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint* ?
- Rahadini : Ya selalu memperhatikan
- Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
- Rahadini : Ya ingin sambil lihat sejauh mana kemampuan kita gitu

Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode diatas, maka dapat disimpulkan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I, siswa sudah tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang serius mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, kondisi dalam kelas sangat pasif karena siswa masih malas bertanya terhadap apa yang belum dimengerti. Media *slide PowerPoint* belum mampu menarik perhatian siswa karena medianya terlalu monoton. Dalam mengerjakan tes juga masih terlihat bekerjasama mengerjakan soal-soal seperti tidak yakin dengan jawaban sendiri.

Tema : Motivasi Belajar Siswa Siklus II

c. Berdasarkan Observasi

Siklus / Pertemuan Ke : II/ Pertama

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Februari 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Holing

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tekun menghadapi tugas		
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas		
4	Selalu ingin memperoleh prestasi		
5	Menunjukkan minat terhadap masalah		
6	Lebih senang bekerja mandiri		
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin		
8	Mempertahankan Pendapat		
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini		
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS		
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS		
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS		
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan		

Siklus / Pertemuan Ke : II/ Kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tekun menghadapi tugas		
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas		
4	Selalu ingin memperoleh prestasi		
5	Menunjukkan minat terhadap masalah		
6	Lebih senang bekerja mandiri		
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin		
8	Mempertahankan Pendapat		
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini		
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS		
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS		
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS		
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan		

d. Transkrip Wawancara Mengenai Pembelajaran IPS Menggunakan Media *Slide Powerpoint* Siklus II

Danny Nur Wahyu Hidayat

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Danny : Ya , kalau ada tugas langsung di kerjakan
 Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar?
 Danny : Ya, mengerjakan LKS sama baca buku IPS agar mendalami materi
 Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
 Danny : Belajar sendiri, tidak perlu disuruh orang tua, ya kalau lagi malas tidak belajar
 peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
 Danny : Ya, itu pasti ingin dapat nilai yang tinggi
 Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
 Danny : Ya, Kalau tidak tahu tanya sama guru
 Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
 Danny : Ya selalu yakin saya bisa kerjakan sendiri
 Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
 Danny : Iya bosan kalau tugasnya sama terus
 Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat?
 Danny : Ya saya pertahankan,tapi kalau pendapat saya salah di periksa lagi
 Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
 Danny : Ya , selalu yakin
 Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Danny : Ya tertarik, lebih jelas gitu materi pelajarannya.
 Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Danny : Iya , senang, asyik apalagi kalau ada gambar sama video lebih jelas gitu mas
 Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint* ?
 Danny : Ya selalu memperhatikan
 Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
 Danny : Ya, selalu mencoba tetapi kalau susah nanti dipelajari lagi dirumah, tanya sama guru juga.

Krisna Wijayanta

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Krisna : Ya ,kalau ada tugas langsung dikerjakan tanpa ditunda

- Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
 Krisna : Ya kalau masalah tanya sama guru dan orangtua
 Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
 Krisna : Ga perlu disuruh, belajar sendiri
 Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
 Krisna : Ya , pengen meningkat nilainya biar bisa juara
 Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
 Krisna : Ya, tanya sama guru kalau tidak tahu
 Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
 Krisna : Ya kalau tergantung sama orang lain ga bisa pintar mas
 Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
 Krisna : Iya bosan , ingin materi yang lain lagi
 Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat
 Krisna : Ya, tapi kalau salah diperbaiki pendapat saya
 Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
 Krisna : Ya , yakin tapi kalau itu salah saya terima
 Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Krisna : Ya, karena bisa membuat semangat lagi kalau sudah bosan mendengarkan guru jelaskan
 Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Krisna : Iya Senang, karena dilihat lebih menarik
 Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan *media slide PowerPoint*?
 Krisna : Ya memperhatikan
 Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
 Krisna : Ya dikerjakan , kalau ada soal yang sulit di locatkan ke soal berikutnya.

Onyie Arkis Novia Mentari

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Onyie : Iya tugas langsung dikerjakan sampai selesai
 Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
 Onyie : Ya belajar sampai tahu, misalnya kalau mau ujian malamnya belajar banyak
 Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
 Onyie : Ya tidak perlu disuruh orang tua, kemauan dari diri sendiri
 Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?

- Onyie : Ya ingin jadi yang terbaik di kelas
- Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
- Onyie : Ya bertanya tetapi tidak sering kadang bingung yang mau ditanya apa?
- Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
- Onyie : Ya biar lihat kemampuan masing-masing gitu mas
- Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
- Onyie : Iya kalau terlalu sering jadi malas kerjakan, apalagi kalau tugasnya itu-itu terus.
- Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat
- Onyie : Ya yakin aja kalau itu benar
- Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
- Onyie : Ya selalu yakin dengan diri sendiri
- Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Onyie : Ya tertarik karena lebih semangat kalau pake media *slide PowerPoint*
- Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Onyie : Senang misalnya ada gambar lebih jelas gitu
- Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Onyie : Ya selalu memperhatikan apalagi kalau ada video
- Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
- Onyie : Ya , biasanya kerjakan, tapi kalau tidak tahu cari jawabannya di buku Lain.

Rahadini Ardiningrum S

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
- Rahadini : Ya kalau ada tugas di kerjakan sampai selesai
- Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
- Rahadini : Ya biasanya kalau sulit dicari solusi, misalnya kalau tugas sampai ketemu jawabannya.
- Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
- Rahadini : Ya dari diri sendiri
- Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
- Rahadini : Ya itu selalu ingin nilai bagus
- Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
- Rahadini : Ya , biasanya tanya sama guru
- Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?

- Rahadini : Ya sambil lihat kemampuan juga mas
 Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
 Rahadini : Ya bosan kalau itu-itu terus
 Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat?
 Rahadini : Ya, tapi ga yakin kadang-kadang kalau itu benar
 Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
 Rahadini : Ga terlalu yakin
 Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Rahadini : Ya , kalau ada gambar, kan lebih seru mas, tidak ngantuk ada yang dilihat
 Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Rahadini : Ya senang
 Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Rahadini : Ya selalu memperhatikan
 Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
 Rahadini : Kalau mudah sudah dikerjakan, kalau susah di liat-liat dulu sambil cari jawabannya.

Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa mulai tertarik mengikuti pelajaran, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, siswa masih ragu menanggapi pertanyaan siswa lain, siswa juga antusias dalam mengerjakan tes yang diberikan, siswa lebih serius mengerjakan soal dengan kemampuan masing-masing serta siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Siswa juga terlihat lebih memperhatikan pelajaran dan senang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *slide PowerPoint*. Hal ini dikarenakan media *slide PowerPoint* menyajikan tampilan yang lebih menarik dengan menambahkan gambar pada slide sehingga siswa dapat fokus untuk mengikuti pelajaran.,

Tema : Motivasi Belajar Siswa Siklus III

e. Berdasarkan Observasi

Siklus / Pertemuan Ke : III/ Pertama

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Maret 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singosari

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tekun menghadapi tugas		
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas		
4	Selalu ingin memperoleh prestasi		
5	Menunjukkan minat terhadap masalah		
6	Lebih senang bekerja mandiri		
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin		
8	Mempertahankan Pendapat		
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini		
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS		
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS		
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS		
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan		

Siklus / Pertemuan Ke : III/ Kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Majapahit

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Tekun menghadapi tugas		
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar		
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas		
4	Selalu ingin memperoleh prestasi		
5	Menunjukkan minat terhadap masalah		
6	Lebih senang bekerja mandiri		
7	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin		
8	Mempertahankan Pendapat		
9	Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini		
10	Ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS		
11	Senang terhadap mata pelajaran IPS		
12	Selalu memperhatikan pelajaran IPS		
13	Keinginan untuk memecahkan masalah soal-soal latihan		

- f. Transkrip Wawancara Mengenai Pembelajaran IPS Menggunakan Media *Slide Powerpoint Siklus III*.

Danny Nur Wahyu Hidayat

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Danny : Ya , tugas dikerjakan dengan serius
 Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar?
 Danny : Ya, dengan belajar sungguh
 Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
 Danny : tidak, belajar sendiri
 peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
 Danny : ya, mau jadi juara kelas
 Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
 Danny : Ya, apalagi kalau masih kurang dimengerti
 Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
 Danny : Ya mas, belajar mandiri
 Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
 Danny : Iya bosan tugas terus
 Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat?
 Danny : Ya saya pertahankan
 Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
 Danny : Ya ,yakinlah
 Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Danny : Ya tertarik, lebih jelas kalau ada video seperti tadi mas
 Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
 Danny : Iya , senang, enak dilihat mas powerpointnya
 Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint* ?
 Danny : Ya selalu
 Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
 Danny : Ya, cari dibuku lain kalau tidak ada jawabanya

Krisna Wijayanta

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
 Krisna : tugasnya dikerjakan terus
 Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
 Krisna : Ya kalau selesai kan bisa tenang

- Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
- Krisna : belajar sendiri, soalnya kan orang tua saya kerja sampai malam mas jadi tidak ada yang ingatkan
- Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
- Krisna : Ya , selalu mas
- Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
- Krisna : Ya, apalagi kayak tadi mas, kalau binggung pengen tahu lagi informasinya
- Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
- Krisna : ya yakin dengan kemampuan sendiri
- Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
- Krisna : Iya mas, capek juga tidak ada jedanya
- Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat
- Krisna : Ya, tapi kalau salah saya minta dibetulkan
- Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
- Krisna : Ya , selalu yakin aja mas
- Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Krisna : Ya, karena kalau seperti gambar sama video ketika ulangan bisa diingat lagi
- Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Krisna : Iya Senang, tidak bosan dikelas
- Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Krisna : Ya memperhatikan
- Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
- Krisna : cari dari atau buku, internet juga mas

Onyie Arkis Novia Mentari

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
- Onyie : Iya dikerjakan sampai selesai
- Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
- Onyie : Ya diselesaikan masalah belajarnya, dengan belajar lebih giat mas
- Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
- Onyie : Ya tidak perlu disuruh lagi
- Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
- Onyie : Ya itu pasti

- Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
- Onyie : Ya bertanya kalau belum jelas, nantikan dijelasin sama gurunya
- Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
- Onyie : ya kerjakan sendiri
- Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
- Onyie : iya biar ada materi baru lagi
- Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat
- Onyie : ya pertahankan
- Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
- Onyie : Ya yakin aja itu benar
- Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Onyie : Ya tertarik karena tidak bikin bosan dikelas
- Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Onyie : Senang misalnya film gitu seru nonton sambil belajar
- Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint*?
- Onyie : Ya selalu memperhatikan apalagi kalau ada film kayak tadi, bagus
- Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
- Onyie : Ya kalau sulit dicari jawabannya atau tanya sama guru

Rahadini Ardiningrum

- Peneliti : Apakah anda tekun menghadapi tugas ?
- Rahadini : ya selalu dikerjakan mas
- Peneliti : Apakah anda ulet menghadapi kesulitan belajar
- Rahadini : Ya jangan putus asa lah
- Peneliti : Apakah anda tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengerjakan tugas?
- Rahadini : Ya dari niat diri sendiri
- Peneliti : Apakah anda selalu ingin berprestasi?
- Rahadini : Ya pastilah
- Peneliti : Apakah anda berminat terhadap masalah IPS yang belum anda ketahui?
- Rahadini : Ya , ingin tahu aja
- Peneliti : Apakah anda lebih senang bekerja sendiri?
- Rahadini : Ya senang
- Peneliti : Apakah anda cepat bosan pada tugas-tugas rutin ?
- Rahadini : Ya bosan ga ad waktu santai
- Peneliti : Apakah anda mempertahankan pendapat, ketika berpendapat?
- Rahadini : Ya, pertahankan kalau ditanya

- Peneliti : Apakah anda tidak mudah melepaskan hal yang anda yakini?
Rahadini : yakin aja sama pendapat kita
Peneliti : Apakah anda tertarik dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
Rahadini : Ya , apalagi kalau ada gambar dan video lebih jelas
Peneliti : Apakah anda senang mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan media *slide PowerPoint*?
Rahadini : Ya senang menarik gitu lihat
Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan pelajaran saat materi disampaikan menggunakan media *slide PowerPoint*?
Rahadini : Ya selalu memperhatikan
Peneliti : Apakah anda ingin memecahkan masalah soal-soal latihan pelajaran IPS?
Rahadini : iya biasanya kerjakan soal-soal latihan di LKS

Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode di atas, dapat disimpulkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus III, siswa terlihat senang mengikuti pelajaran karena menayangkan video, siswa juga tidak lagi malu bertanya dengan apa yang mereka belum ketahui, siswa mengerjakan tugas dengan serius dengan kemampuan masing-masing dan tertarik dalam mengerjakan soal-soal. Siswa juga terlihat ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media *slide PowerPoint* yang ditambahkan gambar dan video mampu membuat siswa senang mengikuti pelajaran terutama menyaksikan video yang ditampilkan di dalam proses pembelajaran IPS.

Lampiran 29. Observasi Media *Slide PowerPoint*

Siklus / Pertemuan Ke : I/ Pertama

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Februari 2012

Pokok Bahasan : Agama Hindu-Budha di India

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas		
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video		
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks		
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.		
5	Beri judul pada setiap slide		
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar		
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.		
8	Memiliki efek pada slide		

Siklus / Pertemuan Ke : I/ Kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2012

Pokok Bahasan : Proses Masuknya Hindu-Bidha ke Indonesia

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas		
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video		
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks		
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.		
5	Beri judul pada setiap slide		
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar		
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.		
8	Memiliki efek pada slide		

Siklus / Pertemuan Ke : II/ Pertama

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Februari 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Holing

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas		
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video		
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks		
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.		
5	Beri judul pada setiap slide		
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar		
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.		
8	Memiliki efek pada slide		

Siklus / Pertemuan Ke : II/ Kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Mataram Kuno dan Sriwijaya

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas		
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video		
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks		
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.		
5	Beri judul pada setiap slide		
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar		
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.		
8	Memiliki efek pada slide		

Siklus / Pertemuan Ke: III/ Pertama

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Maret 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singosari

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas		
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video		
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks		
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.		
5	Beri judul pada setiap slide		
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar		
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.		
8	Memiliki efek pada slide		

Siklus / Pertemuan Ke : III/ Kedua

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Maret 2012

Pokok Bahasan : Kerajaan Majapahit

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Memiliki jenis huruf berkarakter jelas dan tegas		
2	Memiliki tampilan berupa gambar, foto, animasi, dan video		
3	Dalam satu slide tidak memuat dari 18 baris teks		
4	Dalam satu slide hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.		
5	Beri judul pada setiap slide		
6	Memiliki keseimbangan warna tata latar		
7	Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.		
8	Memiliki efek pada slide		

Lampiran 30. Dokumentasi Penelitian



Suasana Kegiatan Pembelajaran IPS menggunakan media *slide PowerPoint*



Siswa sedang mengerjakan soal Post-Test

Wawancara dengan Siswa



Peneliti berdiskusi dengan guru IPS untuk melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran berlangsung



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sleman





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/83/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY Nomor : 28/UN34.14/PL/2012
Tanggal : 04 Januari 2012 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DENDI TRI SUARNO NIP/NIM : 08416241032
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA MICROSOFT POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A SMP NEGERI 3 SLEMAN
Lokasi : SMP NEGERI 3 SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 05 Januari 2012 s/d 05 April 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 05 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 035 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja-Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari an. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/83/V/1/2012. Tanggal: 05 Januari 2012. Ha l: Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **DENDI TRI SUARNO**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08416241032
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Gejayan Gg Narada No. 10 C Mrican, Yogyakarta
No. Telp / Hp : 081352666003
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
"UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA *MICROSOFT POWER POINT* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIIA SMP NEGERI 3 SLEMAN"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 05 Januari 2011 s.d 05 April 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 05 Januari 2012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbang Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Sleman
7. Ka. SMP Negeri 3 Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Sosial - UNY
9. Peringgal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang

